

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MODUL MATA
PELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI KELAS VIII
SEMESTER II JENJANG SMP**



Oleh:

SITI FATIMAH

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
TAHUN 2020M/1441 H**

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MODUL MATA
PELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI KELAS VIII
SEMESTER II JENJANG SMP**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi dan Memenuhi Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

SITI FATIMAH
NIM. 130 1111 750

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN TARBIYAH
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
TAHUN 2020 M/1441 H**

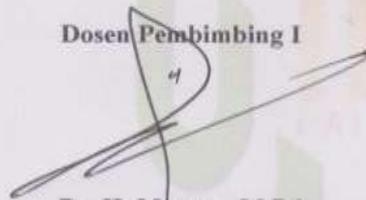
PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MODUL
MATERI PAI DAN BUDI PEKERTI KELAS VIII
SEMESTER II JENJANG SMP
Nama : SITI FATIMAH
NIM : 130 1111 750
Fakultas : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jurusan : TARBIYAH
Program :
Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Jenjang : STRATA 1 (S.1)

Palangka Raya, 22 Juni 2020

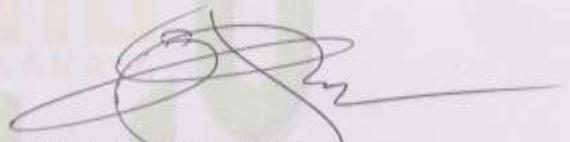
Menyetujui,

Dosen Pembimbing I



Dr. H. Mazrur, M.Pd
NIP. 19620608 198903 1 003

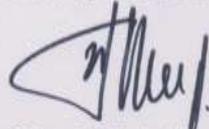
Dosen Pembimbing II



Drs. Asmall-Azmy, M.Fil.I
NIP. 19560902 199203 1 001

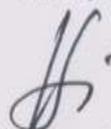
Mengetahui,

Wakil Dekan
Bidang Akademik,



Dr. Nurul Wahdah M.Pd
NIP. 19800307200604 2 004

Ketua Jurusan
Tarbiyah,



Sri Hidayati, M. A
NIP. 19720929199803 2 002

NOTA DINAS

Palangka Raya, 22 Juni 2020

Hal : Mohon Ujian Munaqasah
Skripsi Siti Fatimah

Kpd
Yth. **Ketua**
Jurusan Tarbiyah
FTIK IAIN Palangka
Raya
Di-
Palangka Raya

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa Skripsi saudara:

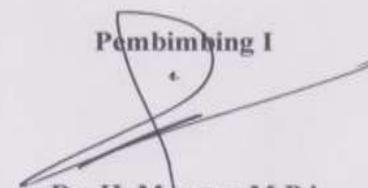
Nama : **SITI FATIMAH**
NIM : **1301111750**
Judul Skripsi : **PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MODUL
MATERI PAI DAN BUDI PEKERTI KELAS
VIII SEMESTER II JENJANG SMP**

Sudah dapat dimunaqasahkan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I



Dr. H. Mazrur, M.Pd
NIP. 19620608 198903 1 003

Pembimbing II



Drs. Asmail Azmy, M.Fil.I
NIP. 19560902 199203 1 001

PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MODUL MATA PELAJARAN
PAI DAN BUDI PEKERTI KELAS VIII SEMESTER II JENJANG
SMP

Nama : SITI FATIMAH

NIM : 1301111750

Fakultas : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jurusan : TARBIYAH

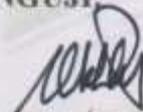
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Telah diujikan dalam Sidang/Munaqasah Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Palangka Raya pada :

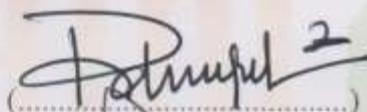
Hari : Sabtu
Tanggal : 27 Juni 2020 M / 6 Dzulkaiddah 1441 H

TIM PENGUJI:

1. **H. Mukhlis Rohmadi, M.Pd**
(Ketua Sidang/Penguji)


(.....)

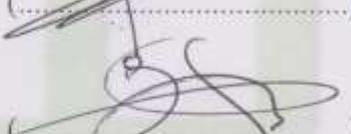
2. **Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd**
(Penguji Utama)


(.....)

3. **Dr. H. Mazrur, M.Pd**
(Penguji)


(.....)

4. **Drs. Asmail Azmy H.B, M.Fil. I**
(Sekretaris/Penguji)


(.....)

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Palangka Raya,



Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd
NIP. 19671003 199303 2 001

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT Dzat yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang lagi Maha Mengetahui, yang telah memberikan kemudahan kepada penulis untuk menyusun dan menyelesaikan penelitian ini. Kasih sayang, penghormatan, juga shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, keluarga Nabi dan para sahabatnya, semoga Allah SWT juga meridhai orang-orang yang mengikuti mereka dengan baik dan benar hingga tiba hari pembalasan kelak.

Sejak awal hingga selesainya penelitian ini, penulis banyak memperoleh bimbingan, arahan, bantuan serta peran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan dan ketulusan hati, pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terimakasih dan penghargaan kepada yang terhormat :

1. Bapak Dr. H. Khairil Anwar, M.Ag, Rektor IAIN Palangka Raya yang telah memberikan fasilitas selama kuliah.
2. Ibu Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya yang telah memberikan izin dalam penelitian.
3. Ibu Dr. Nurul Wahdah, M.Pd, Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangkaraya yang telah memberikan izin dalam penelitian, motivasi, dan dukungan dalam mengerjakan skripsi.
4. Ibu Sri Hidayati, MA. Ketua Jurusan Tarbiyah IAIN Palangka Raya yang telah membantu dalam proses persetujuan dan munaqasah skripsi.

5. Bapak Drs. Asmail Azmy H.B. M.Fil.I ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palangka Raya yang telah menyeleksi judul penelitian dan selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, masukan dan saran dalam penulisan skripsi.
6. Bapak Dr. H. Mazrur, M.Pd pembimbing I dan pembimbing akademik yang banyak memberikan bimbingan dan arahan dalam perkuliahan.
7. Bapak dan Ibu Dosen di IAIN Palangka Raya yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang tak ternilai kepada penulis selama menuntut ilmu di IAIN Palangka Raya.
8. Karmini, S.Pd selaku Kepala sekolah SMP Negeri 7 Palangka Raya Kec.Sabangau kota palangka raya yang telah memberikan izin tempat penelitian serta memberikan informasi dalam membantu menyelesaikan penelitian.
9. Ibu Fahriah, S.Pd.I, guru pendamping di SMP Negeri 7 Palangka Raya yang telah memberikan banyak bantuan, arahan dan saran sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada teman-teman yang ikut membantu dalam menyusun dan mengumpulkan data dalam penelitian ini, serta keluarga besar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dan seluruh mahasiswa IAIN Palangka Raya, yang telah menemani dalam perjuangan bersama menggali ilmu di IAIN Palangka Raya, semoga Allah SWT meridhainya.

Terakhir, penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh keluarga yang telah sabar di dalam memberikan do'a dan perhatiannya. Penulis memanjatkan do'a kehadiran Allah SWT, semoga segala motivasi dan dukungan dari siapapun agar mendapatkan balasan yang sebaik-baiknya. Semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri khususnya dan pembaca sekalian pada umumnya. Terima kasih.

Palangka Raya, 22 Juni 2020

Penulis,

Siti Fatimah
1301111750



PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MODUL MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI KELAS VIII SEMESTER II JENJANG SEKOLAH MENENGAH PERTAMA

ABSTRAK

Seorang guru harus memiliki kemampuan dalam menyelenggarakan pembelajaran yang menarik, menyenangkan, dan mengatasi kondisi belajar dalam keterbatasan ruang dan waktu. Mengembangkan bahan ajar merupakan salah satu solusi dalam mengatasi hal itu.

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi Puasa Wajib dan Sunnah serta Makanan Minuman Halal dan Haram ke dalam bentuk modul kelas VIII semester II dan mendeskripsikan kelayakan bahan ajar modul berdasarkan uji validasi oleh ahli media dan ahli materi.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian pengembangan atau *Research and Development (R&D)*. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 7 Palangka Raya. Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data yaitu lembar validasi untuk ahli media dan ahli materi. Pengembangan dilakukan melalui sembilan tahapan dengan menggunakan model *Dick and Carey* yaitu analisis kebutuhan untuk menentukan tujuan pembelajaran, analisis pembelajaran, analisis siswa dan konteks pembelajaran, menentukan tujuan khusus pembelajaran, mengembangkan instrument penilaian, mengembangkan strategi pembelajaran, mengembangkan materi pembelajaran, merancang dan mengembangkan evaluasi formatif, merevisi pembelajaran.

Subjek uji coba dalam penelitian ini adalah Ahli Media dan Ahli Materi Bidang Studi Pendidikan Agama Islam. Tehnik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari observasi dan dokumentasi dianalisis secara deskriptif kualitatif, sedangkan data yang diperoleh dari angket dianalisis secara deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media yang dikembangkan telah memenuhi syarat digunakan sebagai media pembelajaran. Tanggapan penilaian ahli media pembelajaran terhadap hasil pengembangan bahan ajar modul memiliki tingkat kelayakan dan kemenarikan yang cukup tinggi, berdasarkan penilaian dosen ahli media terhadap semua komponen skor yang didapatkan adalah 62 dengan skor maksimal 70. Berdasarkan konversi skala 5 masuk dalam kriteria "Sangat Baik". Tanggapan penilaian ahli materi pembelajaran terhadap hasil pengembangan bahan ajar modul memiliki tingkat kelayakan dan kemenarikan yang cukup tinggi, berdasarkan penilaian dosen ahli media terhadap semua komponen skor yang didapatkan adalah 86 dengan skor maksimal 95. Berdasarkan konversi skala 5 masuk dalam kriteria "Sangat Baik".

Kata Kunci: Pengembangan Bahan Ajar Modul

DEVELOPMENT OF TEACHING MATERIALS ON ISLAMIC RELIGIOS AND CHARACTER EDUCATION MODULES FOR CLASS VIII SEMESTER II JUNIOR HIGH SCHOOL

A teacher must have the ability to organize learning that is interesting, fun, and overcome the conditions of learning within the limitations of space and time. Developing teaching materials is one solution to overcome this.

This study aims to develop teaching materials on Islamic Religious Education and Characteristics the material for compulsory fasting and sunnah as well as food for Halal and Haram drinks in the form of module class VIII semester II and describe the feasibility of module teaching materials based on validation tests by media experts and material experts.

This research uses the Research and Development (R&D) method. This research was conducted at SMP Negeri 7 Palangka Raya. The method used in gathering data is validation sheets for media experts and material experts. Development is carried out through nine stages using the Dick and Carey model, namely the analysis of needs to determine learning objectives, learning analysis, student analysis and learning context, determining the specific objectives of learning, developing assessment instruments, developing learning strategies, developing learning materials, designing and developing formative evaluations, learning revisions.

The test subjects in this study were the Media Expert and Material Expert in the Field of Islamic Education Studies. Data collection techniques used were observation, questionnaire, interview, and documentation. The results of observation and documentation were analyzed descriptively qualitatively, while the data obtained from the questionnaire were analyzed descriptively quantitative.

The results showed that the developed media had fulfilled the requirements of being used as learning media. Learning media expert assessment responses to the results of the development of module teaching materials have a high level of feasibility and attractiveness, based on the assessment of media expert lecturers on all components of the score obtained is 62 with a maximum score of 70. Based on the conversion scale 5 included in the criteria "Very Good". The response of expert assessment of learning materials to the results of the development of teaching materials modules has a high level of feasibility and attractiveness, based on the assessment of media expert lecturers on all score components obtained was 86 with a maximum score of 95. Based on the conversion scale 5 included in the criteria "Very Good".

Keywords: Development of Module Teaching Materials

PERNYATAAN ORISINALITAS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Siti Fatimah

NIM : 130 1111 750

Jurusan/ Prodi : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul, **PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MODUL MATA PELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI KELAS VIII SEMESTER II JENJANG SMP** adalah benar karya saya sendiri. Jika dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran maka saya siap menanggung resiko atau sanksi dengan peraturan yang berlaku.

Palangka Raya, 22 Juni 2020
Yang Membuat Pernyataan,



SITI FATIMAH
NIM. 1301111750

MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّمَا أَمْرُهُ إِذَا أَرَادَ شَيْئًا أَنْ يَقُولَ لَهُ كُنْ فَيَكُونُ (يس: ٨٢)

“Sesungguhnya keadaan-Nya apabila Dia menghendaki sesuatu hanyalah berkata kepadanya: "Jadilah!" maka terjadilah ia”

(QS. Yasin [36]: 82)

(Departemen Agama RI, 2017: 445)

Persembahan

Dengan penuh rasa syukur kehadirat Allah, Penulis persembahkan skripsi ini kepada

Orang tua ku tercinta, ayahanda Muhammad Mas Supian dan ibunda Misna yang senantiasa mendidik, membimbing, memotivasi, mendukung, membantu serta mendo'akan dalam setiap langkah hidup ini dengan penuh sabar dan ketulusan, keikhlasan dengan iringan kasih sayang serta terima kasih atas jasa-jasa yang telah diberikan kepadaku sampai terselesainya S1.

Suami dan anak ku tercinta Syaripudin dan ananda Ghifari Rahman yang senantiasa memberikan semangat dan dukungan.

Adik-adikku Mayda, Muhammad Rizky Zailaniersayang yang memberikan semangat harapan kepadaku, kita sama-sama berjuang untuk membahagiakan orang tua.

Teman-teman seangkatan2013/2014 prodi Pendidikan Agama Islam yang telah menemani dan sama-sama berjuang.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
NOTA DINAS	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
PERNYATAAN ORISINALITAS	x
MOTTO	xi
PERSEMBAHAN	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Hasil Penelitian yang Relevan/Sebelumnya	7
C. Identifikasi Masalah.....	11
D. Batasan Masalah	12
E. Rumusan Masalah.....	12
F. Tujuan Pengembangan.....	12
G. Manfaat Penelitian	13
H. Spesifikasi Produk Yang Dikembangkan	14
I. Asumsidan Keterbatasan Pengembangan	14
J. Definisi Operasional	16
K. Sistematika Penulisan	16
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Deskripsi Teoritik	18
1. Pengembangan	18

2. Bahan Ajar.....	19
3. Tujuan Pembuatan Bahan Ajar.....	31
4. Fungsi Bahan Ajar.....	32
5. Manfaat Bahan ajar	33
6. Ruang Lingkup Bahan Ajar.....	34
7. Prinsip Pengembangan Bahan Ajar PAI	35
8. Teknik Penyusunan Bahan Ajar Cetak.....	36
B. Modul.....	37
1. Pengertian Modul	37
2. Fungsi, Tujuan dan Kegunaan Modul	38
3. Komponen Modul	39
4. Karakteristik Modul	40
5. Struktur Modul	41
6. Langkah-langkah Penyusunan Modul.....	44
7. Pengembangan Pembuatan Modul	46
C. Materi PAI Kelas VIII SMP	47
D. Model Pengembangan Bahan Ajar	50
E. Kerangka Berfikir	56

BAB III METODE PENGEMBANGAN

A. Metode Penelitian	57
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	57
C. Model Pengembangan.....	58
D. Prosedur Pengembangan.....	59
E. Jenis Data dan Subjek Uji Coba	62
F. Tehnik Pengumpulan Data.....	63
G. Teknik Analisis Data	65

BAB IV HASIL PENELITIAN PENGEMBANGAN

A. Hasil Pengembangan.....	68
1. Tahap Pengembangan	68
2. Proses Pengembangan	89
3. Evaluasi	92
a. Validasi Ahli Materi	93

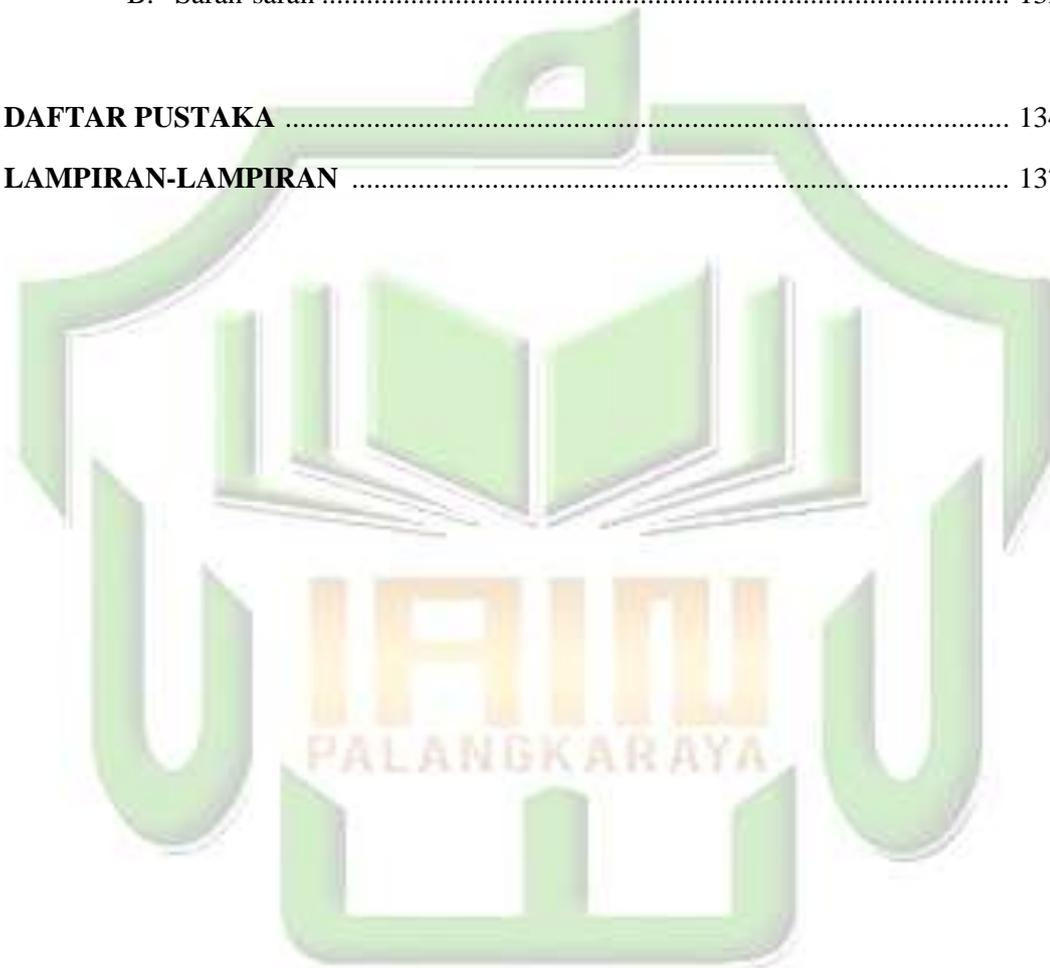
b. Validasi Ahli Media.....	96
B. Hasil Evaluasi	101
1. Deskripsi Data Validasi Ahli Materi.....	101
2. Deskripsi Data Validasi Ahli Media	110

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan Hasil Pengembangan	130
B. Saran-saran	132

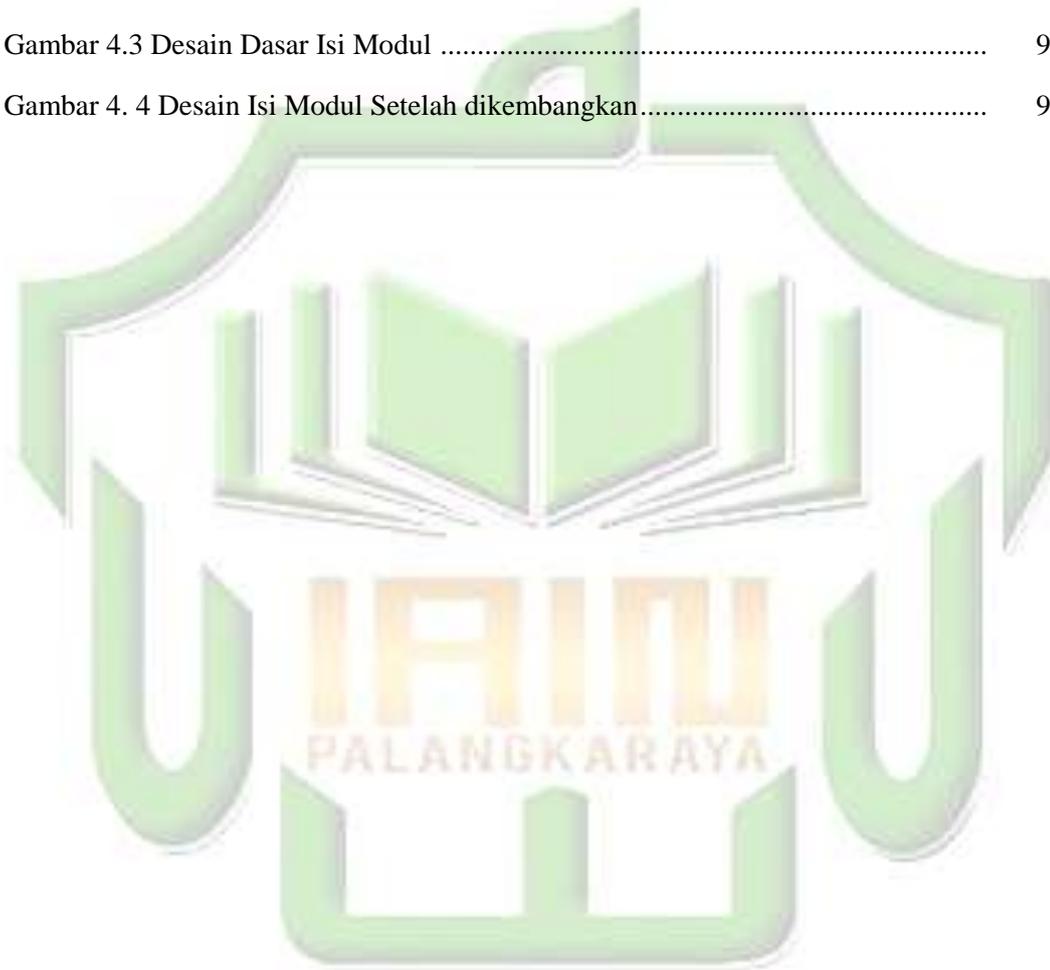
DAFTAR PUSTAKA	134
-----------------------------	------------

LAMPIRAN-LAMPIRAN	137
--------------------------------	------------



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Tahap Pengembangan Modul Desain Pembelajaran Dick and Carey.....	51
Gambar 2.2 Kerangka Berfikir	57
Gambar 4.1 Cover Modul Puasa Wajib dan Sunnah	90
Gambar 4.2 Cover Makanan Minuman Halal Haram	90
Gambar 4.3 Desain Dasar Isi Modul	91
Gambar 4. 4 Desain Isi Modul Setelah dikembangkan.....	92



DAFTAR TABEL

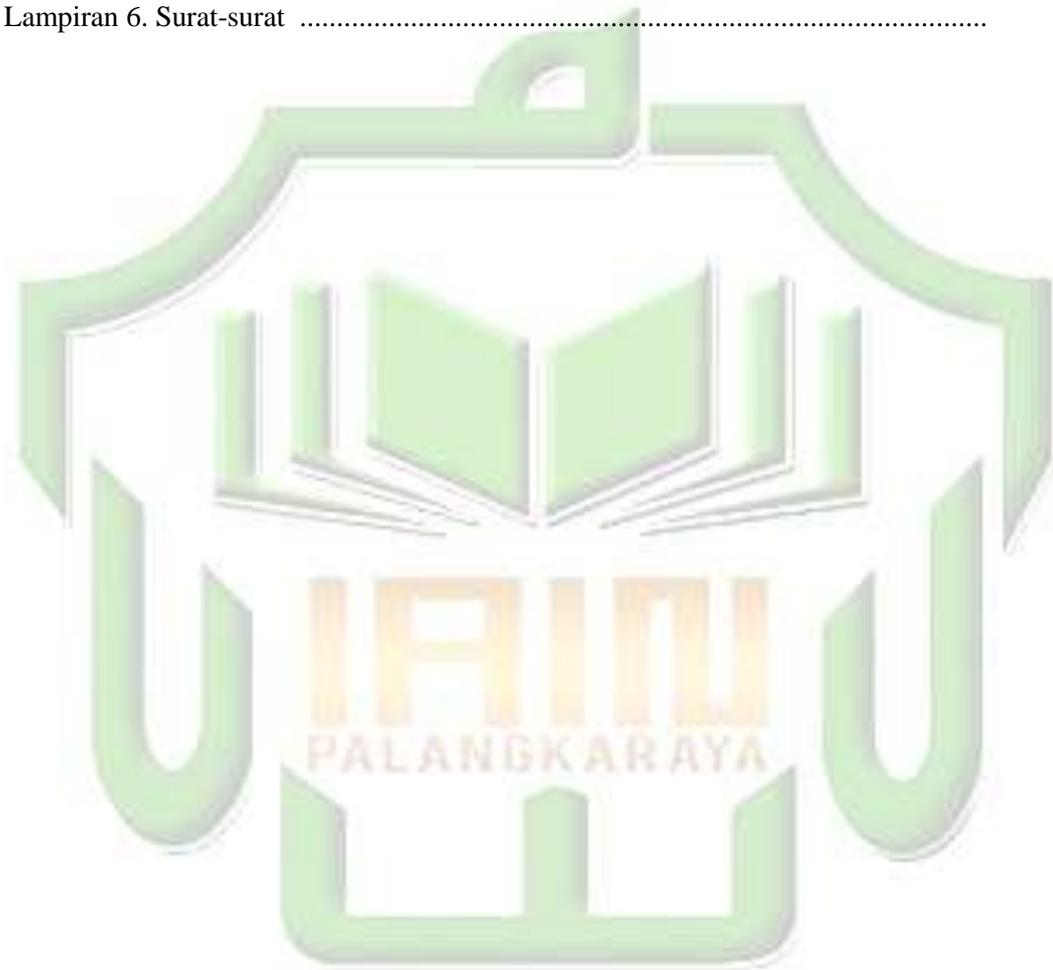
Tabel 2.1 Kompetensi Inti.....	48
Tabel 2.2 Kompetensi Dasar dan Indikator pencapaian kompetensi materi puasa wajib dan sunnah	49
Tabel 2.3 Kompetensi Dasar dan Indikator pencapaian kompetensi materi makanan minuman Halal dan Haram.....	50
Tabel 3.1 Tingkat Kelayakan Bahan Ajar Modul Berdasarkan Acuan Penilaian	66
Tabel 3.2 Kriteria skor validasi.....	67
Tabel 4.1 Kompetensi Inti.....	69
Tabel 4.2 Kompetensi Dasar dan Indikator pencapaian kompetensi materi Puasa wajib dan sunnah.....	70
Tabel 4.3 Kompetensi Dasar dan Indikator pencapaian kompetensi materi Makanan Minuman Halal dan Haram	70
Tabel 4.4 Lembar Validasi Ahli Materi Revisi 1	93
Tabel 4.5 Lembar Validasi Ahli Materi Revisi 2	95
Tabel 4.6 Lembar Validasi Ahli Media Revisi 1	97
Tabel 4.7 Lembar Validasi Ahli Media Revisi 2	99
Tabel 4.8 Lembar Validasi Ahli Media Revisi 3	101
Tabel 4.9 Acuan Penilaian validasi ahli materi.....	102
Tabel 4. 10 Kriteria Skor Validasi Materi.....	103
Tabel 4.11 Penilaian Ahli Materi Pada Modul Revisi 1	104
Tabel 4.12 Penilaian Ahli Materi Pada Modul Revisi 2	106
Tabel 4.13 Acuan Penilaian Validasi Ahli Media.....	111
Tabel 4.14 Kriteria Skor Penilaian Ahli Media	112

Tabel 4.15 Penilaian Ahli Media Pada Modul Revisi 1	112
Tabel 4.16 Penilaian Ahli Media Pada Modul Revisi 2.....	114
Tabel 4.17 Penilaian Ahli Media Pada modul Revisi 3	115



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Modul Puasa Wajib dan Sunnah serta Makanan Minuman Halal dan Haram
Lampiran 2. Silabus dan RPP
Lampiran 3. Profil SMP Negeri 7 Palangkaraya
Lampiran 4. Lembar validasi Ahli Media dan Ahli Materi
Lampiran 5. Dokumen Pelaksanaan Penelitian.....
Lampiran 6. Surat-surat



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Siswa kelas VIII masuk kedalam katagori remaja yang berumur antara 13- 14 tahun. Pada usia tersebut dapat dikatakan sebagai masa peralihan seseorang dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa atau biasa disebut dengan istilah masa remaja. Remaja pada usia ini memiliki karakteristik yang berbeda dengan anak-anak yang usianya muda, remaja memiliki kemampuan instropeksi (berfikir kritis tentang dirinya), berfikir logis (pertimbangan terhadap hal-hal yang penting dan mengambil kesimpulan), berfikir berdasar hiposis (adanya pengujian hipotesis), menggunakan simbol-simbol, berfikir yang tidak kaku/fleksibel berdasarkan kepentingan. Oleh sebab itu, hendaknya mengembangkan pembelajaran agar siswa dapat mengembangkan kemampuannya secara optimal.(Khotimah,Nurul, 2017:17).

Sebagaimana tujuan dalam Pendidikan agama diharapkan mampu mewujudkan kepribadian individu yang utuh, sejalan dengan pandangan hidup bangsa. Tujuan diberikannya mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP adalah untuk membentuk siswa yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, memilki pengetahuan yang luas tentang Islam dan berakhlakul karimah.Sejalan dengan tujuan Pendidikan Agama Islam di atas maka hendaknya dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran menggunakan cara yang menyenangkan disertai pengembangan-pengembangan bahan ajar yang sesuai dengan karakter materi dan siswa. Guru Agama Islam dituntut untuk kreatif saat mengembangkan bahan ajar , apapun bentuk dan jenisnya harus sesuai dengan tujuan kurikulum yang harus dikuasai siswa, sesuai dengan karakteristik siswa dan karakteristik mata pelajaran. (Rusmin,Muhammad, 2017:72).

Pada kenyataannya guru memiliki segudang tugas dan kewajiban yang sangat menyita waktunya, mulai dari mempersiapkan pembelajaran, mengajar dikelas, mengevaluasi dan mengoreksi, sampai kadang tugas administrasi yang masih dibebankan kepadanya. Hal inilah yang sering menjadi alasan ketidakberdayaan guru untuk mengembangkan diri dalam hal menyusun yang mengembangkan bahan ajar. Akhirnya proses pembelajaran berlangsung dengan sumber belajar yang sudah tersedia, yaitu buku ajar dari berbagai penerbit yang ada.

Berkaitan dengan hal itu, maka sudah waktunya guru memiliki kemampuan tambahan selain mengajar, yaitu mengembangkan dan menyusun bahan ajar, khususnya yang berupa bahan ajar bentuk cetak. Dengan menyusun bahan ajar sendiri diharapkan lebih mengena, karena guru berhubungan langsung dengan mereka sehingga lebih memahami sifat dan karakter siswanya. (Das Salirawati, 2016: 10)Maka dari itu, ketika bahan ajar dibuat dan diterapkan pembelajaran akan menjadi lebih menarik dan mengesankan bagi siswa. Kegiatan pembelajaran yang menyenangkan secara otomatis dapat memicu terjadinya proses pembelajaran yang efektif (Prastowo, 2015: 18).

Bahan ajar adalah bahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis, yang digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Menurut *Nasional Center For Competency Based Training* (2007) bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dikelas. Bahan ajar yang dimaksud bisa bahan ajar tertulis maupun bahan ajar tidak tertulis. Bahan ajar juga merupakan seperangkat materi yang disusun secara sistematis, baik tertulis maupun tidak tertulis, sehingga tercipta lingkungan atau suasana yang memungkinkan siswa untuk belajar (Prastowo, 2011: 16-17).

Sedangkan pengembangan merupakan usaha untuk meningkatkan kualitas yaitu seperti dalam pembelajaran, baik secara materi maupun metode dan substansinya. Secara materi artinya dari aspek bahan ajar yang diserasikan dengan perkembangan pengetahuan, sedangkan secara metodologis dan substansinya berkaitan dengan perkembangan strategi pembelajaran baik secara teoritis maupun praktis (Hamdani Hamid, 2013: 125).

Bahan ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran apabila dikembangkan sesuai kebutuhan gurudan siswa serta dimanfaatkan secara benar akan meningkatkan mutu pembelajaran. Dengan adanya bahan ajar maka guru bukan lagi satu-satunya sumber belajar dikelas. Guru lebih di arahkan untuk berperan sebagai fasilitator yang membantu dan mengarahkan siswa dalam belajar. Bahan ajar yang telah dirancang sesuai dengan kebutuhan akan mengarahkan siswa menjadi aktif karena mereka dapat melakukan kegiatan seperti membaca, dan mempelajari materi yang ada dalam bahan ajar terlebih dahulu sebelum mengikuti pembelajaran dikelas.

Sehingga pada saat pembahasan materi di kelas siswa sudah siap dengan bekal informasi dan pengetahuan yang cukup sehingga waktu belajar yang tersedia tidak lagi digunakan guru untuk menjelaskan materi secara panjang lebar, tetapi lebih banyak digunakan untuk diskusi dan membahas materi-materi tertentu yang belum dipahami siswa (Najamuddin P.Solong, 2014: 43-44).

Berdasarkan penjelasan tersebut bahwa perbedaan implikasi antara penggunaan bahan ajar konvensional dan bahan ajar inovatif dalam pembelajaran sangat signifikan. Kualitas pembelajaran menjadi rendah

ketika pendidik hanya terpaku pada bahan-bahan ajar yang konvensional tanpa ada kreatifitas untuk mengembangkan bahan ajar tersebut secara inovatif. Gambaran tersebut menunjukkan bahwa seorang guru profesional harus mampu mengembangkan bahan ajar contohnya modul.

Modul adalah suatu unit bahan yang dirancang secara khusus sehingga dapat dipelajari oleh siswa secara mandiri. Modul merupakan program pembelajaran yang utuh, disusun sistematis, menagcu pada tujuan pembelajaran yang jelas dan terukur. Modul memuat tujuan pembelajaran, bahan dan kegiatan untuk mencapai tujuanserta evaluasi terhadap pencapaian tujuan pembelajaran. Selain itu, modul biasanya digunakan sebagai bahan belajar mandiri.

Menurut E. Mulyasa (2006) menyatakan bahwa modul adalah suatu proses pembelajaran mengenai satuan bahasan tertentu yang disusun secara sistematis, operasional, dan terarah untuk digunakan oleh peserta didik, disertai dengan pedoman penggunaannya untuk para guru. Selanjutnya ia menjelaskan bahwa sebuah modul adalah pernyataan satuan pembelajaran dengan tujuan-tujuan, pretes aktivitas belajar yang memungkinkan siswa memperoleh kompetensi-komptensi yang belum dikuasai dari hasil pretes, dan mengevaluasi kompetensinya untuk mengukur keberhasilan belajar (Najamuddin P.Solong, 2014: 141).

Dalam buku *Pedoman Umum Pengembangan Bahan Ajar* (2004) yang diterbitkan oleh Diknas, modul adalah sebuah buku yang ditulis dengan tujuan agar siswa dapat belajar secara mandiri tanpa atau dengan bimbingan guru. Sementara, dalam pandangan lainnya, modul dimaknai sebagai seperangkat bahan ajar yang disajikan secara sistematis, sehingga penggunanya dapat belajar dengan atau tanpa guru. Dengan demikian, sebuah modu harus dapat dijadikan bahan ajar sebagai pengganti fingsi pendidik. (Prastowo, 2015: 104).

Pada Kurikulum 2013 mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Puasa Wajib dan Sunah serta Makanan Minuman Halal dan Haram adalah salah satu materi yang harus dikuasai oleh siswa kelas VIII SMP dan

sederajat. Apabila dilihat dari jenisnya materi Puasa Wajib dan Sunah serta Makanan Minuman Halal dan Haram masuk ke dalam ranah Fiqih. Mata pelajaran Fiqih adalah salah satu bagian dari Pendidikan Agama Islam yang mempelajari tentang Ibadah, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan thaharah, shalat, puasa zakat, dan haji. Serta ketentuan tentang makanan dan minuman, khitan, kurban dan cara pelaksanaan jual beli.

Fiqih menekankan pada pemahaman yang benar mengenai ketentuan hukum dalam Islam serta kemampuan cara melaksanakan ibadah dan muamalah yang benar dan baik dalam kehidupan sehari-hari. Materi Fiqih Puasa Wajib dan Sunah serta Makanan Minuman Halal dan Haram yang merupakan bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam mempunyai ciri khas dibandingkan materi lainnya, karena materi tersebut memikul tanggung jawab untuk dapat memberi motivasi dan kompensasi sebagai individu yang mampu memahami, melaksanakan dan mengamalkan hukum Islam yang berkaian dengan ibadah dan muamalah serta dapat mempraktekkannya dengan benar dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam kenyataannya penyampaian materi Puasa Wajib dan Sunah serta Makanan Minuman Halal dan Haram masih menggunakan metode konvensional, yaitu menonon hanya pada metode ceramah dan penugasan. Selain itu untuk saat ini Puasa Wajib dan Sunah serta Makanan Minuman Halal dan Haram hanya terdapat di buku paket siswa saja.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Ibu Pahriah, S.pd sebagai salah satu guru pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN-7 Palangkaraya, hasil belajar sebagian siswa SMP kelas VIII nampaknya masih kurang terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Adapun hasil yang diperoleh dari beberapa siswa masih dibawah kriteria KKM yaitu 70, meskipun ada yang prestasinya di atas kriteria. Sarana pembelajaran yang ada di SMPN-7 Palangkaraya sudah ada Komputer, Laptop, LCD proyektor sebagai media pembelajaran. Namun, dalam realisasinya belum dapat digunakan dengan efektif dan efisien.

Berhubung materi Puasa Wajib dan Sunah serta Makanan Minuman Halal dan

Haram hanya terdapat pada buku paket siswa saja, isi buku paket tersebut nampaknya masih perlu dikembangkan karena masih banyak yang belum sesuai dengan karakter siswa dan materi belajarnya. Berkaitan dengan hal tersebut maka perlu dibuat modul sebagai bahan untuk berlatih siswa dan melakukan penilaian secara mandiri. Dengan dibuatnya modul materi Puasa Wajib dan Sunah serta Makanan Minuman Halal dan Haram diharapkan siswa dapat memahami, melaksanakan, dan mengamalkan dengan benar dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian di jenjang SMP khususnya pada kelas VIII dengan

judul “**Pengembangan Bahan Ajar Modul Materi PAI dan Budi Pekerti Kelas VIII Semester II Jenjang SMP**”

B. Hasil Penelitian Sebelumnya

1. Penelitian dari IAIN Palangkaraya Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilakukan oleh Nurul Khotimah pada tahun 2017 dengan judul Pengembangan Bahan Ajarh Cetak *Leaflet* Materi Khotbah, Tablig, Dan Dakwah Kelas XI Jenjang SMA. Penelitian ini bertolak dari pentingnya pendidik mampu menyelenggarakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan dan mengatasi kondisi pembelajaran melalui ketersediaan bahan ajar *Leaflet* sebagai salah satu media pembelajaran dalam menambah dan meningkatkan efektifitas pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar PAI berbentuk *Leaflet* Materi Khotbah, Tablig dan Dakwah kelas XI Jenjang SMA dan mendeskripsikan kelayakan produk pengembangan, yaitu bahan ajar *Leaflet*.

Hasil penelitian dan pengembangan ini menunjukkan kelayakan bahan ajar *Leaflet* berdasarkan uji coba bahan ajar *Leaflet*, materi khotbah, tablig dan dakwah kelas XI memiliki tingkat kelayakan yang cukup tinggi berdasarkan tanggapan dan penilaian guru PAI dan budi pekerti kelas XI dan siswa kelas XI SMA Negeri 6 Palangkaraya sebagai gura bahan ajar sebagaimana berikut: (a)Tanggapan penilaian ahli media/desain pembelajaran terhadap hasil pengembangan bahan ajar *Leaflet* yaitu penggunaan bahan ajar hasil pengembangan memiliki tingkat kelayakan dan kemenarikan yang cukup tinggi, berdasarkan penilaian guru bahan ajar *Leaflet* terhadap semua komponen mencapai 78% (Baik) dengan rerata skor 3,89. (b) Tanggapan penilaian ahli materi/guru PAI dan Budi Pekerti Kelas XI terhadap hasil pengembangan bahan ajar *Leaflet* yaitu penggunaan bahan ajar hasil pengembangan tingkat kelayakan dan kemenarikan yang cukup tinggi,

berdasarkan penelian guru bahan ajar *Leaflet* terhadap semua komponen mencapai 85% (Sangat Baik) dengan rerata skor 4,25. (c) Tanggapan penilaian siswa kelas XI SMA Negeri 6 Palangkaraya sebagai objek ujicoba terhadap bahan ajar *Leaflet* mendapatkan hasil yaitu penggunaan bahan ajar hasil pengembangan memiliki tingkat kelayakan kemenarikan yang cukup tinggi, berdasarkan rerata penilaian uji coba kelompok kecil mencapai 79,20 % (Baik) dengan rerata skor 3,96 dan penilaian uji coba kelompok besar terhadap semua komponen mencapai 77,53 % (Baik) dengan rerata skor 3,88.

2. Penelitian dari IAIN Palangkaraya Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilakukan oleh Maysaroh yang berjudul Pengembangan Bahan Ajar Komik mata pelajaran Akidah Akhlak Materi Akhlak Tercela Kleas V Pada Madrasah Ibtidaiyah. Permasalahannya materi-materi Pendidikan Agama Islam tersebut tidak bisa dipahami hanya dengan mendengar penyampaian dari guru secara verbal, sehingga perlu pemahaman lebih dari siswa secara mandiri dengan bantuan bahan ajar. Pengembangan bahan ajar untuk materi yang cukup rumit (perlu pemahaman mendalam oleh siswa) merupakan suatu yang penting dilakukan oleh seorang guru akidah akhlak. Proses pengembangan bahan ajar dengan menggunakan model Dick & Carey yang terdiri 10 tahapan. Produk hasil pengembangan menunjukkan bahwa bahan ajar yang dikembangkan telah memenuhi syarat dan layak untuk digunakan sebagai bahan ajar pembelajaran. Berdasarkan penilaian desain dari aspek isi menyebutkan bahwa nilai diperoleh 76 dengan interval skor 61-80 kategori baik. Sedangkan, penilaian desain dari aspek tampilan

bahwa nilai yang diperoleh 81 dengan interval 81-100 kategori sangat baik.

3. Penelitian dari UIN Alaudin Makasar Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilakukan oleh Askhabul Kahfi pada tahun 2018 yang berjudul Pengembangan Modul Pendidikan Agama Islam Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi Pada Siswa Kelas X SMAN 8 Maros. Pengembangan Modul Pendidikan Agama Islam Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi Pada Siswa Kelas X SMAN 8 Maros merupakan skripsi yang diangkat oleh peneliti dengan tujuan memperoleh suatu bahan ajar Pendidikan Agama Islam berbasis teknologi informasi dan komunikasi siswa yang valid, praktis dan efektif melalui proses pengembangan. Adapun kesimpulan yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah proses pengembangan bahan ajar menggunakan model 4-D yang terdiri dari 4 tahap yaitu pendefinisian, perancangan, pengembangan, dan tahap penyebaran. Berdasarkan hasil pengembangan bahan ajar Pendidikan Agama Islam berbasis teknologi informasi dan komunikasi pada kelas X SMAN 8 Maros beserta perangkatnya yang valid, praktis dan efektif.
 - (a) bahan ajar berupa modul, lembar observasi keterlaksanaan modul, lembar observasi kemampuan guru mengelola pembelajaran, angket respon siswa, dan tes hasil belajar (THB) dikategorikan valid.
 - (b) praktis karena berdasarkan hasil pengamatan oleh observer bahwa perangkat bahan ajar Pendidikan Agama Islam berbasis teknologi

informasi dan komunikasi kelas X terlaksana dengan baik pada saat uji coba, dan (c) efektif karena telah memenuhi tiga kriteria yang menjadi acuan yaitu hasil belajar siswa atau ketuntasan klasikal tercapai, respon siswa positif dan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran tinggi.

Penelitian di atas memiliki perbedaan dan persamaan dengan yang akan peneliti kembangkan. Perbedaan penelitian pertama yaitu, Nurul Khotimah pada tahun 2017 dengan judul Pengembangan Bahan Ajar Cetak *Leaflet* Materi Khotbah, Tablig, Dan Dakwah Kelas XI Jenjang SMA penelitian yang kedua adalah penelitian yang dilakukan oleh Maysaroh yang berjudul Pengembangan Bahan Ajar Komik mata pelajaran Akidah Akhlak Materi Akhlak Tercela Kelas V Pada Madrasah Ibtidaiyah, dan penelitian yang dilakukan oleh Askhabul Kahfi pada tahun 2018 yang berjudul Pengembangan Modul Pendidikan Agama Islam Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi Pada Siswa Kelas X SMAN 8 Maros. Perbedaannya antara peneliti pertama yaitu terletak pada materi yang akan dikembangkan, model pengembangan yang digunakan, jenjang pendidikan dan produk yang dihasilkan. Peneliti kedua yaitu terletak pada materi yang dikembangkan, jenjang pendidikan dan produk yang dihasilkan. Peneliti ketiga terletak pada materi mata pelajaran yang akan dikembangkan, model pengembangan yang digunakan, dan jenjang pendidikan.

Adapun persamaan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu penelitian pertama sama-sama mengembangkan bahan ajar. Penelitian Kedua sama-sama penelitian mengembangkan bahan ajar dan menggunakan model pengembangan Dick & Carey. Penelitian ketiga sama-sama menghasilkan produk Modul. Sedangkan penelitian yang akan dihasilkan oleh peneliti adalah pengembangan bahan ajar cetak yang berbentuk modul berisikan materi Puasa Wajib dan Sunnah serta Makanan Minuman Halal dan Haram untuk siswa kelas VIII jenjang SMP. Dengan adanya pengembangan bahan ajar modul materi Puasa wajib dan Sunnah diharapkan siswa lebih mudah memahami dan menguasai materi Puasa wajib dan Sunnah tersebut.

C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang maka teridentifikasi masalah yang yang diperoleh peneliti diantaranya sebagai berikut:

1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam masih menggunakan bahan ajar berupa buku paket, didukung oleh metode ceramah, dan sesekali menggunakan LCD sebagai media proyeksi saat pembelajaran.
2. Guru sebagai pendidik belum dapat mengembangkan pembelajaran sepenuhnya.
3. Guru mata pelajaran PAI belum memvariasikan bahan ajar dalam proses pembelajarannya.
4. Bahan ajar modul jarang diterapkan dalam pembelajaran PAI di SMP.

D. Batasan Penelitian

Dari identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, peneliti membatasi penelitian ini pada pengembangan bahan ajar cetak berupa Modul materi Puasa Wajib dan Sunnah serta Makanan Minuman Halal dan Haram pada kelas VIII jenjang SMP.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, pengembangan materi PAI dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengembangan bahan ajar PAI materi Puasa Wajib dan Sunnah serta Makanan Minuman Halal dan Haram kelas VIII jenjang SMP ?
2. Bagaimana validasi pengembangan bahan ajar PAI materi Puasa Wajib dan Sunnah serta Makanan Minuman Halal dan Haram kelas VIII jenjang SMP?

F. Tujuan Pengembangan

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan pengembangan bahan ajar PAI berbentuk Modul materi Puasa Wajib dan Sunnah serta Makanan Minuman Halal dan Haram Kelas VIII jenjang SMP.
2. Untuk mendeskripsikan hasil pengembangan bahan ajar PAI berbentuk Modul materi Puasa Wajib dan Sunnah serta Makanan Minuman Halal dan Haram kelas VIII jenjang SMP menurut validasi Ahli Materi dan Ahli Media.

G. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti berharap agar hasil penelitian dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan kegiatan belajar mengajar dan manfaatnya kepada berbagai pihak, diantaranya :

1. Bagi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangkaraya

Menjadikan hasil penelitian pengembangan ini sebagai media untuk mengumpulkan data dalam kegiatan pembelajaran yang efektif, efisien, dan menyenangkan sebagai bentuk turut serta dalam mengembangkan dan membangun kualitas pendidikan di Indonesia.

2. Bagi tempat yang diteliti

Penelitian pengembangan ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas dalam proses belajar mengajar sehingga berguna sebagai motivasi belajar peserta didik. Membentuk karakter peserta didik yang berprestasi untuk meningkatkan mutu pada jenjang SMP.

3. Bagi pengajar

Mendapatkan pengalaman bagaimana pembelajaran dilakukan dengan menggunakan pengembangan bahan ajar Modul. Semoga materi yang disampaikan dengan menggunakan pengembangan bahan ajar tersebut dapat diterapkan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari khususnya tentang Puasa.

4. Bagi penelitian

Diharapkan sebagai bekal peneliti yang merupakan calon guru, agar dapat lebih

menambah pengetahuan dan pengalaman, sehingga dapat diterapkan dan sudah siap melaksanakan tugas di lapangan.

H. Spesifikasi Produk Yang Dikembangkan

Produk yang dikembangkan berupa Modul yang dikembangkan menjadi bahan ajar materi Puasa wajib dan Sunnah dengan spesifikasi sebagai berikut:

1. Produk yang dihasilkan dari pengembangan bahan ajar Modul yang berisi materi tentang Puasa wajib dan Sunnah serta Makanan Minuman Halal dan Haram yang relevan dengan Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar dan Indikator pembelajaran. Kertas bagian isi modul menggunakan kertas A4 ukuran 210 x 297 mm dengan berat 70gr dan untuk bagian sampul menggunakan kertas A4 ukuran 210 x 297 mm dengan berat 210 gr. Modul memiliki ketebalan 48 halaman yang terdiri dari dua BAB. BAB I yaitu materi Puasa Wajib dan Sunnah, lalu BAB II yaitu materi Makanan Minuman Halal dan Haram.
2. Bahan ajar cetak disusun dengan memperhatikan syarat kualitas bahan ajar, yaitu:
 - a. Kelayakan isi
 - b. Kelayakan bahasa
 - c. Kelayakan penyajian
 - d. Kelayakan kegrafikan

I. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

1. Asumsi Pengembangan

Asumsi pengembangan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bahan ajar modul yang dikembangkan dan dikemas dalam bentuk sederhana dari buku teks PAI sehingga mudah dipahami oleh siswa.
- b. Dapat meningkatkan kualitas dan efektifitas pembelajaran PAI.
- c. Bahan ajar modul dengan materi Puasa wajib dan Sunnah dapat dipelajari siswa secara mandiri.
- d. Bahan ajar modul dengan materi Puasa Wajib dan Sunnah serta Makanan Minuman Halal dan Haram dapat digunakan sebagai kembali pada periode berikutnya.

2. Keterbatasan Pengembangan

Keterbatasan dalam pengembangan bahan ajar modul dalam materi Puasa wajib dan Sunnah di kelas VIII pada jenjang Sekolah Menengah Pertama diantaranya sebagai berikut:

- a. Keterbatasan kemampuan pengembangan dalam menguasai materi ajar.
- b. Materi yang tercantum terbatas pada poin-poin penting saja.
- c. Dalam menguji produk dilakukan oleh ahli yang jumlahnya terbatas.
- d. Uji penggunaan bahan ajar oleh guru terbatas pada guru Pendidikan Agama Islam saja.
- e. Keterbatasan waktu dan biaya.

J. Definisi Operasional

Untuk memberikan pemahaman yang sama terhadap beberapa istilah yang terdapat dalam rumusan judul pengembangan ini, perlu diberikan definisi operasional sebagai berikut:

1. Pengembangan bahan ajar

Pengembangan bahan ajar adalah pengembangan segala bahan (baik itu

informasi, alat, maupun teks) yang disusun secara sistematis yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran. (Andi Prastowo, 2011:24).

2. Pengembangan bahan ajar Modul

Pengembangan bahan ajar modul adalah pengembangan bahan ajar berbentuk buku yang merupakan bentuk sederhana dari buku teks sehingga dapat dipelajari siswa secara mandiri. Arti modul sendiri yaitu sebuah bahan ajar yang disusun secara sistematis dengan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa sesuai tingkat pengetahuan dan usia mereka, agar mereka dapat belajar sendiri (mandiri) dengan bantuan atau bimbingan yang minimal dari pendidik.

K. Sistematika Penulisan

Sistem penulisan dalam penelitian ini menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

- BAB I** Pendahuluan yang berisikan tentang latar belakang masalah, hasil penelitian yang relevan, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, spesifikasi produk yang dikembangkan, asumsi dan keterbatasan pengembangan, definisi operasional, dan sistematika penulisan.
- BAB II** Kajian pustaka berisikan tentang landasan teori, model pengembangan bahan ajar, dan kerangka berfikir.
- BAB III** Metode penelitian berisikan tentang penulisan meliputi : desain pengembangan, prosedur pengembangan, sumber data dan subjek penelitian, tehnik penelitian, uji produk, serta tehnik analisis data.
- BAB IV** Hasil penelitian dan pembahasan yang membahas tentang semua hasil dalam penelitian untuk menjawab rumusan masalah berupa profil produk pengembangan, hasil evaluasi produk serta tanggapa ahli media dan ahli materi.
- BAB V** Penutup yang terdiri atas kesimpulan dan saran yang diberikan berkenaan dengan kegiatan penelitian pengembangan ini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kerangka Teoritis

1. Pengembangan

Pengembangan adalah usaha meningkatkan kualitas yaitu seperti dalam proses pembelajaran, baik secara meteril maupun metode dan substansinya. Secara meteril, artinya dari aspek bahan ajar yang diserasikan dengan perkembangan pengetahuan, sedangkan secara metodologis dan substansinya berkaitan dengan pengembangan strategi pembelajaran, baik secara teoritis maupun secara praktis (Hamdani Hamid, 2013:125)

a. Prinsip-prinsip pengembangan materi PAI

Ada sejumlah prinsip dalam pengembangan materi pembelajaran PAI. Prinsip-prinsip tersebut yaitu:

- 1) Prinsip *relevansi* artinya keterkaitan. Materi pembelajaran PAI hendaknya relevan atau ada kaitannya dengan pencapaian standar kompetensi, kompetensi dasar, dan standar isi.
- 2) Prinsip *konsistensi* artinya keajengannya. Jika kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa satu kompetensi dasar, maka materi yang harus diajarkan juga harus meliputi satu kompetensi dasar tersebut.

- 3) Prinsip *kecukupan* artinya materi yang akan diajarkan hendaknya cukup memadai dalam membangun siswa menguasai kompetensi dasar yang
- 4) diajarkan. Materi tidak boleh terlalu sedikit dan tidak boleh terlalu banyak. (Najamuddin P. Solong, 2014:89-90)

b. Langkah-langkah pengembangan materi pembelajaran PAI

Secara garis besar langkah-langkah pengembangan materi pembelajaran PAI yaitu:

- 1) Mengidentifikasi aspek-aspek yang terdapat dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar yang menjadi rujukan dalam pengembangan materi pembelajaran PAI.
- 2) Mengidentifikasi jenis-jenis materi pembelajaran PAI.
- 3) Memilih materi pembelajaran PAI yang relevan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah teridentifikasi sebelumnya.
- 4) Memilih sumber materi pembelajaran PAI dan mengemas materi pembelajaran tersebut. (Najamuddin P. Solong, 2014:101)

2. Bahan ajar

a. Pengertian Bahan Ajar

Menurut Darwyn Syah, dkk sebagaimana dikutip oleh Zainudin Arif, Bahan ajar merupakan salah satu sumber belajar yang berisikan pesan dalam bentuk-bentuk, konsep, prinsip, definisi, kontes, data, fakta, proses, nilai, dan keterampilan. (Aida Rahmi dan Hendra Harmi, 2013: 2-4). Menurut Umar Hamalik bahan ajar merupakan bagian yang penting dalam proses belajar mengajar yang menempati kedudukan yang menentukan keberhasilan belajar mengajar yang berkaitan dengan ketercapaian tujuan pembelajaran

serta menentukan kegiatan belajar mengajar. Menurut Pannen:1995 dalam Uno: 2007 bahan ajar adalah bahan atau materi pembelajaran yang disusun secara sistematis, digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran

(Najamuddin P.Solong, 2014: 46).

Menurut Ibrahim 2003, bahan atau materi ajar adalah segala sesuatu yang hendak dipelajari dan dikuasai para siswa, baik berupa pengetahuan, keterampilan, maupun sikap melalui kegiatan pembelajaran. Bahan pembelajaran merupakan sesuatu yang disajikan guru untuk diolah dan dipahami oleh siswa dalam rangka mencapai tujuan-tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dengan kata lain, materi ajar merupakan salah satu komponen penting dalam mencapai tujuan-tujuan pembelajaran yang berupa fakta, konsep, generalisasi, hukum/aturan, dan sebagainya yang terkandung dalam mata pelajaran.

Menurut Muhibin Syah 2007, bahan ajar merupakan salah satu sumber belajar dalam bentuk konsep, prinsip, definisi, gugus isi atau konteks, data maupun fakta, proses, nilai, kemampuan, dan keterampilan. Bahan yang dikembangkan hendaknya mengacu pada program dalam silabus yang membelajarkannya disesuaikan dengan kebutuhan dan lingkungan peserta didik. Bahan ajar pokok adalah penjabaran dari Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar (Muhammad Syarif Sumantri, 2015: 217).

Dari beberapa pandangan mengenai pengertian bahan ajar tersebut dapat kita pahami bahwa bahan ajar merupakan segala bahan (baik informasi, alat maupun teks) yang disusun secara sistematis yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai oleh peserta didik yang digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan penelaan implementasi pembelajaran. Misalnya, buku pelajaran, modul atau make, bahan ajar audio, bahan ajar interaktif dan sebagainya.

b. Karakteristik Bahan Ajar

Adapun karakteristik bahan ajar yaitu sebagai berikut:

- 1) *Self Instuction* yaitu bahan pembelajaran hedaknya memiliki karakteristik dapat membelajarkan sendiri kepada siswa. Artinya, bahan ajar mempunyai kemampuan menjelaskan yang sejelas-jelasnya semua
- 2) bahan yang termuat di dalamnya dan diperlukan bagi pembelaran siswa.
- 3) *Self Contained* yaitu bahan ajar bersifat lengkap, seluruh materi pembelajran dari satu unit kompetensi atau subkompetensi yang dipelajari terdapat dalam satu bahan ajar secara utuh.
- 4) *Stand Alone* yaitu bahan ajar yang dikembangkan tidak bergantung pada bahan ajar lain atau tidak harus digunakan bersama-sama dengan bahan ajar lain.
- 5) Bahan ajar bersifat fleksibel, dapat digunakan baiak untuk belajar klasikal, kelompok , dan mandiri. Bahan ajar dibuat dengan format yang sederhana tidak terlalu kompleks dan detail, yang penting bahan ajar mampu merangsang perkembangan seluruh potensi dasar siswa.
- 6) *User Friendly* yaitu setiap instruksi dan paparan informasi yang tampil bersifat membantu dan bersahabat dengan

pemakainya, termasuk kemudahan pemakai dalam merespon dan mengaskes sesuai dengan keinginan.

Adapun karakteristik bahan ajar yang dikemukakan dalam buku strategi pembelajaran Mohamad Syarif Sumantri (2015:218) ada enam yaitu; (1) Konsep adalah gagasan atau ide-ide yang memiliki ciri-ciri umum; (2) Prinsip adalah kebenaran dasar yang merupakan pangkal tolak untuk berfikir, bertindak, dan sebagainya; (3) Definisi adalah kalimat yang mengungkapkan makna, keterangan, ciri-ciri utama orang, benda, proses atau aktivitas; (4) Konteks adalah suatu uraian kalimat yang mendukung atau menjelaskan makna yang dihubungkan dengan suatu kejadian; (5) Data adalah keterangan yang dapat dijadikan bahan kajian; (6) Fakta adalah suatu keadaan atau peristiwa yang telah terjadi.

c. Jenis-Jenis Bahan Ajar

Pengelompokkan bahan ajar berdasarkan jenisnya dilakukan dengan berbagai cara oleh beberapa ahli dan masing-masing ahli mempunyai justifikasi sendiri-sendiri pada saat pengelompokkannya. Henich, dkk. (1996) dalam Uno: (2007) mengelompokkan jenis bahan ajar ke dalam 5 kelompok besar, yaitu:

- 1) Bahan ajar yang tidak diproyeksikan seperti foto, diagram, display, model;
- 2) Bahan ajar yang diproyeksikan, seperti slide, *film strip*, *overhead*, *transparancies*, proyeksi computer;
- 3) Bahan ajar audio, seperti kaset dan *compact disc*;
- 4) Bahan ajar video, seperti video dan film;

5) Bahan ajar (media) computer, misalnya *computer based Multimedia* atau *Hypermedia*.

Menurut Rowntree(1994) dalam Uno: (2007) di sisi lain memiliki sudut pandang yang sedikit berbeda dalam mengelompokkan jenis bahan ajar ini. Menurut Rowntree, jenis bahan ajar dapat dikelompokkan ke dalam 4 (empat) kelompok berdasarkan sifatnya, yaitu:

- 1) Bahan ajar berbasiskan cetak, termasuk di dalamnya buku, pamphlet, modul, panduan belajar siswa, bahan tutorial, buku kerja siswa, peta, *charts*, foto, bahan dari majalah dan Koran, dan lain-lain.
- 2) Bahan ajar berbasiskan teknologi, seperti *audiocassette*, siaran radio, *slide*, *filmstrips*, film, *video cassette*, siaran televisi, video interaktif, *computer based tutorial*, dan multimedia;
- 3) Bahan ajar yang digunakan untuk praktek maupun proyek, seperti *kit sains*, lembar observasi, lembar wawancara, dan lain-lain;
- 4) Bahan ajar yang digunakan untuk keperluan interaksi manusia (terutama dalam pendidikan jarak jauh), misalnya telepon dan *video conferencing*.(Najamuddin P. Solong: 2014, 46-48)

Berdasarkan pada pendapat dua ahli di atas maka bahan ajar dapat

dikelompokkan menjadi dua kelompok besar yaitu jenis bahan ajar cetak dan jenis bahan ajar non cetak. Jenis bahan ajar cetak yang dimaksud adalah modul, *handout*, buku poster, brosur dan leaflet. Sedangkan bahan ajar non cetak meliputi audio, audio visual, dan multimedia. Audio seperti, kaset, radio, dan compact disk audio. Audio visual seperti, video compact disk, film. Multimedia seperti Computer Assited Instruction, compact disk multimedia pembelajaran nteraktif dan bahan ajar berbasis WEB.

Berbagai jenis bahan ajar cetak antara lain hand out, buku

, modul, poster, brosur, dan leaflet.

1) Handout

Handout adalah bahan tertulis yang disiapkan oleh soran guru untuk memperkaya pengetahuan peserta didik. Handout biasanya diambil dari beberapa literature yang memiliki relevansi sengan materi yang diajarkan/KD dan materi pokok yang harus dikuasai oleh peserta didik. Saat ini handout dapat diperoleh degan berbagai cara, antara lain dengan cara men-download dari internet, atau menyalur dari sebuah buku.

2) Buku

Buku adalah bahan tertulis yang menyajikan ilmu pengetahuan buah pikiran dari pengarangnya. Oleh pengarangnya isi buku didapat dari berbagai cara misalnya: hasil penelitian, hasil pengamatan, aktualisasi pengalaman, otobiografi, atau hasil imajinasi seseorang yang disebut sebagai fiksi. Menurut kamus Oxford, buku diartikan sebagai sejumlah lembaran kertas baik cetakan maupun kososng yang dijilid dan diberi kulit. Buku sebagai bahan ajar merupakan buku yang berisi suatu ilmu pengetahuan hasil analisis terhadap kurikulum dalam bentuk tertulis.

3) Modul

Modul adalah sebuhal buku yang ditulis dengan tujuan agar

peserta didik dapat belajar secara mandiri tanpa atau dengan bimbingan guru, sehingga modul berisi paling tidak tentang :

- Petunjuk belajar (petunjuk siswa dan guru)
- Kompetensi yang akan dicapai
- Content atau isi materi
- Informasi pendukung
- Latihan-latihan
- Petunjuk kerja, dapat berupa Lembar Kerja (LK)
- Evaluasi
- Balikan terhadap hasil evaluasi.

Sebuah modul akan bermakna kalau peserta didik dapat dengan mudah menggunkannya. Pembelajaran dengan modul memungkinkan seorang peserta didik yang memiliki jecepaan tinggi dalam belajar akan lebih cepat menyelesaikan satu aut lebih KD dibandingkan dengan peserta didik lainnya. Dengan demikian maka modul harus menggambarkan KD yang akan dicapa oleh pesertadidik, disajikan dengan menggunakan bahasa yang baik, menarik, dilengkapi dengan ilustrasi. (Abdul majid: 2008, 176)

4) Lembar Kegiatan Siswa

Lembar kegiatan siswa (student worksheet) adalah

lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Lembar kegiatan biasanya berupa petunjuk, langkah-langkah untuk menyelesaikan tugas. Suatu tugas yang diperintahkan dalam lembar kegiatan harus jelas KD yang akan dicapainya. Lembar kegiatan dapat digunakan untuk mata pembelajaran apa saja. Tugas- tugas sebuah lembar kegiatan tidak akan dapat dikerjakan oleh peserta didik secara baik apabila tidak dilengkapi dengan buku lain atau referensi lain yang terkait dengan materi tugasnya.

5) Brosur

Brosur adalah bahan informasi tertulis mengenai suatu masalah yang disusun secara sistematis atau cetakan yang hanya terdiri atas beberapa halaman dan dilipat tanpa dijilid atau selebaran cetakan yang berisi keterangan singkat tetapi lengkap tentang perusahaan atau organisasi. Dengan demikian, maka brosur dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar, selama sajian brosur diturunkan dari KD yang harus dikuasai oleh siswa.

6) Leaflet

Leaflet adalah bahan cetak tertulis berupa lembaran yang dilipat tapi

tidak dimatikan/dijahit. Agar terlihat menarik biasanya leaflet didesain secara cermat dilengkapi dengan ilustrasi dan menggunakan bahasa yang sederhana, singkat serta mudah dipahami. Leaflet sebagai bahan ajar harus memuat materi yang dapat menggiring peserta didik untuk menguasai satu atau lebih KD.

7) Foto / Gambar

Foto/ gambar memiliki makna yang lebih baik dibandingkan dengan tulisan. Foto/gambar sebagai bahan ajar tentu saja diperlukan satu rancangan yang baik agar setelah selesai melihat sebuah atau serangkaian foto/gambar siswa dapat melakukan sesuatu yang pada akhirnya menguasai satu atau lebih KD. Sebuah gambar yang bermakna paling tidak memiliki kriteria sebagai berikut:

- Gambar harus mengandung sesuatu yang dapat dilihat dan penuh dengan informasi/data. Sehingga gambar tidak hanya sekedar gambar yang tidak mengandung arti atau tidak ada yang dapat dipelajari.
- Gambar bermakna dapat dimengerti, sehingga, si pembaca gambar benar-benar mengerti, tidak salah pengertian.
- Lengkap, rasional untuk digunakan dalam proses pembelajaran, bahannya diambil dari sumber yang

benar. Sehingga jangan sampai gambar miskin informasi yang berakibat penggunaanya tidak belajar apa-apa.

Adapun jenis bahan ajar yang dikemukakan oleh Andi Prastowo (2015: 40-43) dalam bukunya yang berjudul panduan kreatif membuat bahan ajar inovatif dikelompokkan menjadi tiga, yaitu bahan ajar berdasarkan bentuknya, bahan ajar berdasarkan cara kerjanya dan jenis bahan ajar berdasarkan sifatnya.

1) Bahan ajar berdasarkan bentuknya

Menurut bentuknya, bahan ajar dibedakan menjadi empat macam yaitu bahan ajar cetak, bahan ajar dengar, bahan ajar pandang dengar dan bahan ajar interaktif.

a) Bahan ajar cetak (*Printed*), yakni sejumlah bahan yang disiapkan dalam kertas, yang dapat berfungsi untuk keperluan pembelajaran atau penyampaian informasi. Contohnya handout, buku, modul, lembar kerja siswa, brosur, leaflet, wallcart, foto atau gambar dan model atau maket.

b) Bahan ajar dengar (*Audio*), yakni semua system yang menggunakan sinyal radio secara langsung, yang dapat dimainkan atau didengar oleh seseorang atau sekelompok orang. Contohnya kaset, radio, piringan hitam dan *compact disk audio*.

c) Bahan ajar pandang dengar (*Audio Visual*), yakni segala sesuatu yang memungkinkan sinyal radio dikombinasikan dengan gambar bergerak secara sekuensial. Contohnya *video compact disk* dan film.

d) Bahan ajar interaktif (*interactive teaching materials*), yakni kombinasi dari dua atau lebih media (audio, teks, grafik, gambar, animasi dan video) yang oleh penggunanya dimanipulasi atau diberi perlakuan untuk mengendalikan suatu perintah atau perilaku alami dari suatu presentasi. Contohnya *compact disk interactive*.

2) Bahan ajar berdasarkan cara kerjanya

Menurut cara kerjanya, bahan ajar dibedakan menjadi lima macam, yaitu bahan ajar yang tidak diproyeksikan, bahan ajar yang diproyeksikan, bahan ajar audio, bahan ajar video dan bahan ajar computer.

a) Bahan ajar yang tidak diproyeksikan, yakni bahan ajar yang tidak memerlukan perangkat proyektor untuk memproyeksikan isi didalamnya, sehingga siswa bisa langsung mempergunakan bahan ajar tersebut. Contohnya: foto, diagram, display, model dan sebagainya.

b) Bahan ajar yang diproyeksikan, yakni bahan ajar yang memerlukan proyektor agar bisa dimanfaatkan dan dipelajari

siswa. contohnya *slide* , film pendek, *overhead transparencies*, dan proyeksi computer.

c) Bahan ajar audio, yakni bahan ajar yang berupa sinyal radio yang direkam dalam suatu media rekam. Untuk menggunakannya, kita mesti memerlukan alat pemain (player) media rekam tersebut, seperti *tape compo*, *CD player*, *VCD player*, *multimedia player*, dan lain sebagainya. Contohnya bahan ajar seperti kaset, CD, *flash disk*, dan lain-lain.

d) Bahan ajar video, yakni bahan ajar yang memerlukan alat pemutar yang biasanya berbentuk *video tape player*, *VCD player*, *DVD player*, dan sebagainya. Karena bahan ajar ini hampir sama dengan bahan ajar audio, maka bahan ajar ini juga memerlukan media rekam. Hanya saja, bahan ajar ini dilengkapi dengan gambar. Contohnya video, film, dan sebagainya.

e) Bahan ajar (media) computer, yakni berbagai jenis bahan ajar non cetak yang membutuhkan computer untuk menayangkan sesuatu untuk belajar. Contohnya computer, *mediated instruction* dan *computer based multimedia* atau *hypermedia*.

3) Bahan ajar berdasarkan sifatnya

a) Bahan ajar berbasis cetak, misalnya buku, pamphlet,

panduan belajar siswa, bahan tutorial, buku kerja siswa, peta, charts, foto bahan dari majalah serta Koran, dan lain sebagainya.

- b) Bahan ajar yang berbasiskan teknologi, misalnya audio *cassette* , siaran radio, slide, flim pendek, film, video *cassette* , video interaktif, *computer based* tutorial, dan multimedia.
- c) Bahan ajar yang digunakan untuk praktik atau proyek, misalnya kitab sains, lembar observasi, lembar wawancara, dan lain sebagainya.
- d) Bahan ajar yang dibutuhkan untuk keprluan interaksi manusia (terutama untuk keprluan pendidikan jarak jauh) misalnya telepon, handphone, *video conferencing*, dan lain sebagainya.

3. Tujuan Pembuatan Bahan Ajar

Untuk tujuan pembuatan bahan ajar, setidaknya ada empat hal pokok yang melingkupinya, yaitu

- a. Membantu siswa dalam mempelajari sesuatu.
- b. Menyediakan berbagai jenis pilihan bahan ajar, sehingga mencegah timbulnya rasa bosan pada siswa.
- c. Memudahkan siswa dalam melaksnakan pembelajaran.
- d. Agar kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik.(Andi

4. Fungsi Bahan Ajar

Bahan ajar berfungsi sebagai berikut:

- a. Pedoman bagi guru yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran, sekaligus merupakan substansi kompetensi yang seharusnya diajarkan kepada siswa.
- b. Pedoman bagi siswa yang akan mengarahkan semua aktiitasnya dalam proses pembelajaran, sekaligus merupakan substansi kompetensi yang seharusnya dipelajari/dikuasai.
- c. Alat evauasi pencapaian/pengauasaan hasil pembelajaran (Hamdani, 2011: 136)

Berdasarkan pihak-pihak yang menggunakan bahan ajar, fungsi bahan ajar dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu fungsi begi pendidik dan fungsi bagi siswa.

- a. Fungsi bahan ajar bagi pendidik yaitu:
 - 1) Menghemat waktu guru dalam mengajar.
 - 2) Mengubah peran guru dari seorang pengajar menjadi seorang fasilitator
 - 3) Meningkatkan proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efesien.
 - 4) Sebagai pedoman bagi siswa yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran dan merupakan substansi kompetensi yang semestinya diajarkan kepada siswa.
 - 5) Sebagai alat evaluasi pencapaian atau penguasaan hasil pembelajaran.
- b. Fungsi bahan ajar bagi siswa yaitu:
 - 1) Siswa dapat belajar tanpa harus ada pendidik atau teman sesama siswa yang lain.
 - 2) Siswa dapat belajar kapan saja dan dimana saja ia kehendaki.
 - 3) Siswa dapat belajar sesuai kecepatannya masing-masing.
 - 4) Siswa dapat belajar menurut urutan yang dikehendakinya sendiri.
 - 5) Membantu potensi siswa menjadi pelajar yang mandiri.
 - 6) Sebagai pedoman siswa yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proes pembelajaran dan merupakan substans kompetensi yang seharusnya dipelajari atau dikuasainya.

Fungsi bahan ajar menurut strategi pembelajaran yang digunakan. Berdasarkan strategi pembelajaran yang digunakan, fungsi bahan ajar dapat dibedakan menjadi tiga macam yaitu fungsi dalam pembelajaran klasikal, fungsi dalam pembelajaran individual, dan fungsi dalam pembelajaran kelompok.

- a. Fungsi bahan ajar dalam pembelajaran klasikal, antara lain:
 - 1) Sebagai satu-satunya sumber informasi serta pengawas dan pengendali proses pembelajaran (dalam hal ini, siswa bersifat pasif dan belajar sesuai kecepatan pendidik dalam mengajar).
 - 2) Sebagai bahan pendukung proses pembelajaran.
- b. Fungsi bahan ajar dalam pembelajaran individual, antara lain
 - 1) Sebagai media utama dalam proses pembelajaran.
 - 2) Sebagai alat yang digunakan untuk menyusun dan mengawasi proses siswa dalam memperoleh informasi.
 - 3) Sebagai penunjang media pembelajaran individual.
- c. Fungsi bahan ajar dalam pembelajaran kelompok, antara lain:
 - 1) Sebagai bahan yang terintegrasi dengan proses belajar kelompok, dengan cara memberikan informasi tentang latar belakang materi, informasi tentang peran orang-orang yang terlibat dalam belajarkelompok, serta petunjuk tentang proses pembelajaran kelompoknya sendiri.
 - 2) Sebagai bahan pendukung baha ajar utama, dan apabila dirancang sedemikian rupa, maka dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Fungsi bahan ajar adalah sebagai pedoman bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran, dapat menghemat waktu pembelajaran, memudahkan guru dalam proses pembelajaran, siswa dapat belajar mandiri walaupun tidak didampingi guru, siswa dapat belajar dimana saja, bahan ajar dapat membuat pembelajaran menjadi lebih efektif dan dapat dijadikan sebagai alat evaluasi.

5. Manfaat Bahan Ajar

Adapun manfaat atau kegunaan pembuatan bahan ajar dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kegunaan bagi pendidik (guru) dan kegunaan bagi peserta didik (siswa).

- a. Kegunaan bagi pendidik (guru)

Ada tiga kegunaan pembuatan bahan ajar bagi guru, di antaranya

yaitu (1) Guru akan memiliki bahan ajar yang dapat membantu dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, (2) bahan ajar dapat diajukan sebagai karya yang dinilai untuk menambah angka kredit guru guna keperluan kenaikan pangkat, dan (3) menambah penghasilan bagi guru jika berhasil karyanya diterbitkan.

b. Kegunaan bagi peserta didik (siswa)

Apabila bahan ajar tersedia secara bervariasi, inovatif, dan menarik, maka paling tidak ada tiga kegunaan bahan ajar bagi siswa. Yaitu (1) kegiatan

pembelajaran menjadi lebih menarik, (2) siswa lebih banyak mendapat kesempatan untuk belajar secara mandiri dengan bimbingan guru, (3) siswa mendapatkan kemudahan dalam mempelajari setiap kompetensi yang harus dikuasainya.

6. Ruang Lingkup Bahan Ajar

Menurut Hamdani (2011: 122-123) ruang lingkup bahan ajar mencakup :

- a. Judul, mata pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tempat.
- b. Petunjuk belajar (petunjuk siswa atau guru), berisi tentang penjelasan cara penggunaan suatu bahan ajar yang akan dipelajari dalam sebuah kegiatan pembelajaran.

- c. Kompetensi yang akan dicapai. Materi pembelajaran hendaknya relevan atau ada hubungannya dengan pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar. Misalnya, jika kompetensi yang diharapkan dikuasai siswa berupa menghafal fakta, materi pembelajaran yang akan diajarkan harus berupa fakta atau bahan hapalan.
- d. Informasi pendukung, informasi ini ditujukan agar siswa dapat lebih tertarik atau memperjelas suatu kesubbahasan dari bahan ajar tersebut. Contoh foto atau ilustrasi.
- e. Latihan-latihan, yang terdapat pada akhir subbab, akhir bab, akhir semester I dan semester II.
- f. Petunjuk kerja dapat berupa lembar kerja siswa.
- g. Evaluasi, latihan akhir darisebuah periode pembelajaran atau seluruh semester, baik semester I maupun semester II.

7. Prinsip Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam

Dalam pengembangan materi pembelajaran PAI guru harus memperhatikan sejumlah prinsip. Ada sejumlah prinsip dalam pengembangan materi pembelajaran PAI. Prinsip-prinsip yang dimaksud meliputi :

- a. Prinsip *Relevansi*, artinya keterkaitan. Materi pembelajaran PAI hendaknya relevan atau ada kaitan hubungannya dengan pencapaian standar kompetensi, kompetensi dasar dan standar isi.
- b. Prinsip *konsistensi*, artinya keajegan. Jika kompetensi dasar yang

harus dikuasai siswa satu macam, maka materi pembelajaran yang harus diajarkan juga harus meliputi satu macam misalnya kompetensi dasar mampu berwudhu dengan benar maka kompetensi yang harus dimiliki siswa kemampuan mempraktekkan tatacara berwudhu mulai dari niat samapai membasuh kedua kaki sampai ke dua mata kaki.

- c. Prinsip *kecukupan*, artinya materi yang diajarkan hendaknya cukup memadai dalam membantu siswa menguasai kompetensi dasar yang diajarkan. Materi tidak boleh terlalu sedikit dan tidak boleh terlalu banyak (Najamuddin P. Solong, 2014: 89-90)

8. Teknik Penyusunan Bahan Ajar Cetak

Dalam teknik penyusunan bahan ajar cetak, ada beberapa ketentuan yang hendaknya dijadikan pedoman, diantaranya sebagai berikut:

- a. Judul atau metri yang disajikan harus berintikan ompetensi dasar atau materi pokok yang harus dicapai oleh siswa.
- b. Untuk menyusun bahan ajar cetak, ada enam hal yang perlu dimengerti (Steffan dan Ballsteadt dalam Diknas, 2004), yaitu:
 - 1) Susunan tampilannya jelas dan menarik. Pada aspek susunannya sebaiknya disusun dengan urutan yang mudah, judul yang singkat, terdapat daftar isi, stuktur kognitifnya jelas, serta terdapat rangkuman dan tugas pembaca.
 - 2) Bahasa yang mudah. Maksudnya adalah mengalirnya kosakata, jelas kalimat, dan jelas hubungan antarkalimat, serta kalimat yang digunakan tidak terlalu panjang.
 - 3) Mampu menguji pemahaman. Hal ini berkaitan dengan menilai melalui orangnya atau *check list* untuk pemahaman.
 - 4) Adanya stimulant. Hal ini menyangkut enak tidaknya bahan ajar dilihat, tulisannya mendorong pembaca untuk berfikir dan menguji stimulant.
 - 5) Kemudahan dibaca. Hal ini menyangkut keramahan bahan ajar cetak terhadap mata. Dalam hal ini huruf yang digunakan hendaknya tidak terlalu kecil dan enak dibaca. Selain itu,

urutan teksnya juga harus terstruktur dan mudah dibaca.

- 6) Materi instruksional. Hal ini menyangkut pemilihan teks, bahan kajian, dan lembar kerja (*work sheet*) (Andi Prastowo, 2015: 73-74).

B. Modul

1. Pengertian modul

Seperti telah dijelaskan di atas, modul adalah salah satu bentuk bahan ajar berupa bahan cetakan. Modul pembelajaran biasanya digunakan dalam perkuliahan perguruan tinggi dengan pembelajaran jarak jauh, (bukan tatap muka). Ada beberapa pengertian tentang modul, antara lain sebagai berikut:

- a. Modul adalah alat atau sarana pembelajaran yang berisi materi, metode, batasan-batasan materi pembelajaran, petunjuk kegiatan belajar, latihan, dan cara mengevaluasi yang dirancang secara sistematis dan menarik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan dan dapat digunakan secara mandiri.
- b. Modul adalah alat pembelajaran yang disusun sesuai dengan kebutuhan belajar pada mata kuliah tertentu untuk keperluan proses pembelajaran tertentu, sebuah kompetensi atau subkompetensi yang dikemas dalam satu modul secara utuh (self contained), mampu mempelajari diri sendiri atau dapat digunakan untuk belajar secara mandiri (self instructional). Penggunaan modul tidak tergantung pada media lain, memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk berlatih dan memberi rangkuman, member kesempatan melakukan test sendiri (self test), dan mengakomodasi

kesulitan mahasiswa dengan memberikan tindak lanjut dan umpan balik. (Hamdani, 2011: 219).

2. Fungsi, tujuan dan kegunaan modul

Fungsi modul sebagai salah satu bentuk bahan ajar, modul memiliki fungsi sebagai berikut: Sebagai bahan ajar mandiri, maksudnya penggunaan modul dalam proses pembelajaran berfungsi meningkatkan kemampuan siswa untuk belajar sendiri tanpa tergantung kepada kehadiran guru.

- a. Sebagai fungsi pendidik, maksudnya modul sebagai bahan ajar yang harus mampu menjalkan materi pembelajaran dengan baik dan mudah dipahami oleh peserta didik sesuai tingkat pengetahuan dan usia. Sehingga dengan menggunakan modul diharapkan bisa berfungsi sebagai pengganti peran guru.

Sebagai alat evaluasi, maksudnya dengan adanya modul siswa dituntut untuk dapat mengukur dan menilai sendiri tingkat penguasaannya terhadap materi yang telah dipelajari.

- b. Sebagai bahan rujukan bagi peserta didik. Maksudnya, karena modul mengandung berbagai materi yang harus dipelajari oleh siswa maka modul juga memiliki fungsi sebagai bahan rujukan bagi siswa.

Adapun tujuan penyusunan atau pembuatan modul, antara lain:

- a. Agar peserta didik dapat belajar secara mandiri tanpa atau dengan bimbingan pendidik (yang minimal)
- b. Agar peran pendidik tidak terlalu dominan dan otoriter dalam kegiatan pembelajaran
- c. Melatih kejujuran peserta didik
- d. Mengakomodasi berbagai tingkat dan kecepatan belajar peserta didik. Bagi peserta didik yang kecepatan belajarnya tinggi, maka mereka dapat belajar lebih cepat serta menyelesaikan modul dengan lebih cepat pula. Dan, sebaliknya bagi yang lambat, maka mereka dipersilahkan untuk mengulangi kembali.
- e. Agar peserta didik mampu mengukur sendiri tingkat penguasaan materi yang telah dipelajari.

Kegunaan modul bagi kegiatan pembelajaran. Sementara itu, menurut andriani, kegunaan modul dalam proses pembelajaran antara lain sebagai penyedia informasi dasar, karena dalam modul disajikan berbagai materi pokok yang masih bisa dikembangkan lebih lanjut, sebagai bahan instruksi atau petunjuk bagi peserta didik, serta sebagai bahan pelengkap dengan ilustrasi dan foto yang komunikatif.(Andi prastowo 2015:107-109).

3. Komponen modul

Komponen modul dapat dibedakan menjadi dua yaitu: modul untuk siswa dan modul untuk guru. Berbagai komponen tersebut selanjutnya dikemas dalam

format modul sebagai berikut (E.Mulyasa: 2006).

- a. Pendahuluan, bagian ini berisi deskripsi umum, seperti materi yang disajikan, pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang akan dicapai setelah belajar, termasuk kemampuan awal yang harus dimiliki untuk mempelajari modul.
- b. Tujuan pembelajaran, bagian ini berisi tujuan-tujuan pembelajaran khusus yang harus dicapai oleh setiap siswasetelah mempelajari modul. Pada bagian ini dimuat pula tujuan terminal dan tujuan akhir, serta kondisi untuk mencapai tujuan.
- c. Tes awal, tes ini berguna untuk menetapkan posisi siswa dan mengetahui kemampuan awalnya, untuk menentukan dari mana ia harus memulai belajar, dan apakah perlu mempelajari modul tersebut atau tidak.

- d. Pengalaman belajar. Bagian ini merupakan rincian materi untuk setiap tujuan pembelajaran khusus yang berisi materi, diikuti dengan penilaian formatif sebagai balikan bagi siswa tentang tujuan belajar yang dicapainya.
- e. Sumber belajar. Pada bagian ini disajikan tentang sumber-sumber belajar yang dapat ditelusuri dan digunakan oleh siswa. penetapan sumber belajar ini perlu dilakukan dengan baik oleh pembuat modul, sehingga siswa tidak kesulitan memperolehnya.
- f. Tes akhir. Tes akhir ini instrumennya sama dengan isi tes awal, hanya lebih difokuskan pada tujuan terminal setiap modul.

Dengan system pembelajaran modul ini, peserta didik mendapat kesempatan lebih banyak untuk belajar sendiri, membaca uraian, dan petunjuk di dalam lembaran kegiatan, menjawab pertanyaan-pertanyaan serta melaksanakan tugas-tugas yang harus diselesaikan dalam setiap tugas (Najamuddin P. Solong, 2014: 141-142).

4. Karakteristik modul

Pembelajaran dengan system modul sebagaimana dikemukakan oleh E.mulyasa (2006) memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Setiap modul harus memberikan informasi dan memberikan petunjuk pelaksanaan yang jelas tentang apa yang harus dilakukan oleh seorang siswa, bagaimana melakukannya, dan sumber belajar apa yang harus digunakan.
- b. Modul merupakan pembelajaran individual , sehingga mengupayakan untuk melibatkan sebanyak mungkin karakteristik siswa.
- c. Pengalaman belajar dalam modul disediakan untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran seefektif dan seefisien mungkin.
- d. Materi pembelajaran di sajikan secara logis dan sistematis,

sehingga siswa dapat mengetahui kapan dia memulai dan kapan dia mengakhiri suatu modul, dan tidak menimbulkan pertanyaan mengenai apa yang harus dilakukan atau dipelajari.

- e. Setiap modul memiliki mekanisme untuk mengukur pencapaian tujuan

belajar siswa, terutama untuk memberikan umpan balik bagi siswa dalam mencapai ketuntasan belajar.

5. Struktur Modul

Adapun struktur modul dapat diuraikan di bawah ini (Dinas:2007):

- a. Pendahuluan
Pendahuluan setidaknya memuat lima elemen, yaitu tujuan, pengenalan terhadap topic yang akan dipelajari, informasi tentang pelajaran, hasil belajar, dan orientasi.
- b. Kegiatan belajar
Struktur kegiatan belajar meliputi Kegiatan belajar I: Judul, Tujuan, materi pokok, uraian materi yang berisikan penjelasan (contoh, ilustrasi, aktivitas, tugas/latihan, rangkuman), tes mandiri
I. Kegiatan belajar II:
Judul, struktur seperti Kegiatan belajar I. bentuk Aktivitas belajar antara lain:
 - 1) Aktivitas mental/pikiran (aktivitas yang bersifat memotivasi untuk berfikir)
 - 2) Aktivitas membaca/menulis (aktivitas yang bersifat memotivasi untuk mau membaca dan menjawab pertanyaan secara tertulis).
 - 3) Aktivitas melakukan tindakan lain (aktivitas yang bersifat memotivasi untuk melakukan kegiatan, penelitian, praktikum, observasi, demonstrasi, tugas pekerjaan rumah)
- c. Penutup
 - 1) Salam, rangkuman, aplikasi, tindak lanjut, kaitan dengan modul berikutnya.
 - 2) Daftar kata penting.
 - 3) Daftar pustaka.
 - 4) Kunci tes mandiri.

Modul yang baik ditentukan berdasarkan kecermatannya (*accuracy*), ketepatannya (*maching*), kecukupannya (*sufficiency*), ketepatannya (*readability*), bahasanya (*fluency*), ilustrasinya (*attractiveness*), perwajahannya (*impression*).

Adapun struktur modul menurut Vembriarto, yaitu:

a. Rumusan tujuan pengajaran yang eksplisit dan spesifik.

Tujuan pengajaran ini dirumuskan dalam bentuk tingkah laku siswa. tiap-tiap rumusan tujuan melukiskan tingkah laku yang diharapkan dari siswa setelah menyelesaikan tugas mereka dalam mempelajari suatu modul. Rumusan tujuan pengajaran ini tercantum pada dua bagian yaitu:

- 1) Lembaran kegiatan siswa, untuk memberitahukan kepada siswa tingkah laku apa yang diharapkan dari mereka setelah berhasil menyelesaikan modul.
- 2) Petunjuk pendidik (guru), untuk memberitahukan kepada guru tentang tingkah laku atau pengetahuan siswa yang seharusnya telah mereka miliki setelah menyelesaikan modul tersebut.

b. Petunjuk untuk guru

Petunjuk untuk guru ini berisikan keterangan tentang bagaimana pengajaran itu dapat diselenggarakan secara efisien. Bagian ini juga berisikan penjelasan tentang macam-macam kegiatan yang harus dilakukan di kelas, waktu yang disediakan untuk menyelesaikan modul, alat-alat pelajaran atau sumber yang harus

dipergunakan, prosedur evaluasi, serta jenis alat evaluasi yang digunakan.

c. Lembaran kegiatan siswa

Lembaran ini memuat materi pelajaran yang harus dikuasai oleh siswa. Materi dalam lembaran kegiatan siswa tersebut disusun secara khusus sedemikian rupa, sehingga dengan mempelajari materi tersebut tujuan-tujuan yang telah dirumuskan dalam modul dapat tercapai. Dalam lembaran kegiatan ini dicantumkan pula kegiatan-kegiatan (pengamatan, percobaan, dan sebagainya) yang harus dilakukan oleh siswa.

d. Lembaran kerja bagi siswa

Lembaran kegiatan siswa mencantumkan pertanyaan-pertanyaan dan masalah-masalah yang harus dijawab serta dipecahkan oleh siswa. Lembaran kerja yang menyertai kegiatan siswa digunakan untuk menjawab pertanyaan dan memecahkan masalah tersebut. Pada lembar lainnya di waktu yang akan datang. Jadi, semua kegiatan siswa dilakukan pada kertas lembaran kerja.

e. Kunci lembaran kerja

Materi pada modul disusun tidak hanya membuat siswa menjadi aktif memecahkan masalah-masalah, tetapi juga dibuat agar siswa dapat mengevaluasi hasil belajar mereka sendiri. Oleh karena itu, pada tiap-tiap modul selalu disertakan kunci lembaran kerja. Baik yang tersedia langsung di modul tersebut atau pun meminta

kepada guru. Dengan adanya kunci itu, peserta didik dapat memeriksa ketepatan hasil pekerjaan mereka.

f. Lembaran evaluasi

Lembaran evaluasi yang berupa tes dan *rating scale* merupakan alat evaluasi guru terhadap tercapai dan tidaknya tujuan yang dirumuskan pada modul oleh siswa, ditentukan oleh hasil tes akhir yang terdapat pada lembaran evaluasi tersebut bukan hasil jawaban-jawaban siswa yang terdapat pada lembar kerja.

g. Kunci lembaran evaluasi

Untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan yang dirumuskan pada modul, maka dibuatlah kunci jawaban lembaran evaluasi yang telah dibuat oleh penulis.

6. Langkah-Langkah Penyusunan Modul

Dalam penyusunan sebuah modul, ada empat tahapan yang mesti kita lalui, yaitu analisis kurikulum, penentuan judul-judul, pemberian kode modul, dan penulisan modul.

a. Analisis kurikulum

Tahap pertama ini bertujuan untuk menentukan materi-materi mana yang memerlukan bahan ajar. Dalam menentukan materi, analisis dilakukan dengan cara melihat inti materi yang diajarkan serta kompetensi dan hasil belajar dan hasil belajar kritis yang dimiliki oleh siswa. maka dari itulah kita dapat membuat modul yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

b. Menentukan judul modul

Setelah analisis kurikulum selesai dilakukan, tahapan berikutnya yaitu menentukan judul-judul modul. Untuk menentukan judul modul, harus mengacu kepada kompetensi-kompetensi dasar atau materi pokok yang ada di dalam kurikulum. Satu kompetensi dapat dijadikan sebagai judul modul apabila kompetensi itu tidak terlalu besar. Sedangkan besarnya kompetensi dapat diseleksi dengan cara apabila diuraikan ke dalam materi pokok mendapat maksimal 4 materi pokok maka kompetensi itu telah dapat dijadikan sebagai satu judul modul. Namun apabila kompetensi diuraikan menjadi lebih dari 4 materi pokok maka perlu dipertimbangkan kembali apakah akan dipecah menjadi dua judul modul atau tidak.

c. Pemberian kode modul

Perlu diketahui bahwa dalam tahapan penyusunan modul, untuk memudahkan kita dalam pengelolaan modul, maka sangat diperlukan adanya kode modul. Pada umumnya kode modul adalah angka-angka yang diberi makna. Contohnya pada digit pertama angka 1 berarti IPA, angka 2 berarti IPS dan seterusnya. Selanjutnya digit kedua merupakan kelompok utama kajian, aktivitas, atau spesialis pada jurusan yang bersangkutan. Misalnya untuk jurusan IPA angka I, pada digit II berarti fisika dan seterusnya contohnya 1 dan II artinya modul IPA untuk jurusan Fisika.

d. Penulisan modul

Ada lima hal penting yang hendaknya kita jadikan acuan dalam proses penulisan modul, sebagai mana di jelaskan berikut ini:

- 1) Perumusan kompetensi dasar pada suatu modul adalah spesifikasi kualitas yang semestinya telah dimiliki oleh peserta didik setelah mereka berhasil menyelesaikan modul tersebut. Kompetensi dasar yang tercantum dalam modul diambil dari pedoman khusus kurikulum 2006. Jika siswa tidak berhasil menguasai tingkah laku sebagaimana yang dirumuskan dalam kompetensi dasar tersebut, maka kompetensi dasar pembelajaran dalam modul itu harus dirumuskan ulang. Hal ini memungkinkan karena bahan ajar yang gagal bukan siswa yang gagal.
- 2) Penentuan alat evaluasi atau penilaian
Evaluasi yaitu sejumlah pertanyaan atau tes yang digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam menguasai suatu kompetensi dasar dalam bentuk tingkah laku. Point ini adalah mengenai *criterion items*, yaitu sejumlah

pertanyaan atau tes yang digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam menguasai suatu kompetensi dasar dalam bentuk tingkah laku. Kemudian, karena pendekatan pembelajaran yang digunakan adalah kompetensi, di mana system evaluasinya didasarkan kepada penguasaan kompetensi. Adapun alat evaluasi yang cocok digunakan adalah dengan pendekatan Penilaian Acuan Patokan (PAP) dan *Criterion Referenced Assessment*.

3) Penyusunan materi

Materi atau isi modul sangat bergantung pada kompetensi dasar yang akan dicapai. Apabila yang digunakan dalam materi modul adalah referensi-referensi mutakhir yang memiliki relevansi dari berbagai sumber maka ini akan menjadi sangat bagus. Untuk penulisannya materi modul tidak harus ditulis secara lengkap, karena guru dapat menunjukkan referensi yang digunakan agar siswa dapat membaca lebih jauh memahami tentang materi tersebut. Kemudian, kalimat yang disajikan pun tidak boleh terlalu panjang. Intinya sederhana, singkat, jelas dan efektif.

4) Urutan pengajaran

Perlu kita ketahui bahwa dalam kaitannya dengan urutan pengajaran, maka urutan pengajaran dapat diberikan dalam petunjuk menggunakan modul. Contohnya, dibuat petunjuk bagi guru yang akan mengajarkan materi tersebut dan petunjuk untuk siswa. Petunjuk guru mengarahkan guru hal-hal apa saja yang akan dilakukan sehingga guru tidak perlu banyak menjabarkan. Adapun petunjuk untuk siswa adalah mengarahkan siswa hal-hal apa saja yang harus dilakukan.

5) Struktur bahan ajar (modul).

Seperti telah disinggung di muka bahwa secara umum, modul paling tidak harus memuat tujuh komponen utama. Namun, harus kita mengerti bahwa dalam kenyataan di lapangan, struktur modul dapat bervariasi. (andi praswoto, 2015:118)

7. Pengembangan pembuatan modul

Ada sembilan aspek yang harus diperhatikan pada saat mengembangkan pembuatan modul, sebagaimana dijelaskan oleh Rowntree. Kesembilan aspek tersebut adalah sebagai berikut. *Pertama*, membantu pembaca untuk menemukan cara mempelajari modul, contohnya dengan mengulangi bagian yang sulit. *Kedua*, menjelaskan hal-hal yang perlu pembaca persiapkan sebelum mempelajari modul. *Ketiga*, menjelaskan hal-hal yang diharapkan dari pembaca setelah mereka selesai mempelajari modul. *Keempat*, memberi pengantar tentang cara menghadapi atau mempelajari modul, contohnya berapa

lama waktu yang dibutuhkan untuk mempelajari bagian tertentu dalam modul.

Kelima, menyajikan materi se jelas mungkin, sehingga pembacadapat mengaitkan materi yang dipelajari dari modul dengan apa-apa yang sudah mereka ketahui sebelumnya. *Keenam*, memberi dukungan kepada pembaca agar berani mencoba segala langkah yang dibutuhkan untuk memahami materi modul. *Ketujuh*, melibatkan pembaca dalam latihan serta kegiatan yang akan membuat mereka berinteraksi degan materi yang sedang dipelajari. *Kedelapan*, memberikan umpan balik (*feedback*) pada latihan dan kegiatan yang dilakukan pembaca. Hal ini penting bagi pembaca untuk menilai tingkat keberhasilanya dalam memahami modul. *Kesembilan*, membantu pembaca untuk meringkas dan merefleksikan apa yang sudah mereka pelajari dari modul.

C. Materi PAI kelas VIII SMP

Yang menjadi pokok materi dalam penelitian dan pengembangan ini adalah pokok materi yang di ambil dari Silabus Kurikulum 2013 yang berbasis pada Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Puasa Wajib dan Sunnah serta Makanan Minuman Halal dan Haram kelas VIII jenjang SMP ditetapkan oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Jakarta tahun 2006. Untuk lebih memperjelas peneliti memuat Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), dan Indikator Pencapaian Kompetensi, yakni sebagai berikut :

Tabel 2.1
Kompetensi Inti

KI – 1	Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
KI – 2	Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong-royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif,

	dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
KI – 3	Memeahami, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi pengetahuan factual, konseptual, procedural dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan procedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
KI – 4	Mengolah, menalar, menyaji dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

Tabel. 2.2
Kompetensi Dasar(KD)
dan Indikator Pencapaian Kompetensi Puasa Wajib dan Sunnah

Kompetensi Dasar (KD)		Tujuan pembelajaran
1.11	Menjalankan puasa wajib dan sunnah sebagai perintah agama.	Peserta didik mampu Menjalankan puasa wajib dan sunnah sebagai perintah agama
2.11	Menunjukkan perilaku	Peserta didik mampu

	empati sebagai implementasi puasa wajib dan sunnah	Menunjukkan perilaku empati sebagai implementasi puasa wajib dan sunnah
3.11	Memahami tata cara puasa wajib dan sunnah	Peserta didik mampu Memahami tata cara puasa wajib dan sunnah
4.11	Menyajikan hikmah pelaksanaan Puasa wajib dan Sunnah.	Peserta didik mampu memahami hikmah pelaksanaan Puasa wajib dan Sunnah.

Table. 2. 3
Kompetensi Dasar(KD)
dan Indikator Pencapaian Kompetensi Makanan Minuman Halal dan Haram

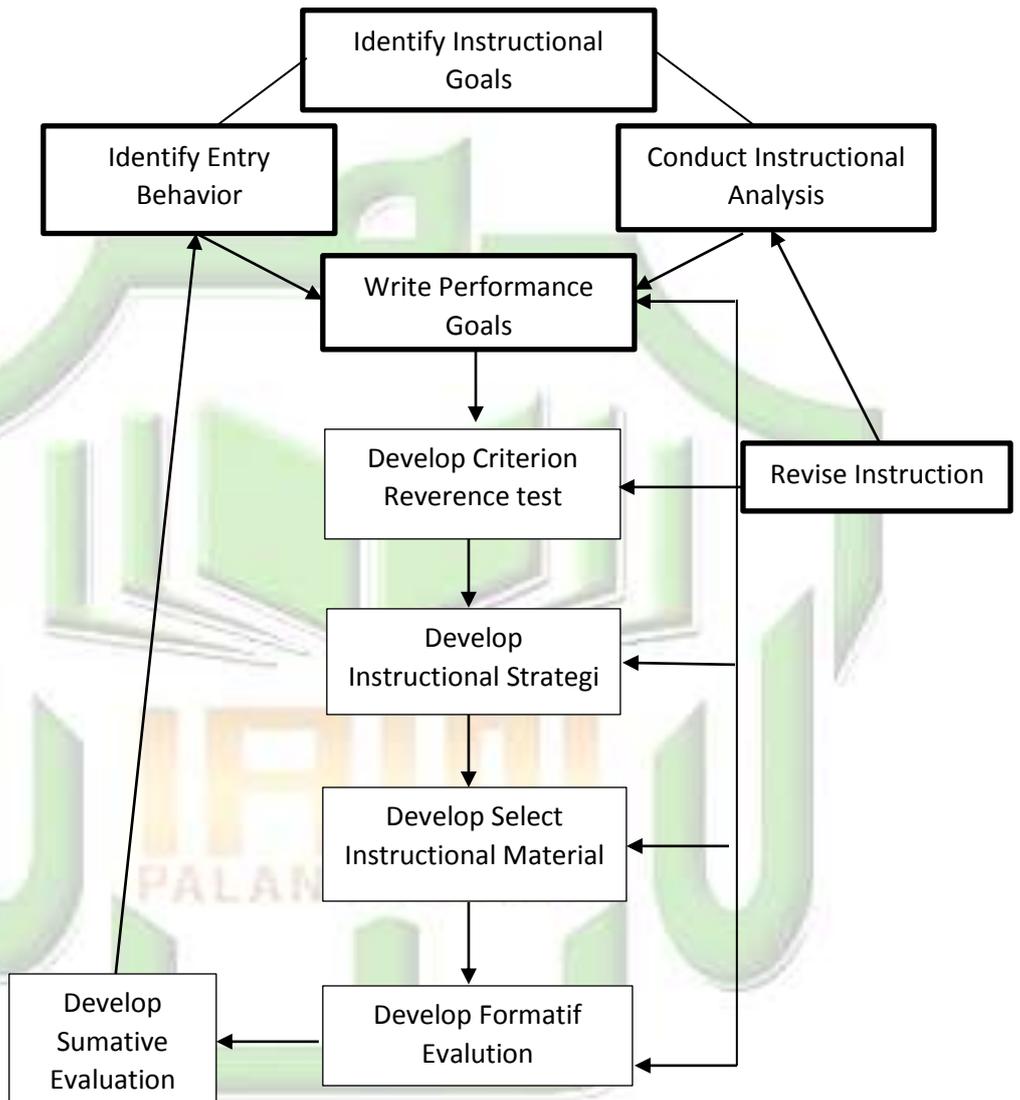
Kompetensi Dasar (KD)		Tujuan pembelajaran
1.12	Meyakini ketentuan makanan dan minuman yang halal dan haram berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis	Peserta didik mampu Menjalankan untuk mengkonsumsi makanan dan minuman yang halal dan menjauhi yang haram
2.12	Menunjukkan perilaku hidup sehat dengan mengkonsumsi makanan dan minuman halal.	Peserta didik mampu Menunjukkan Menunjukkan perilaku hidup sehat dengan mengkonsumsi makanan

		dan minuman halal.
3.12	Memahami ketentuan makanan dan minuman yang halal dan haram berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis.	Peserta didik mampu Memahami ketentuan makanan dan minuman yang halal dan haram berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis.
4.12	Menyajikan hikmah mengkonsumsi makanan yang halal dan bergizi sesuai ketentuan dengan Al-Qur'an dan Hadis	Peserta didik mampu memahami hikmah mengkonsumsi makanan yang halal dan bergizi sesuai ketentuan dengan Al-Qur'an dan Hadis.

D. Model Pengembangan Bahan Ajar

Model desain pengembangan yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah model pengembangan pembelajaran Dick and Carey (1978,1985). Dalam model ini menggunakan sepuluh tahap pengembangan yaitu sebagai berikut:

Gambar 2. 1
Tahap pengembangan Model
Desain Pembelajaran Dick and Carey



Adapun tahapan yang harus dilalui menurut Ali Mudlofir dan Evi Fatimatur Rusydiayah (2017: 56-58) yakni sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi tujuan pembelajaran (*Identify Instructional Goals*)

Mengidentifikasi tujuan pembelajaran adalah menentukan apa yang dikehendaki oleh guru agar dapat dilakukan oleh peserta didik selesai mereka mengikuti pembelajaran. Batasan tujuan dapat dilihat dari standar kompetensi, kebutuhan kurikulum, kesulitan belajar, karakteristik peserta didik, dan lain-lain.

2. Melakukan analisis pembelajaran (*Conduct Instructional Analysis*)

Setelah mengetahui tujuan pembelajaran, guru hendaknya menentukan jenis pembelajaran yang bagaimana yang dikendaki oleh peserta didik. Tujuan pembelajaran perlu dianalisis untuk mengenali keterampilan-keterampilan bawahan atau subordinat yang mengharuskan peserta didik menguasai materi dan langkah-langkah procedural bawahan yang ada yang diikuti peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran tertentu.

3. Mengidentifikasi perilaku awal dan karakteristik (*Identify Entry Behavior*)

Mengenali keterampilan-keterampilan tertentu yang harus dimiliki peserta didik sebelum pelajaran dimulai. Hal ini bukan berarti menyusun daftar semua hal yang dapat dilakukan oleh peserta didik, melainkan mengenali keterampilan-keterampilan tertentu yang harus dimiliki peserta didik untuk memulai pembelajaran.

4. Merumuskan tujuan pembelajaran (*Write Performance Goals*)

Pernyataan yang dijabarkan dari keterampilan-keterampilan yang dikenali dengan

jalan melakuakn analisis pembelajaran ini perlu menyebutkan keterampilan-keterampilan yang harus dimiliki oleh peserta didik, kondisi perbuatan yang menunjukkan keterampilan tersebut, dan kriteria performasi yang berhasil.

5. Mengembangkan butir tes acuan kriteria (*Develop Criterion Revernce test*)

Berdasarkan tujuan khusus atau kompetensi dasar yang telah dirumuskan, guru menyusun butir-butir penilaian yang sejajar yang dapat mengukur kemampuan peserta didik untuk mencapai apa yang dicantumkan dalam kompetensi dasar atau tujuan pembelajaran.

6. Mengembangkan strategi pembelajaran (*Develop Instructional Strategi*)

Dengan adanya keterangan-keterangan dari langkah-langkah sebelumnya, guru harus memulai mengenali strategi yang akan digunakan dalam pembelajaran dan menentukan media apa yang cocok untuk dapat digunakan dalam mencapai tujuan akhir. Bagian – bagian strategi pembelajaran dapat dilihat dari kegiatan pra pembelajaran, inti, dan penutup.

7. Mengembangkan dan memilih bahan pembelajaran (*Develop Select Instructiona Metrial*)

Langkah ini didasarkan atas strategi pembelajaran, kegiatan mengembangkan dan memilih bahan pembelajaran meliputi buku petunjuk peserta didik, bahan ajar, tes, dan buku pegangan guru.

8. Merancang dan melakukan evaluasi formatif (*Develop Formative Evaluation*)

Kegiatan ini adalah melakukan serangkaian penilaian dengan maksud mengumpulkan data yang digunakan untuk mengidentifikasi bagaimana teknik-teknik dalam menyempurnakan rencana pembelajaran.

9. Merevisi pembelajaran (*Revise Intruction*)

Data dari penilaian formatif dianalisis sebagai usaha untuk mengenali kesulitan-kesulitan yang dialami peserta didik dalam mencapai tujuan dan untuk menghubungkan kesulitan-kesulitan tersebut dengan kekurangan tertentu dalam proses pembelajaran.

10. Melakukan Evaluasi sumatif (*Develop Sumative Evaluation*)

Langkah ini mempunyai arti mengadakan tindakan penilaian secara keseluruhan yang dimulai dari pertemuan pertama sampai yang terakhir, oleh karena itu idealnya penilaian ini tidak hanya melibatkan guru, namun juga tim evaluator yang independen. (Mudlofir, Ali dan Rusydiyah, Evi Fatimatur, 2017: 56-58).

E. Kerangka Berfikir

Menurut Sugiono (2016:60), Kerangka berfikir merupakan :Sintesa tentang hubungan anatar variable yang disusun dari berbagai teori yang

telah dideskripsikan. Berdasarkan teori-teori yang telah dideskripsikan tersebut, selanjutnya dianalisis secara kritis dan sistematis, sehingga menghasilkan sintesa tentang hubungan antar variable yang akan diteliti. Sintesa tentang hubungan antar variable berikut, selanjutnya digunakan untuk merumuskan hipotesis. Pemilihan bahan ajar yang tepat akan membantu berhasilnya dalam proses pembelajaran di kelas, salah satunya dengan menggunakan bahan ajar yang inovatif, menarik dan menyenangkan, seperti bahan ajar cetak modul yang merupakan alternatif pilihan untuk memotivasi belajar secara mandiri dan mengurangi kejenuhan belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Dalam pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan bahan ajar cetak modul siswa dapat tertarik untuk membaca materi yang akan dipelajari. Bahan ajar modul menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa dan siswa juga bisa belajar mandiri.

Gambar 2. 2
Kerangka berfikir



BAB III

METODE PENGEMBANGAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan atau biasa disebut Research dan Development (R&D) yaitu metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Untuk mendapatkan hasil produk tertentu digunakan penelitian yang bersifat analisis kebutuhan dan untuk menguji keefektifan produk tersebut supaya dapat berfungsi di masyarakat luas, maka diperlukan penelitian untuk menguji keefektifan produk tersebut (Sugiono, 2013: 297).

Menurut Borg dan Gall pengertian penelitian dan pengembangan adalah suatu proses yang dipakai untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan. Proses yang dimaksud adalah berupa strategi atau langkah-langkah yang harus ditempuh dalam melakukan penelitian ini yaitu meliputi kajian tentang temuan penelitian produk yang akan dikembangkan, mengembangkan produk berdasarkan temuan-temuan tersebut, melakukan uji coba lapangan, dan yang terakhir merevisi produk dari hasil pengembangan tersebut.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 7 Palangkaraya, adapun

waktu penelitian ini dimulai sejak penetapan Judul dan Pembimbing Skripsi yang dikeluarkan oleh Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yaitu pada tanggal 19

Januari 2019. Validasi Ahli Media dimulai sejak tanggal 10 Juni – 16 Juni 2020 sedangkan Validasi Ahli Materi dimulai sejak tanggal 11 Juni- 18 Juni 2020.

C. Model Pengembangan

Model pengembangan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah model pengembangan pembelajaran Dick & Carey. Model ini terdiri dari 10 langkah, namun dalam pengembangan ini hanya dilakukan sampai 9 langkah karena

keterbatasan waktu dan biaya. Selain itu untuk evaluasi sumatif pada tahapan pengembangan desain sistem pembelajaran Dick and Carey, menurut Yunus Abidin tidak melibatkan penilai independen. Hal inilah yang menjadi alasan mengapa penulis hanya melakukan 9 tahapan saja dan tidak melakukan keseluruhan tahapan. Tahapan-tahapan tersebut yaitu

1. Analisis kebutuhan untuk menentukan tujuan pembelajaran
2. Analisis pembelajaran
3. Analisis siswa dan konteks pembelajaran
4. Menentukan tujuan khusus pembelajaran
5. Mengembangkan instrument penilaian
6. Mengembangkan strategi pembelajaran
7. Mengembangkan materi pembelajaran
8. Merancang dan mengembangkan evaluasi formatif

9. Merevisi pembelajaran

Pemilihan penggunaan model Dick & Carey dalam pengembangan bahan ajar ini didasarkan pada beberapa alasan yaitu materi mata pelajaran Pendidikan

Agama Islam merupakan materi yang penyajiannya memerlukan urutan-urutan tertentu secara sistematis dan berdasarkan beberapa penelitian bahwa pemanfaatan sumber belajar berupa paket pembelajaran model Dick & Carey secara efektif dapat meningkatkan hasil belajar.

D. Prosedur Pengembangan

Berdasarkan model desain pembelajaran Dick & Carey sebagaimana disebut

kan diatas, maka prosedur pengembangan dalam mengembangkan bahan ajar dengan menggunakan bahan ajar cetak berupa *modul* akan dilaksanakan beberapa tahap. Tahapan yang harus dilalui adalah sebagai berikut:

1. Tahap analisis kebutuhan untuk mengidentifikasi tujuan pembelajaran

- a. Menentukan batasan tujuan pembelajaran berdasarkan standar kompetensi, kesulitan belajar dan karakteristik siswa.
- b. Analisis kebutuhan kurikulum PAI SMP kelas VIII pada materi Puasa Wajib dan Sunnah serta Makanan Minuman Halal dan Haram mencakup KI (kompetensi inti) dan KD (kompetensi dasar)

2. Melakukan analisis pembelajaran

Setelah identifikasi tujuan pembelajaran, langkah selanjutnya adalah menentukan langkah yang dilakukan agar tujuan pembelajaran tercapai yaitu menentukan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dibutuhkan siswa agar dapat memahami materi Puasa Wajib dan Sunnah serta Makanan Minuman Halal dan Haram.

3. Analisis karakteristik siswa dan konteks pembelajaran

Tahap selanjutnya adalah analisis kemampuan siswa, keterampilan awal yang dimiliki siswa, kecenderungan, dan sikap ditentukan berdasarkan karakteristik pembelajaran agar menghasilkan produk yang sesuai kebutuhan.

4. Merumuskan tujuan khusus pembelajaran

Tahap ini merupakan langkah untuk menuliskan pernyataan spesifik dari apa yang siswa dapat lakukan ketika mereka selesai mempelajari Modul materi Puasa wajib dan Sunnah serta Makanan Minuman Halal dan Haram.

5. Mengembangkan instrument penilaian

Selanjutnya adalah membuat tes acuan penilaian berdasarkan tujuan pembelajaran untuk mengukur tingkat pemahaman siswa setelah mempelajari Modul materi Puasa wajib dan Sunnah serta Makanan Minuman Halal dan Haram.

6. Mengembangkan strategi pembelajaran

Berdasarkan dari lima langkah sebelumnya, langkah selanjutnya

adalah mengidentifikasi strategi yang akan digunakan dalam pembelajaran. Strategi digunakan untuk membantu perkembangan siswa dalam belajar mandiri menggunakan Modul materi Puasa wajib dan Sunnah serta Makanan Minuman Halal dan Haram.

7. Mengembangkan dan memilih materi pembelajaran

Langkah selanjutnya adalah menghasilkan bahan pembelajaran yang sesuai dengan strategi pembelajaran. Adapun produk yang akan dihasilkan pada tahap ini adalah Modul materi Puasa wajib dan Sunnah serta Makanan Minuman Halal dan Haram jenjang SMP semester II.

8. Merancang dan melakukan evaluasi formatif

Kegiatan ini adalah melakukan serangkaian penilaian. Penilaian digunakan untuk mengumpulkan data yang digunakan untuk mengidentifikasi kualitas bahan ajar yang dikembangkan. Evaluasi dilakukan tidak sampai pada uji coba lapangan karena kondisi yang tidak memungkinkan, evaluasi hanya dilakukan sebatas uji validasi oleh Ahli Media dan Ahli Materi PAI.

9. Merevisi pembelajaran

Langkah kesembilan dari proses pengembangan bahan ajar modul adalah melakukan revisi terhadap produk yang dikembangkan. Data yang digunakan untuk landasan revisi adalah hasil dari evaluasi formatif yaitu uji validasi yang dilakukan oleh Ahli Media dan Ahli Materi.

E. Jenis Data dan Subjek Ujicoba

1. Jenis data

Dalam penelitian ini data yang akan digunakan adalah data kuantitatif deskriptif. Data kuantitatif deskriptif adalah data yang berujud angka-angka dengan mengumpulkan data melalui suatu survey, angket (lembar validitas), wawancara dan observasi untuk memberikan gambaran atau penegasan suatu konsep atau gejala. Data kuantitatif diperoleh berdasarkan hasil validasi bahan ajar oleh ahli materi dan ahli media, hasil pengisian lembar validitas bahan ajar oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

2. Subjek Uji coba

Dalam proses uji coba untuk produk bahan ajar modul yang dikembangkan

melibatkan beberapa subjek uji coba, antara lain sebagai berikut:

a. Ahli Desain dan Media (Validator)

Ahli desain media pembelajaran adalah dosen IAIN Palangkaraya yang berkompeten dibidang media pembelajaran. Pemilihan ahli desain media pembelajaran berdasarkan pertimbangan bahwa dosen tersebut berkompeten dibidangnya. Ahli desain bahan ajar inilah yang memberikan komentar dan saran pada angket yang dibagikan guna perbaikan tentang bahan ajar modul yang dikembangkan sebagai standar rancangan desain bahan ajar yang tepat dan dapat digunakan dalam pembelajaran yang sesungguhnya

b. Ahli Materi Bidang Studi PAI (Validator)

Ahli materi atau bidang studi adalah seorang dosen pada Jurusan pendidikan Agama Islam di IAIN Palangkaraya atau guru Pendidikan Agama Islam yang berpengalaman dan berkompeten. Penunjukan pakar materi atau ahli bidang studi ini berdasarkan pertimbangan, bahwa pakar tersebut berkompetensi dibidangnya dan mampu memberikan pebilaiian serta saranperbaikan terhadap materi pada produk pembelajaran yang telah dirancang. Sehingga nantinya hasil analisis dan penilaian pakar materi tersebut digunakan sebgai acuan dalam merevisi produk yang telah dirancang sebelumnya.

F. Tehnik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki. Menurut Sutrisno, observasi adalah pengamatan, perhatian dan pencatatan secara sistematis terhadap suatu objek atau fenomena-fenomena dengan seluruh alat indera baik yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung (Hadi, 1994:136).

Dengan demikian observasi adalah tehnik pengumpulan data melalui pengamatan langsung terhadap pembelajaran PAI dengan menggunakan bahan ajar modul pada materi Puasa Wajib dan Sunnah

serta Makanan Minuman Halaldan Haram yang akan dilakukan pada siswa kelas VIII di SMPN - 7 Palangkaraya.

2. Angket

Angket adalah tehnik pengumpulan data dengan menyerahkan atau mengirimkan daftar pertanyaan untuk di isi oleh responden. Responden adalah orang yang memberikantanggapan-tanggapan atau menjawabpertanyaan-pertanyaanyang diajukan. Metode ini digunakan untuk mengetahui respon dan uji kelayakan bahan ajar modul. Dalam penelitian ini ada dua macam angket yang digunakan yaitu lembar validasi untuk validator ahli materi dan ahli media

3. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan Tanya jawab yang dilakukan bersama narasumber atau subjek penelitian. Wawancara bertujuan untuk mendapatkan data secara spesifik tentang kualitas produk pembelajaran yang sedang dikembangkan.

4. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu pengumpulan data melalui dokumen-dokumen yang ada

hubungannya dengan penelitian, menurut Ari Kunto (2006: 206) menyimpulkan

pengertian dokumentasi adalah mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal yang berupa catatn, transkip, buku, surat kabar, majalah, natolen, raport, agenda dan sebagainya.

G. Tehnik Analisis Data

Data yang diperoleh dari angket diolah dan dianalisis. Analisis data disini dimaksudkan untuk mendeskripsikan tanggapan, saran dan rekomendasi dari ahli media dan ahli materi. Penilaian dilakukan dengan menggunakan instrument ujikelayakan dan penilaian ahli media dan materi yang merupakan data kualitatif yang di kuantitatifkan menggunakan skala *Likert* yang berkriteria lima tingkat kemudian dianalisis melalui perhitungan persentase skor item pada setiap jawaban dari setiap pertanyaan dalam angket.

Skala likert adalah rumus yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena social atau produk yang dikembangkan oleh peneliti. Masalah yang hendak diteliti tentunya sudah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variable penelitian. Jika teknis analisis data pada penelitian menggunakan skala likert, maka variable yang akan diukur dijabarkan menjadi indicator variable. Kemudian indicator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item (indicator) instrument yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan.

Jawaban setiap item instrument dengan menggunakan skala likert yang peneliti pilih adalah “Sangat Baik” (SB), “Baik” (B), “Cukup” (C), “Kurang” (K), dan “Sangat Kurang” (SK). (Sugiono, 2013:93).

Berikut rumus yang digunakan untuk pengolahan data kuantitatif sebagaimana diungkapkan oleh Ari Kunto, (2013: 281).

$$P = \frac{\sum x}{\sum xt} \times 100 \%$$

Keterangan:

P : Persentase

$\sum x$: Jumlah total skor jawaban validator (nilai nyata)

$\sum xt$: Jumlah total skor jawaban tertinggi (nilai harapan)

Setelah data diolah secara kuantitatif, selanjutnya diberikan penafsiran dan pengambilan keputusan secara kualitatif tentang kelayakan produk dengan menggunakan penentuan tingkat kevalidan dan revisi produk seperti pada table berikut:

Tabel 3.1
Tingkat kelayakan bahan ajar modul berdasarkan rata-rata

Persentase (%)	Kualifikasi	Keterangan
81 % -100%	Sangat baik	Tidak Perlu revisi
61% -80%	Baik	Tidak Perlu revisi
41% - 60%	Cukup	Revisi
21% - 40%	Kurang	Revisi
0 % - 20%	Sangat Kurang	Revisi

Tabel 3.2
Criteria skor validasi

Skor	Kualifikasi	Persentase (%)
5	Sangat baik	81-100
4	Baik	61-80
3	Cukup	41-60
2	Kurang	21-40
1	Sangat Kurang	0-20

Berdasarkan kriteria di atas, pengembangan bahan ajar modul di atas dinyatakan valid jika memenuhi presentasi >60 dari hasil seluruh unsur yang terdapat di dalam instrumen uji validasi dari ahli materi dan ahli media. Dalam penelitian ini, bahan ajar yang digunakan harus memenuhi kriteria valid. Oleh karena itu, dilakukan revisi apabila masih belum memenuhi kriteria valid.

BAB IV

HASIL PENELITIAN PENGEMBANGAN

A. Hasil Pengembangan

Penelitian ini dilakukan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Puasa Wajib dan Sunnah serta Makanan Minuman Halal dan Haram, penelitian dan pengembangan menggunakan model Dick and Carey. Adapun tempat dilakukannya penelitian yaitu di SMPN-7 Palangka Raya dengan responden dosen ahli media dan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam selaku ahli materi.

Adapun hasil dari penelitian dan pengembangan ini yakni modul pembelajar berupa modul Pendidikan Agama Islam materi Puasa Wajib dan Sunnah serta Makanan Halal dan Haram yang telah divalidasi dan dilakukan perbaikan. Produk final dari modul pembelajaran ini terdiri dari 2 Bab yang disertai dengan latihan-latihan untuk setiap Babnya dengan warna cover sub Bab yang berbeda sesuai tema pembahasan serta memiliki ketebalan 48 halaman ukuran kertas A4 lebar 21,59 cm dan panjang 27,94 cm.

Berikut merupakan uraian pengembangan materi ajar Pendidikan Agama Islam berupa modul dengan menggunakan model Dick and Carey.

1. Tahap pengembangan

a. Mengidentifikasi tujuan pembelajaran

Pada setiap pembelajaran tentunya terdapat tujuan-tujuan yang

harus dicapai. Peneliti telah merumuskan tujuan yang harus dicapai oleh siswa

setelah mempelajari modul pembelajaran. Tujuan yang telah dirumuskan tersebut adalah siswa diharapkan mampu menjelaskan, memahami, dan mempraktekkan tata cara Puasa Wajib dan Sunnah serta Makanan Minuman

Halal dan Haram sesuai dengan kaidah-kaidah dan syari'at islam yang tentunya telah terangkum di dalam materi yang telah dikembangkan oleh peneliti. Adapun tujuan pembelajaran yang ada pada materi Puasa Wajib dan Sunnah serta Makanan Minuman Halal dan Haram, yaitu :

- 1) Menjalankan puasa Wajib dan Sunnah sebagai perintah agama
- 2) Berperilaku empati sebagai implementasi puasa wajib dan sunnah
- 3) Memahami tata cara Puasa Wajib dan Sunnah serta memahami hikmah melaksanakan Puasa Wajib dan Sunnah.
- 4) Terbiasa membaca Al-Qur'an dengan meyakini bahwa Allah SWT memerintahkan untuk mengkonsumsi makanan dan minuman yang halal dan bergizi.
- 5) Meyakini ketentuan makanan dan minuman yang halal dan haram berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist.
- 6) Memahami Q.S Nahl Ayat 114 dan hadits terkait tentang mengkonsumsi makanan dan minuman yang halal dan bergizi

dalam kehidupan sehari-hari.

- 7) Memahami makanan dan minuman yang halal dan haram berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist.

Dari ketujuh tujuan pembelajaran yang telah diidentifikasi inilah nantinya akan dianalisis lagi dan dipilih sebagai tujuan pembelajaran yang diterapkan pada bahan ajar yang peneliti kembangkan. Berkenaan dengan tujuan awal pengembangan bahan ajar yang dilakukan yaitu mengembangkabahan ajar materi Puasa Wajib dan Sunnah serta Makanan Halal dan Haram hanya sebatas pada :

- 1) Memahami Puasa Wajib dan Puasa Sunnah
- 2) Melaksanakan Puasa Ramadhan dan Puasa Sunnah
- 3) Memetik Hikmah Puasa Wajib dan Puasa Sunnah
- 4) Terbiasa membaca Al-Qur'an dengan meyakini bahwa Allah SWT memerintahkan untuk mengkonsumsi makanan dan minuman yang halal dan bergizi.
- 5) Meyakini ketentuan makanan dan minuman yang halal dan haram berdasar Al-Qur'an dan Hadist.
- 6) Memahami Q.S Nahl Ayat 114 dan hadits terkait tentang mengkonsumsi makanan dan minuman yang halal dan bergizi dalam kehidupan sehari-hari.
- 7) Memahami ketentuan makanan dan minuman yang halal dan haram berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist.

b. Menganalisis tujuan pembelajaran

Berdasarkan hasil identifikasi tujuan pembelajaran, terdapat 7 tujuan pembelajaran yaitu :

- 1) Menjalankan puasa Wajib dan Sunnah sebagai perintah agama
- 2) Berperilaku empati sebagai implementasi puasa wajib dan sunnah
- 3) Memahami tata cara Puasa Wajib dan Sunnah serta memahami hikmah melaksanakan Puasa Wajib dan Sunnah.
- 4) Terbiasa membaca Al-Qur'an dengan meyakini bahwa Allah SWT memerintahkan untuk mengkonsumsi makanan dan minuman yang halal dan bergizi.
- 5) Meyakini ketentuan makanan dan minuman yang halal dan haram berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist.
- 6) Memahami Q.S Nahl Ayat 114 dan hadits terkait tentang mengkonsumsi makanan dan minuman yang halal dan bergizi dalam kehidupan sehari-hari.
- 7) Memahami makanan dan minuman yang halal dan haram berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist.

Dari hasil analisis ketujuh tujuan pembelajaran tersebut maka peneliti memilih ketujuh tujuan pembelajaran tersebut namun hanya dari aspek menjelaskan, dan memahami Puasa Wajib dan Sunnah serta mengkonsumsi dan memahami ketentuan Makanan Halal dan Haram

berdasarkan Q.S Nahl Ayat 114 dan Hadist terkait. Analisis tujuan pembelajaran ini dilakukan untuk menetapkan sejumlah keterampilan tertentu yang harus dimiliki siswa agar mampu mencapai tujuan pembelajaran. Keterampilan yang harus dimiliki siswa yang telah dirumuskan adalah *pertama*, memahami tata cara Puasa Wajib dan Sunnah serta mampu melaksanakannya. *Kedua*, mengkonsumsi, memahami, dan menerapkan makanan dan minuman yang halal dan haram berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist. Jika siswa mampu menguasai keterampilan tersebut, maka siswa tersebut sudah berhasil mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan secara maksimal.

c. Menganalisis karakteristik siswa

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada tanggal 23 Januari dan 7 Februari dengan Ibu Fariah, S. Pd. I selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 7 Palangkaraya adapun sedikit gambaran karakteristik siswa di SMP Negeri 7 Palangkaraya yaitu, kemampuan siswa disana secara umum tidak juga terlalu bagus dan tidak juga terlalu buruk tetapi mereka berada di tingkat standar. Kebanyakan siswa mempunyai latar belakang pengetahuan yang sedikit tentang agama. Siswa menyukai hal-hal baru dalam penyampaian pembelajaran. Mempunyai semangat yang tinggi untuk belajar tetapi kurang menyukai tugas hafalan.

Mengingat bahan ajar yang peneliti kembangkan adalah modul untuk siswa kelas VIII maka peneliti menganalisis karakteristik siswa SMP secara umum berdasarkan teori Piaget. Menurut Piaget dalam teori tahap-tahap perkembangan kognitif anak SMP (umur 12-15 tahun) masuk ke dalam kategori tahap operasional formal yakni anak sudah mampu berfikir abstrak dan logis dengan menggunakan pola berfikir “kemungkinan”. Model berfikir ilmiah dengan tipe *hypothetico-deductive* dan *inductive* sudah mulai dimiliki anak, dengan kemampuan menarik kesimpulan, menafsirkan, dan mengembangkan hipotesa. Pada tahap ini kondisi berfikir anak sudah dapat bekerja secara efektif dan sistematis, menganalisis secara kombinasi, berfikir secara proporsional, menarik generalisasi secara mendasar pada satu macam isi.

Maka menurut peneliti berdasarkan teori piaget dan karakteristik siswa SMP Negeri 7 Palangka Raya di atas modul dapat dijadikan sebagai bahan untuk belajar mandiri siswa dirumah, mengingat mereka sangat menyukai hal-hal baru dalam penyampaian pembelajaran khususnya saat pandemic Covid- 19 sekarang ini. Selain itu di dalam modul materi yang disampaikan sudah dibuat sedemikian rupa untuk menarik minat belajar siswa dan mudah untuk dipelajari secara mandiri.

d. Merumuskan tujuan khusus pembelajaran

Jika tujuan umum pembelajaran dari materi puasa wajib dan sunnah serta makanan minuman halal dan haram adalah kompetensi dasar, yaitu

- 1) Menjalankan puasa wajib dan sunnah sebagai perintah agama.
- 2) Menunjukkan perilaku empati sebagai implementasi puasa wajib dan sunnah.
- 3) Memahami tatacara puasa wajib dan sunnah.
- 4) Menyajikan hikmah pelaksanaan puasa wajib dan sunnah.
- 5) Meyakini ketentuan makanan dan minuman yang halal dan haram berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist.
- 6) Menunjukkan perilaku hidup sehat dengan mengkonsumsi makanan dan minuman halal.
- 7) Memahami ketentuan makanan dan minuman yang halal dan haram berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist.
- 8) Menyajikan hikmah mengkonsumsi makanan yang halal dan bergizi sesuai ketentuan dengan Al-qur'an dan hadist.

Maka, tujuan khusus dari pembelajaran tersebut adalah indikator dari kompetensi dasar yang ada disilabus mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Kurikulum 2013. Adapun indikator-indikator pembelajaran yang terdapat didalamsilabus mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Puasa Wajib dan Sunnah
 - a) Menjalankan puasa wajib dan sunnah sebagai perintah agama
 - b) Menunjukkan perilaku empati sebagai implementasi puasa wajib dan sunnah.
 - c) Mengidentifikasi *dalil naqli*, ketentuan, tata cara, manfaat, dan halangan puasa wajib dan puasa sunnah.
 - d) Menjelaskan hikmah puasa wajib dan puasa sunnah.
 - e) Merumuskan hikmah pelaksanaan puasa wajib dan puasa sunnah.

- f) Merumuskan hubungan antara ibadah puasa dengan manfaat dan hikmahnya.
 - g) Menyajikan paparan mengenai *dalil naqli*, ketentuan, tatacara, manfaat, dan halangan puasa wajib dan puasa sunnah.
 - h) Memaparkan hubungan antara ibadah puasa dengan manfaat dan hikmahnya.
- 2) Makanan minuman halal dan haram
- a) Meyakini ketentuan makanan dan minuman yang halal dan haram berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist.
 - b) Menunjukkan perilaku hidup sejahtera dengan mengkonsumsi makanan dan minuman halal.
 - c) Mengidentifikasi *dalil* dan ketentuan mengenai makanan dan minuman yang halal dan yang diharamkan.
 - d) Menjelaskan skema tentang jenis-jenis makanan dan minuman yang halal dan yang diharamkan.
 - e) Menjelaskan manfaat dari mengkonsumsi makanan dan minuman yang halal.
 - f) Menjelaskan bahaya dari mengkonsumsi makanan dan minuman yang diharamkan.
 - g) Memaparkan data dan informasi tentang *dalil naqli* dan ketentuan mengenai makanan dan minuman yang halal dan yang diharamkan.
 - h) Memaparkan skema tentang jenis-jenis makanan dan minuman yang halal dan yang diharamkan.
 - i) Memaparkan manfaat dari mengkonsumsi makanan dan minuman yang halal.
 - j) Memaparkan bahaya dari mengkonsumsi makanan dan minuman yang diharamkan.

Dari semua indikator tersebut, peneliti telah merumuskan tujuan khusus yang menjadi landasan peneliti untuk mengembangkan produk bahan ajar

modul. Tujuan khusus yang telah peneliti terapkan adalah

- 1) Puasa wajib dan sunnah
 - a) Siswa dapat menjelaskan pengertian dan macam-macam puasa.

- b) Siswa dapat menjelaskan hukum puasa wajib dan sunnah.
- c) Siswa dapat menjelaskan hal-hal yang membatalkan puasa.
- d) Siswa dapat memahami rukun puasa, syarat wajib, dan syarat sah dalam melaksanakan puasa wajib dan sunnah.
- e) Siswa dapat memahami hikmah melaksanakan Puasa Wajib dan Sunnah

2) Makanan halal dan haram

- a) Siswa dapat menjelaskan pengertian makanan minuman halal dan haram.
- b) Siswa dapat memahami isi kandungan Q.S An-Nahl Ayat 114 dan hadits terkait tentang mengkonsumsi makanan dan minuman yang halal dan bergizi dalam kehidupan sehari-hari.
- c) Siswa dapat memahami ketentuan makanan dan minuman yang halal dan haram berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist.
- d) Siswa dapat menerapkan mengkonsumsi makanan minuman yang halal dan menjauhi yang haram.
- e) Siswa dapat menjelaskan hikmah mengkonsumsi makanan minuman yang halal dan menjauhi yang haram.

.Hal ini peneliti lakukan karena pokok bahasan yang ada dalam produk

bahan ajar yang peneliti kembangkan hanya berada pada aspek menjelaskan dan memahami Puasa Wajib dan Sunnah serta

menjelaskan, mengkonsumsi, dan memahami ketentuan Makanan Halal dan Haram berdasarkan Q.S Nahl Ayat 114 dan Hadist terkait. Analisis tujuan pembelajaran ini dilakukan untuk menetapkan sejumlah keterampilan tertentu yang harus dimiliki siswa agar mampu mencapai tujuan pembelajaran. Keterampilan yang harus dimiliki siswa yang telah dirumuskan adalah *pertama*, memahami tata cara Puasa Wajib dan Sunnah serta mampu menjelaskannya. *Kedua*, menjelaskan, memahami dan menerapkan makanan dan minuman yang halal dan haram berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist..Sehingga antara tujuan khusus yang telah dirumuskan relevan dengan produk bahan ajar yang dikembangkan.

e. Mengembangkan Instrumen Penilaian

Mengembangkan instrumen penilaian dapat dilakukan dengan dua cara. *Pertama*, mengembangkan instrument penilaian untuk menguji sejauh mana pengetahuan awal siswa sebelum melaksanakan pembelajaran. *Kedua*, mengembangkan instrument penilaian untuk menguji sejauh mana pengetahuan siswa setelah melaksanakan pembelajaran. Namun peneliti hanya mengembangkan instrument penilaian yang kedua, yaitu untuk menguji sejauh mana kualitas produk yang dikembangkan dalam meningkatkan pengetahuan siswa setelah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar yang dikembangkan.

Dengan adanya instrument penilaian tersebut diharapkan siswa mampu menyesuaikan kemampuan dengan tujuan khusus yang telah dirumuskan. Instrument penilaian juga telah disisipkan pada bahan ajar yang telah dikembangkan. Instrumen penilaian berbentuk latihan 5 soal Essay dan 10 soal latihan pilihan ganda dengan judul tes formatif, pada instrument penilaian latihan Essay setiap jawaban yang benar akan mendapatkan skor 20. Maka apabila semua jawaban siswa benar maka akan mendapat skor 100. Kemudian pada instrumen soal pilihan ganda, setiap jawaban yang benar akan mendapatkan skor 10. Maka apabila semua jawaban benar akan mendapatkan skor 100. Adapun pengembangan instrument penilaian yang ada dalam modul tersebut adalah sebagai berikut :

1) Pengembangan Instrumen Penilaian Puasa Wajib dan Sunnah

a) Essay

- 1) Apa yang dimaksud dengan puasa? Apa hukum melaksanakan puasa ramadhan dan tuliskan dalilnya !
- 2) Sebutkan dan jelaskan macam-macam puasa wajib dan puasa sunnah !
- 3) Hal-hal apa saja yang dapat membatalkan puasa, jelaskan !

- 4) Sebutkan rukun-rukun puasa, syarat-syarat wajib dan syarat-syarat sah puasa !
- 5) Sebutkan hikmah melaksanakan puasa wajib dan sunnah !

Pengembangan instrument soal no 1 merupakan pengembangan dari tujuan pembelajaran yang *pertama* yaitu siswa dapat menjelaskan pengertian dan macam-macam puasa. Pengembangan instrument soal no 2 merupakan pengembangan dari tujuan pembelajaran yang *kedua* yaitu siswa dapat menjelaskan hukum puasa wajib dan sunnah. Pengembangan instrument soal no 3 merupakan pengembangan dari tujuan pembelajaran yang *ketiga* yaitu siswa dapat menjelaskan hal-hal yang membatalkan puasa. Pengembangan instrument soal no 4 merupakan pengembangan dari tujuan pembelajaran yang *keempat* yaitu siswa dapat memahami rukun puasa, syarat wajib, dan syarat sah dalam melaksanakan puasa wajib dan sunnah. Pengembangan instrument soal no 5 merupakan pengembangan dari tujuan pembelajaran yang *kelima* yaitu siswa dapat memahami hikmah melaksanakan Puasa Wajib dan Sunnah.

b) Pilihan Ganda

- 1) Puasa yang hukumnya wajib adalah puasa
 - a. Senin Kamis
 - b. Ramadhan
 - c. Arafah
 - d. Asyura'

- 2) Seseorang yang dilarang berpuasa adalah
 - a. Orang dewasa
 - b. Wanita haid
 - c. Musafir
 - d. Mukim

- 3) Puasa Ramadhan dikerjakan untuk meningkatkan
 - a. Stamina
 - b. Tenaga
 - c. Takwa
 - d. Daya ingat

- 4) Diantara yang membatalkan puasa ialah
 - a. Tidur
 - b. Kentut
 - c. Lupa makan
 - d. Sengaja makan

- 5) Dibawah ini yang termasuk puasa wajib ialah puasa
 - a. Arafah
 - b. Rajab
 - c. Nazar
 - d. Senin Kamis

- 6) Dalam Al-Qur'an yang diperintahkan mengerjakan puasa ramadhan adalah orang
 - a. Mukmin
 - b. Musafir
 - c. Musyrik
 - d. Miskin

- 7) Rukun puasa diantaranya ialah ...
 - a. Imsak
 - b. Sahur
 - c. Islam
 - d. Balig

- 8) Karena merasakan susahnya lapar, orang berpuasa ingat dengan orang miskin dan timbul kesadaran
- a. Kemarahan
 - b. Kesusahan
 - c. Kasih sayang
 - d. Rasa Iba
- 9) Niat puasa sunah dilakukan pada pagi hari, dengan syarat belum melakukan hal-hal yang membatalkan puasa.
- a. Wajib
 - b. Boleh
 - c. Makruh
 - d. Haram
- 10) Tujuan berpuasa adalah agar orang beriman bertambah
- a. Kurus
 - b. Sehat
 - c. Lapar
 - d. Takwa

2) Pengembangan Instrument Penilaian Makanan Minuman Halal dan Haram

a) Essay

- 1) Jelaskan apa yang dimaksud dengan makanan minuman halal dan haram serta berikan contohnya !
- 2) Tulislah kembali Q.S An-Nahl ayat 114 dan hadis terkait !
- 3) Simpulkanlah isi kandungan dari Q.S An-Nahl Ayat 114!
- 4) Apa yang dimaksud dengan makanan minuman halal lagi bergizi. Berikan contohnya !
- 5) Jelaskan secara singkat hikmah mengkonsumsi makanan dan minuman yang halal lagi baik serta

akibat mengkonsumsi makanan dan minuman yang haram !

Pengembangan instrument soal no 1 merupakan pengembangan dari tujuan pembelajaran yang *pertama* yaitu siswa dapat menjelaskan pengertian makanan minuman halal dan haram. Pengembangan instrument soal no 2 merupakan pengembangan dari tujuan pembelajaran yang *kedua* yaitu siswa dapat memahami isi kandungan Q.S An-Nahl Ayat 114 dan hadits terkait tentang mengkonsumsi makanan dan minuman yang halal dan bergizi dalam kehidupan sehari-hari. Pengembangan instrument soal no 3 merupakan pengembangan dari tujuan pembelajaran yang *ketiga* yaitu siswa dapat memahami ketentuan makanan dan minuman yang halal dan haram berdasarkan

Al-Qur'an dan Hadist. Pengembangan instrument soal no 4 merupakan pengembangan dari tujuan pembelajaran yang keempat yaitu siswa dapat menerapkan mengkonsumsi makanan minuman yang halal dan menjauhi yang haram. Pengembangan instrument soal no 5 merupakan pengembangan dari tujuan pembelajaran yang *kelima* yaitu siswa dapat menjelaskan hikmah mengkonsumsi makanan minuman yang halal dan menjauhi yang haram.

b) Pilihan Ganda

- 1) Berikut ini binatang yang halal dimakan adalah
 - a. Kelinci
 - b. Kucing
 - c. Kura-kura
 - d. Katak

- 2) Berikut ini binatang yang haram dimakan adalah
 - a. Ayam
 - b. Bebek
 - c. Burung Merpati
 - d. Ular

- 3) Adapun jenis minuman yang halal diminum adalah
 - a. Susu Anjing
 - b. Susu Kuda
 - c. Susu Babi
 - d. Susu Gajah

- 4) Dibawah ini merupakan jenis minuman yang halal, kecuali
 - a. Air Kelapa
 - b. Ciu
 - c. Sirup
 - d. Madu

- 5) Bangkai yang halal dimakan, di antaranya
 - a. Kambing
 - b. Kelinci
 - c. Ikan
 - d. Ayam

- 6) Burung elang termasuk hewan yang dilarang dimakan karena
 - a. Bergigi taring
 - b. Termasuk binatang buas
 - c. Binatang yang diperintahkan untuk dibunuh
 - d. Berkuku tajam dan berparuh kuat

7) Ciri-ciri makanan yang halal salah satunya yaitu ...

- a. Tidak enak
- b. Tidak menarik
- c. Menjijikkan
- d. Bermanfaat untuk tubuh

8) Berikut ini contoh makanan yang halal lagi baik adalah

- a. Sate kambing untuk penderita darah tinggi
- b. Ayam geprek ekstra pedas untuk penderita Magh kronis
- c. Semur daging sapi untuk penderita anemia
- d. Soto babat untuk penderita kolesterol

9) Potongan ayat berikut **وَيُحِلُّ لَهُمُ الطَّيِّبَاتِ** artinya

....

- a. Dan mengharamkan bagi mereka segala yang buruk.
- b. Dan mengharamkan bagi mereka segala yang baik.
- c. Dan menghalalkan bagi mereka segala yang buruk.
- d. Dan menghalalkan bagi mereka segala yang baik.

10) Hikmah mengkonsumsi makanan dan minuman halal adalah

- a. Menumbuhkan semangat dalam beribadah.
- b. Menghambat penuaan dini.
- c. Kulit menjadi lebih halus.
- d. Perut menjadi lebih lama kenyang.

Pada modul ini peneliti juga menyisipkan balikan dan tindak lanjut untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa setelah selesai mempelajari satu

materi pokok yaitu :

RUMUS :

a) Essay

$$\text{Tingkat penguasaan \%} = \frac{\text{Jumlah jawaban yang benar}}{5} \times 100$$

Arti tingkat penguasaan yang kamu capai :

90 % - 100 % : baik sekali

70% - 80 % : baik

50 % - 60 % : cukup

<40 % : kurang

Contoh:

Seorang siswa mengerjakan soal essay dengan jumlah jawaban yang benar 3 soal. Cara menghitungnya yaitu:

$$\begin{aligned} \text{Tingkat penguasaan} &= \frac{3}{5} \times 100 \% \\ &= 0,6 \times 100 \% = 60 \% \end{aligned}$$

Dari hasil hitung tingkat penguasaan diperoleh angka 60 %, jika dilihat dari tingkat penguasaan angka 60 % berada di rentangan 50% - 60% yang berarti Cukup.

b) Pilihan Ganda

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah jawaban yang benar}}{10} \times 100 \%$$

Arti tingkat penguasaan yang kamu capai :

90 % - 100 % : baik sekali

80 % - 89 % : baik

70 % - 79 % : cukup

< 70 % : kurang

Contoh:

Seorang siswa mengerjakan soal pilihan ganda dengan jumlah jawaban yang benar 6 soal. Cara menghitungnya yaitu:

$$\begin{aligned} \text{Tingkat penguasaan} &= \frac{6}{10} \times 100 \% \\ &= 0,6 \times 100 \% = 60 \% \end{aligned}$$

Dari hasil hitung tingkat penguasaan diperoleh angka 60 %, jika dilihat dari tingkat penguasaan angka 60 % berada di rentangan 50% - 59% yang berarti Cukup.

f. Mengembangkan strategi pembelajaran

Strategi pembelajaran yang peneliti kembangkan dalam penelitian ini adalah strategi pembelajaran mandiri dengan metode *Discovery Learning* (DL). *Discovery Learning* adalah metode belajar yang difokuskan pada pemanfaatan informasi yang tersedia, baik yang diberikan pengajar maupun yang di cari sendiri oleh siswa, untuk membangun pengetahuan dengan cara belajar mandiri.

Metode ini dapat dilakukan misalnya dengan memberikan tugas kepada siswa untuk memperoleh bahan ajar dari sumber-sumber yang dapat diperoleh melalui internet atau melalui buku, modul, koran, majalah dan lain sebagainya.

Alasan peneliti memilih metode pembelajaran *Discovery Learning* adalah karena modul memiliki sifat sebagai bahan ajar mandiri yang mana sangat cocok apabila diterapkan pada pembelajaran modul ini. Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan siswa pada penerapan metode pembelajaran DL (Discovery Learning) dalam proses kegiatan pembelajaran tersebut adalah sebagai berikut di bawah ini.

Agar kamu memahami isi bahan belajar mandiri ini dengan baik, perhatikan petunjuk berikut :

1. Bacalah keseluruhan isi bacaan bahasan dalam kegiatan belajar mandiri ini secara menyeluruh terlebih dahulu.
2. Setelah itu, kamu diharapkan secara lebih cermat dan penuh perhatian mempelajari bagian demi bagian dari kegiatan belajar ini, dan bila perlu berilah tanda khusus pada bagian yang dianggap penting.
3. Apabila ada bagian yang tidak atau kurang mengerti maka berilah tanda lain dan catat dalam buku catatan anda untuk dapat ditanyakan

pada waktu ada tutorial tatap muka.

4. Buatlah kesimpulan dalam kata-kata kamu sendiri dari keseluruhan bahan yang anda baca dalam bahan belajar mandiri ini.
5. Akhirnya kerjakanlah latihan dan tes formatif yang tersedia.

g. Mengembangkan dan memilih materi pembelajaran

Mengembangkan dan memilih materi pembelajaran yang di maksud adalah bukan menambah atau mengurangi materi yang sudah mutlak, namun yang dimaksud mengembangkan dan memilih materi pembelajaran adalah materi yang disajikan tidak hanya bersumber dari satu referensi saja, namun dikutip dari beberapa sumber dijadikan satu kesatuan yang runtut sehingga menjadi sebuah bahan ajar yang nantinya akan dijadikan sebagai sumber belajar.

Mengenai memilih materi pembelajaran, peneliti hanya memilih 2 Bab yaitu puasa wajib dan sunnah serta makanan minuman halal dan haram karena kedua materi tersebut terkesan sederhana padahal sebenarnya rumit. Selain itu saat ini materi tentang puasa wajib dan sunnah serta makanan minuman halal haram hanya terdapat pada buku paket saja, isi buku paket tersebut nampaknya masih perlu dikembangkan karena masih banyak yang belum sesuai dengan karakter siswa dan materi belajarnya.

Berkaitan dengan hal tersebut maka perlu dibuat modul sebagai bahan untuk berlatih siswa dan melakukan penilaian secara mandiri. Dengan dibuatnya modul materi Puasa Wajib dan Sunnah serta Makanan Minuman Halal dan Haram diharapkan siswa dapat memahami, melaksanakan, dan mengamalkan dengan benar dalam kehidupan sehari-hari.

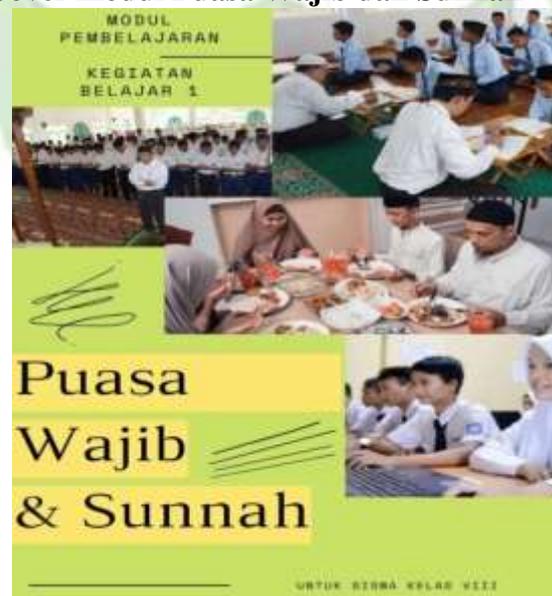
2. Proses pengembangan

a. Desain

1) Membuat cover modul

Dalam membuat desain cover modul peneliti menggunakan aplikasi *Canva*. Gambar dan background yang akan digunakan dalam pembuatan cover modul dikompilasi menjadi satu dan di atur sedemikian rupa. Ukuran modul yang dipilih untuk bagian cover menggunakan kertas A4 ukuran 21cm x 29,7 cm dengan berat 260 gr.

Gambar 4.1
Cover modul Puasa Wajib dan Sunnah



Gambar 4.2
Cover Makanan Minuman Halal dan Haram

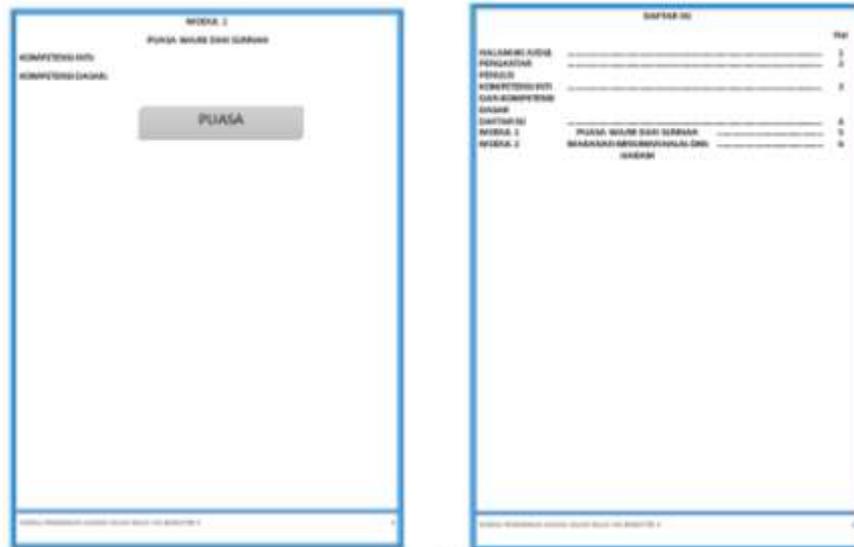


2) Mendesain isi modul

Desain modul menggambarkan secara keseluruhan hubungan antara bagian dalam modul, desain modul dibuat untuk memudahkan proses pembuatan modul selanjutnya dan berfungsi sebagai petunjuk pada pembuatan modul. Berikut ini merupakan rancangan awal modul yang peneliti buat.

Gambar 4.3
Desain dasar isi modul





3) Mengumpulkan bahan dan mengembangkan produk

Salah satu langkah yang dilakukan sebelum proses pembuatan bahan ajar cetak adalah mengumpulkan bahan-bahan pendukung seperti background dan gambar pendukung materi yang sudah disusun. Setelah semua bahan pendukung lengkap, maka pada tahap itulah dilakukan proses pembuatan.

Tahap pembuatan modul meliputi penentuan isi materi, validasi dan produksi. Isi materi didasarkan pada silabus yang telah ditetapkan sebelumnya. Sehingga menghasilkan modul yang menarik dan sesuai dengan silabus yang digunakan di SMP Negeri 7 Palangkaraya. Berikut adalah tampilan modul setelah beberapa kali revisi.

Gambar 4.4
Desain isi modul setelah dikembangkan

Makanan Minuman Halal dan Haram



Makanan & Minuman

Halal

- Mengikuti ketentuan halal
- Cara memperoleh halal
- Proses memperoleh halal

Mendapatkan manfaat dan dampak positif dari halal, yaitu berakhlak

Haram

- Mengikuti ketentuan haram
- Cara memperoleh haram
- Proses memperoleh haram

Berakhlak negatif untuk, yaitu berakhlak

Menyediakan dan menggunakan makanan dan minuman yang halal dan haram, makanan dan minuman yang haram.

peristiwanya harus dengan konsep keberagaman yang beragam. Bagaimana mungkin banyak dibutuhkan? (Jari Kusni)

2. Memahami Kandungan Sains dan Nilai Ayat 114 dan Hadis Terkait

Pada bagian ini akan mempelajari tentang kandungan Surat An-Nahl ayat 114. Dalam surah Nahl ayat 114 ayat (114) telah memberikan kisah kepada kita, dengan mengisahkan cerita tentang makanan dan apa yang telah diberikan kepada wanita bangsa yang telah ditaklukkan, lalu berputar kepada kita dengan berisikan hanya kepada kita.

Makanan yang halal adalah makanan dan minuman yang diberikan oleh Allah untuk dimakan dan diminum. Makanan yang baik ialah makanan dan minuman yang diberikan untuk dimakan atau diminum untuk kesehatan, termasuk makanan dan minuman yang halal, baik itu. Makanan yang halal juga baik untuk yang diberikan oleh Allah SWT, untuk dimakan dan diminum.



Selain itu, kita juga akan mempelajari tentang kandungan Surat An-Nahl ayat 114. Dalam surah Nahl ayat 114 ayat (114) telah memberikan kisah kepada kita, dengan mengisahkan cerita tentang makanan dan apa yang telah diberikan kepada wanita bangsa yang telah ditaklukkan, lalu berputar kepada kita dengan berisikan hanya kepada kita.

Kegiatan belajar (1)

Ramadhan Karom



Jangan lupa, besok Sahur Khan?



Selamat merayakan ibadah puasa

Makanan & Minuman

Halal

- Puasa Ramadhan
- Puasa Qadha
- Puasa Nisab
- Puasa Kifarat

Haram

- Puasa wajib
- Puasa sunnah
- Puasa wajib
- Puasa wajib

Menyediakan dan menggunakan makanan dan minuman yang halal dan haram, makanan dan minuman yang haram.

MEMAHAMI PUASA WAJIB DAN PUASA SUNNAH

1. KETENTUAN PUASA WAJIB DAN KETENTUAN PUASA SUNNAH

a. Pengertian Puasa

Puasa dalam bahasa Arab disebut dengan as-saum atau as-siyam yang berarti menahan diri dari segala sesuatu. Adapun menurut istilah, puasa ialah menahan diri dari segala hal yang dapat membatalkannya, mulai dari berteriak hingga tertawa, makan, minum, dan lain-lain, syariat tertentu.

Dikisahkan dalam Fiqh Al-Madzhabi, puasa dalam bahasa Arab disebut as-Siyam yang berasal dari kata sa-ama yang berarti menahan diri. Sesuatu baik pertolongan ataupun malapetaka. Adapun definisi puasa dalam Fiqh Sunnah (di-fiqh) atau fiqh: wasta as-saum: sa-ama Abu Malik Khamil bin An Sayid Sa-ama di-afkhar bi-hadits bahwa Rasulullah adalah menahan diri dari hal-hal yang membatalkan dari terbitnya fajar sampai terbenamnya matahari dengan niat. Tahukah kamu, Puasa itu tidak hanya menahan diri dari menahan dan menahan hal-hal yang membatalkan dari terbitnya fajar, membatalkan puasa. Tujuan

3. Evaluasi

Modul selanjutnya melalui tahap validasi yang mana pada tahap ini modul divalidasi oleh ahli media pembelajaran dan ahli materi pembelajaran.

a. Validasi ahli materi

1) Revisi 1

Tabel 4.4
Lembar validasi ahli materi revisi 1

No	Indikator	Kriteria				
		5	4	3	2	1
A. Aspek Penulisan						
1.	Kesesuaian materi dengan Kurikulum 2013		√			
2.	Kesesuaian modul dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar		√			
3.	Kesesuaian Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi		√			
4.	Kemampuan modul dalam menjabarkan konsep dan materi		√			
B. Aspek Konsep						
1.	Kesesuaian rumusan tujuan pembelajaran dengan modul		√			
2.	Kesesuaian deskripsi materi ajar pada modul		√			
3.	Kesesuaian materi dengan dalil-dalil		√			
4.	Kesesuaian materi dengan ilustrasi gambar			√		
5.	Kesesuaian materi dengan contoh fakta kehidupan sehari-hari		√			
C. Aspek Bahasa						
1.	Penggunaan bahasa modul sesuai dengan tingkat perkembangan siswa		√			
2.	Menggunakan EYD dalam penyajian materi		√			

3.	Bahasa yang digunakan mudah dipahami		√			
4.	Penggunaan symbol dan bahasa Ilmiah		√			
D. Aspek penyajian						
1.	Sistematika penyajian materi		√			
2.	Kesesuaian penilaian dengan tujuan pembelajaran.		√			
3.	Instruksi langkah-langkah pembelajaran mudah dipahami		√			
E. Aspek Kelengkapan						
1.	Kesesuaian glosarium dengan materi		√			
2.	Kesesuaian rangkuman dengan materi		√			
3.	Kesesuaian latihan dengan materi			√		

2) Revisi 2

Tabel 4.5
Lembar validasi ahli materi revisi 2

No	Indikator	Kriteria				
		5	4	3	2	1
F. Aspek Penulisan						
1.	Kesesuaian materi dengan Kurikulum 2013	√				
2.	Kesesuaian modul dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar		√			
3.	Kesesuaian Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi	√				
4.	Kemampuan modul dalam menjabarkan		√			

	konsep dan materi					
G. Aspek Konsep						
1.	Kesesuaian rumusan tujuan pembelajaran dengan modul	√				
2.	Kesesuaian deskripsi materi ajar pada modul		√			
3.	Kesesuaian materi dengan dalil-dalil		√			
4.	Kesesuaian materi dengan ilustrasi gambar		√			
5.	Kesesuaian materi dengan contoh fakta kehidupan sehari-hari	√				
H. Aspek Bahasa						
1.	Penggunaan bahasa modul sesuai dengan tingkat perkembangan siswa		√			
2.	Menggunakan EYD dalam penyajian materi	√				
3.	Bahasa yang digunakan mudah dipahami		√			
4.	Penggunaan symbol dan bahasa Ilmiah	√				
I. Aspek penyajian						
1.	Sistematika penyajian materi	√				
2.	Kesesuaian penilaian dengan tujuan pembelajaran.	√				
3.	Instruksi langkah-langkah pembelajaran mudah dipahami		√			
J. Aspek Kelengkapan						
1.	Kesesuaian glosarium dengan materi	√				
2.	Kesesuaian rangkuman dengan materi	√				
3.	Kesesuaian latihan dengan materi		√			

b. Validasi Ahli media

1) Revisi 1

Tabel 4.6
Lembar validasi ahli media revisi 1

No	Indikator	Kriteria				
		5	4	3	2	1
A. Aspek Penampilan						
1.	Penampilan cover modul menarik			√		
2.	Modul menyajikan konsep secara berurutan			√		
3.	Gambar terlihat menarik perhatian siswa			√		
4.	Jenis dan ukuran huruf mudah dipahami siswa				√	
5.	Bentuk dan ukuran huruf konsisten			√		
6.	Ketepatan bahasa yang digunakan			√		
B. Aspek Penyajian						
1.	Modul menyajikan ilustrasi sesuai dengan materi				√	
2.	Kemampuan modul dalam menyajikan tabel, gambar, dan tampilan			√		
3.	Modul menyajikan teks, tabel, dan gambar berdasarkan rujukan atau sumber yang relevan			√		
4.	Kemampuan modul dalam menyajikan daftar pustaka			√		
5.	Kemampuan modul dalam menyajikan rangkuman				√	
6.	Kemampuan modul dalam menyajikan				√	

	lembar latihan siswa					
7.	Petunjuk penggunaan modul bagi siswa dan guru				√	
8.	Menggunakan EYD dalam penyajian materi			√		

2) Revisi 2

Tabel 4.7
Lembar validasi ahli media revisi 2

No	Indikator	Kriteria				
		5	4	3	2	1
A. Aspek Penampilan						
1.	Penampilan cover modul menarik		√			
2.	Modul menyajikan konsep secara berurutan	√				
3.	Gambar terlihat menarik perhatian siswa		√			
4.	Jenis dan ukuran huruf mudah dipahami siswa			√		
5.	Bentuk dan ukuran huruf konsisten		√			
6.	Ketepatan bahasa yang digunakan		√			
B. Aspek Penyajian						
1.	Modul menyajikan ilustrasi sesuai dengan materi		√			
2.	Kemampuan modul dalam menyajikan tabel, gambar, dan tampilan		√			
3.	Modul menyajikan teks, tabel, dan gambar berdasarkan rujukan atau sumber yang relevan		√			

4.	Kemampuan modul dalam menyajikan daftar pustaka		√			
5.	Kemampuan modul dalam menyajikan rangkuman			√		
6.	Kemampuan modul dalam menyajikan lembar latihan siswa		√			
7.	Petunjuk penggunaan modul bagi siswa dan guru	√				
8.	Menggunakan EYD dalam penyajian materi			√		

3) Revisi 3

Tabel 4.8
Lembar validasi ahli media revisi 3

No	Indikator	Kriteria				
		5	4	3	2	1
C. Aspek Penampilan						
1.	Penampilan cover modul menarik		√			
2.	Modul menyajikan konsep secara berurutan	√				
3.	Gambar terlihat menarik perhatian siswa	√				
4.	Jenis dan ukuran huruf mudah dipahami siswa		√			
5.	Bentuk dan ukuran huruf konsisten		√			
6.	Ketepatan bahasa yang digunakan		√			
D. Aspek Penyajian						
1.	Modul menyajikan ilustrasi sesuai dengan materi	√				

2.	Kemampuan modul dalam menyajikan tabel, gambar, dan tampilan		√			
3.	Modul menyajikan teks, tabel, dan gambar berdasarkan rujukan atau sumber yang relevan		√			
4.	Kemampuan modul dalam menyajikan daftar pustaka	√				
5.	Kemampuan modul dalam menyajikan rangkuman		√			
6.	Kemampuan modul dalam menyajikan lembar latihan siswa	√				
7.	Petunjuk penggunaan modul bagi siswa dan guru	√				
8.	Menggunakan EYD dalam penyajian materi		√			

B. Deskripsi Hasil Evaluasi Ahli Materi dan Ahli Media

1. Deskripsi Data Validasi ahli materi

Validasi ahli media yang dipilih memiliki kompetensi dalam bidang materi Pendidikan Agama Islam yaitu Ibu Fahriah S.Pd. I guru mata pelajaran PAI SMP Negeri 7 Palangka Raya. Agar modul dapat dikatakan layak digunakan sebagai bahan ajar maka produk harus memiliki skor kelayakan minimal >61. Berikut tabel penilaian hasil kelayakan produk.

Tabel 4.9
Acuan penilaian validasi ahli materi

Skor Jawaban	Kualifikasi	Keterangan
81- 100	Sangat baik	Tidak perlu revisi
61 – 80	Baik	Tidak perlu revisi
51 – 60	Cukup	Revisi
21 – 40	Kurang	Revisi
0 – 20	Sangat kurang	Revisi

Evaluasi tahap ini dilakukan dengan menyerahkan instrumen penilaian kepada validator untuk menilai kelayakan produk berdasarkan standar indikator yang telah tercantum dalam bentuk angket. Kemudian validator menuliskan saran dan komentar mengenai bahan ajar untuk dijadikan acuan perbaikan bagi peneliti sebelum menguji coba bahan ajar tersebut. Aspek-aspek yang dinilai antara lain dari aspek penulisan, konsep, bahasa, penyajian dan aspek kelengkapan.

Analisis data dari aspek penulisan ada 4 aspek pertanyaan, aspek konsep ada 5 aspek pertanyaan, aspek bahasa ada 4 aspek pertanyaan, aspek penyajian ada 3 aspek pertanyaan dan aspek kelengkapan ada 3 pertanyaan. Data yang diperoleh dari angket kemudian dihitung dengan menggunakan skala likert dari skala 1 sampai dengan 5. Untuk mengetahui skor maksimal peneliti mengalikan nilai bobot dari tiap kategori dengan jumlah keseluruhan responden dikalikan banyaknya pertanyaan, yaitu nilai bobot dikali 1 responden dikali 16 pertanyaan. Adapun nilai maksimal skor yaitu:

Tabel 4.10
Kriteria Skor Validasi Materi

Kriteria	Skor Maksimal	Bobot
Sangat baik	69-95	5
Baik	40-68	4
Cukup	39-57	3
Kurang	20-38	2
Sangat kurang	1-19	1

Berikut adalah data hasil validasi produk oleh Ahli Materi/Guru PAI, produk pengembangan yang diserahkan kepada Ahli Materi/Guru PAI adalah Modul Puasa Wajib dan Sunnah serta Makanan Minuman Halal dan Haram untuk kelas VIII SMP yang diajukan melalui variabel angket. Adapun variabelnya terdiri dari aspek penampilan dan aspek penyajian.

a) Revisi 1

Tabel 4.11
Penilaian Ahli Materi pada Modul Puasa Wajib dan Sunnah serta Makanan Minuman Halal dan Haram revisi 1

No	Indikator	Skor	Kriteria	Ket
A. Aspek Penulisan				
1.	Kesesuaian materi dengan Kurikulum 2013	4	Baik	Tidak perlu revisi
2.	Kesesuaian modul dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar	4	Baik	Tidak perlu revisi
3.	Kesesuaian Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi	4	Baik	Tidak perlu revisi

4.	Kemampuan modul dalam menjabarkan konsep dan materi	4	Baik	Tidak perlu revisi
B. Aspek Konsep				
5.	Kesesuaian rumusan tujuan pembelajaran dengan modul	4	Baik	Tidak perlu revisi
6.	Kesesuaian deskripsi materi ajar pada modul	4	Baik	Tidak perlu revisi
7.	Kesesuaian materi dengan dalil-dalil	4	Baik	Tidak perlu revisi
8.	Kesesuaian materi dengan ilustrasi gambar	3	Cukup	Revisi
9.	Kesesuaian materi dengan contoh fakta kehidupan	4	Baik	Tidak perlu revisi
C. Aspek Bahasa				
10.	Penggunaan bahasa modul sesuai dengan tingkat perkembangan siswa	4	Baik	Tidak perlu revisi
11.	Menggunakan EYD dalam penyajian materi	4	Baik	Tidak perlu revisi
12.	Bahasa yang digunakan mudah dipahami	4	Baik	Tidak perlu revisi
13.	Penggunaan symbol dan bahasa Ilmiah	4	Baik	Tidak perlu revisi
D. Aspek Penyajian				
14.	Sistematika penyajian materi	4	Baik	Tidak perlu revisi
15.	Kesesuaian penilaian dengan tujuan pembelajaran	4	Baik	Tidak perlu revisi
16.	Instruksi langkah-langkah pembelajaran mudah dipahami	4	Baik	Tidak perlu revisi

E. Aspek Kelengkapan				
17.	Kesesuaian glosarium dengan materi	4	Baik	Tidak perlu revisi
18.	Kesesuaian rangkuman dengan materi	4	Baik	Tidak perlu revisi
19.	Kesesuaian latihan dengan materi	3	Cukup	Revisi
Jumlah Skor				74
Kategori				Baik

Berdasarkan analisis pada tabel 4.11, dapat diketahui bahwa modul secara umum sudah baik dari aspek penulisan, konsep, bahasa, penyajian, dan kelengkapan. Hal ini ditunjukkan dari persentase yang diperoleh dari data penelitian. Skor yang didapatkan adalah 74 dengan skor maksimal 95. Berdasarkan konversi skala 5 masuk dalam kriteria “Baik”. Walaupun secara umum masuk kedalam kriteria “Baik” masih ada beberapa indikator yang perlu diperbaiki karena masuk ke dalam kategori “Cukup”. Adapun indikator yang termasuk kedalam kategori cukup yaitu kesesuaian materi dengan ilustrasi gambar dan kesesuaian latihan dengan materi.

Selanjutnya, mengenai saran perbaikan yang diberikan oleh validator ahli materi ada 3 masukan. *Pertama*, mengganti gambar sesuai karakteristik anak SMP. *Kedua* mengganti gambar yang ada dengan gambar yang lebih menarik sehingga membuat siswa

penasaran/tertarik untuk mempelajarinya. *Ketiga*, gambar di beri keterangan.

Berdasarkan saran dan masukan dari ahli media peneliti melakukan beberapa perbaikan diantaranya adalah sebagaiberikut :

- 1) Mengganti gambar sesuai karakteristik anak SMP

Sebelum perbaikan

Amatilah ..
Coba kamu perhatikan gambar berikut ini dan berilah pendapatmu !



MEMAHAMI PUASA WAJIB DAN PUASA SUNNAH

1. KETENTUAN PUASA WAJIB DAN KETENTUAN PUASA SUNNAH

a. Pengertian Puasa

Puasa dalam bahasa Arab disebut dengan *as-saum* atau *as-siyam* yang berarti menahan diri dari segala sesuatu. Adapun menurut istilah, puasa ialah

Setelah perbaikan

Amatilah ..
Coba kamu perhatikan gambar berikut ini dan berilah pendapatmu !



MEMAHAMI PUASA WAJIB DAN PUASA SUNNAH

1. KETENTUAN PUASA WAJIB DAN KETENTUAN PUASA SUNNAH

a. Pengertian Puasa

Puasa dalam bahasa Arab disebut dengan *as-saum* atau *as-siyam* yang berarti menahan diri dari segala sesuatu. Adapun menurut istilah, puasa ialah menahan diri dari segala hal yang dapat membatalkannya, mulai dari terbit fajar

2) Mengganti gambar yang ada dengan gambar yang lebih menarik

Sebelum perbaikan



Gambar 1.1 : Animasi Ramadhan
Sumber: <https://images.app.goo.gl/F5uGUwKwJ22bDCT69>

Mari kita perhatikan peta konsep berikut ini !



Setelah perbaikan



Gambar 1.1 : Meme Ramadhan
Sumber: <https://images.app.goo.gl/F5uGUwKwJ22bDCT69>

Mari kita perhatikan peta konsep berikut ini !



3) Gambar diberi keterangan

Sebelum perbaikan

untuk dimakan dan diminum. Makanan yang baik ialah makanan dan minuman yang dibenarkan untuk dimakan atau diminum untuk kesehatan, termasuk makanan minuman yang bergizi, enak dan enak. Makanan yang halal lagi baik inilah yang diperintahkan oleh Allah SWT. untuk dimakan dan diminum.



Sumber : pp.com dan goodnewsfromindonesia.com
Gambar 1.3 :ilustrasi/ Makanan dan minuman Halal dan Baik

Salah satu cara mensyukuri nikmat Allah swt. ini ialah dengan jalan mengucapkan kata syukur dengan membaca "Alhamdulillah" sewaktu memanfaatkannya menurut petunjuk Allah dan Rasul Nya, seperti memakannya atau memperjual belikannya.

Setelah diperbaiki

dengan beribadah hanya kepada-Nya.

Makanan yang halal ialah makanan dan minuman yang dibenarkan oleh agama untuk dimakan dan diminum. Makanan yang baik ialah makanan dan minuman yang dibenarkan untuk dimakan atau diminum untuk kesehatan, termasuk makanan minuman yang bergizi, enak dan enak. Makanan yang halal lagi baik inilah yang diperintahkan oleh Allah SWT. untuk dimakan dan diminum.

4)



Sumber : pp.com dan goodnewsfromindonesia.com
Gambar 1.3 :ilustrasi/ Makanan dan minuman Halal dan Baik

Salah satu cara mensyukuri nikmat Allah swt. ini ialah dengan jalan mengucapkan kata syukur dengan membaca "Alhamdulillah" sewaktu memanfaatkannya menurut petunjuk Allah dan Rasul Nya, seperti memakannya atau memperjual belikannya.

b) Revisi 2

Tabel 4.12
Penilaian Ahli Materi pada Modul Puasa Wajib dan Sunnah
serta Makanan Minuman Halal dan Haram revisi 2

No	Indikator	Skor	Kriteria	Ket
A. Aspek Penulisan				
1.	Kesesuaian materi dengan Kurikulum 2013	5	Sangat Baik	Tidak perlu revisi
2.	Kesesuaian modul dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar	4	Baik	Tidak perlu revisi
3.	Kesesuaian Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi	5	Sangat Baik	Tidak perlu revisi
4.	Kemampuan modul dalam menjabarkan konsep dan materi	4	Baik	Tidak perlu revisi
B. Aspek Konsep				
5.	Kesesuaian rumusan tujuan pembelajaran dengan modul	5	Sangat Baik	Tidak perlu revisi
6.	Kesesuaian deskripsi materi ajar pada modul	4	Baik	Tidak perlu revisi
7.	Kesesuaian materi dengan dalil-dalil	4	Baik	Tidak perlu revisi
8.	Kesesuaian materi dengan ilustrasi gambar	4	Baik	Tidak perlu revisi
9.	Kesesuaian materi dengan contoh fakta kehidupan	5	Sangat Baik	Tidak perlu revisi
C. Aspek Bahasa				
10.	Penggunaan bahasa modul sesuai dengan tingkat perkembangan siswa	4	Baik	Tidak perlu revisi

11.	Menggunakan EYD dalam penyajian materi	5	Sangat Baik	Tidak perlu revisi
12.	Bahasa yang digunakan mudah dipahami	5	Sangat Baik	Tidak perlu revisi
13.	Penggunaan symbol dan bahasa Ilmiah	4	Baik	Tidak perlu revisi
D. Aspek Penyajian				
14.	Sistematika penyajian materi	5	Sangat Baik	Tidak perlu revisi
15.	Kesesuaian penilaian dengan tujuan pembelajaran	5	Sangat Baik	Tidak perlu revisi
16.	Instruksi langkah-langkah pembelajaran mudah dipahami	4	Baik	Tidak perlu revisi
E. Aspek Kelengkapan				
17.	Kesesuaian glosarium dengan materi	5	Sangat Baik	Tidak perlu revisi
18.	Kesesuaian rangkuman dengan materi	5	Sangat Baik	Tidak perlu revisi
19.	Kesesuaian latihan dengan materi	4	Baik	Tidak perlu revisi
Jumlah				86
Kategori				Sangat Baik

Berdasarkan analisis pada tabel 4.12, dapat diketahui bahwa modul secara umum sudah baik dari aspek penulisan, konsep, Bahasa, Penyajian, dan Kelengkapan. Hal ini ditunjukkan dari persentase yang diperoleh dari data penelitian. Skor yang

didapatkan adalah 86 dengan skor maksimal 95. Berdasarkan konversi skala 5 masuk dalam kriteria “Sangat Baik” maka bahan ajar tidak perlu revisi.

Berdasarkan data kualitatif yang diperoleh dari kritik dan saran ahli Materi/ Guru PAI, perlu dilakukan perbaikan mengenai menambahkan materi tentang makanan makruh. Berdasarkan saran dan masukan dari ahli media peneliti melakukan beberapa perbaikan diantaranya adalah sebagai berikut :

Sebelum perbaikan

- 1) Mendapat *rida* Allah karena telah menaati perintah-Nya dalam memilih jenis makanan dan minuman yang halal.
- 2) Memiliki *akhlakul karimah* karena setiap makanan dan minuman yang dikonsumsi akan berubah menjadi tenaga yang digunakan untuk beraktivitas dan beribadah.
- 3) Menjaga kesehatannya karena setiap makanan dan minuman yang dikonsumsi bergizi dan baik bagi kesehatan badan.

c. Akibat buruk dari makanan dan minuman yang haram

Mengonsumsi makanan dan minuman yang haram akan menimbulkan akibat buruk bagi diri sendiri, orang lain, masyarakat, dan lingkungan sekitarnya. Diantaranya akibat buruk tersebut adalah:

- 1) Amal ibadahnya tidak akan diterima dan doanya tidak akan dikabulkan oleh Allah SWT.
- 2) Makanan dan minuman haram bisa merusak jiwa terutama minuman keras. Akibat buruk meminum minuman keras diantaranya seperti:
 - Menyebabkan berbagai macam penyakit psikologis (gangguan jiwa), misalnya gangguan daya ingat, gangguan mental, kegagalan daya pikir.
 - Menimbulkan beban mental, emosional, dan sosial yang sangat berat.
 - Menimbulkan beban penderitaan berkepanjangan dan hancurnya masa depan.
- 3) Makanan dan minuman haram dapat mengganggu kesehatan tubuh, diantaranya tekanan darah tinggi, kanker, jantung, liver, sistem kekebalan tubuh menurun, serta merusak jaringan saraf otak.
- 4) Menghalangi mengingat Allah SWT.

Setelah perbaikan

b. Makanan minuman makruh

Makruh dalam bahasa diambil dari kata dasar "karaha" yang berarti keberatan yang membebani seseorang. Dalam istilah fiqih makruh adalah sebuah amal dan perbuatan yang meskipun tidak haram namun meninggalkannya lebih baik dari pada melakukannya.

1) Makanan makruh

Adapun yang dimaksud dengan makanan makruh adalah makanan yang apabila dimakan tidak mendapat dosa dan jika tidak dimakan maka akan mendapat pahala. Contohnya pete, dan jengkol karena memiliki bau yang tajam dikhawatirkan akan mengganggu orang lain karena baunya yang tajam.

2) Binatang yang makruh dikonsumsi

Para ulama mazhab memiliki silang pendapat dalam masalah hewan yang hidup di dua alam (air dan darat).

a) Ulama Malikiyah : membolehkan secara mutlak, baik itu katak, kura-kura (penyu), dan kepiting.

b) Ulama Syafiiyah : membolehkan secara mutlak kecuali katak. Burung air dihalalkan jika disembelih dengan cara yang sayari.

c) Ulama Hambali : hewan yang hidup dua alam tidaklah halal kecuali dengan jalan disembelih.

d) Ulama Hanafiyah : hewan yang hidup di dua alam tidak halal sama sekali karena hewan air yang halal hanyalah ikan.

c. Manfaat mengonsumsi makanan dan minuman yang halal

Seseorang yang membiasakan diri mengonsumsi makanan dan minuman

2. Deskripsi Data Validasi Ahli Media

Validasi ahli media yang dipilih memiliki kompetensi dalam bidang media yaitu bapak Setria Utama Rizal, M.Pd dosen IAIN Palangka Raya. Agar modul dapat dikatakan layak digunakan sebagai bahan ajar maka produk harus memiliki skor kelayakan minimal >61. Berikut tabel penilaian hasil kelayakan produk.

Tabel 4. 13
Acuan penilaian

Skor Jawaban	Kualifikasi	Keterangan
81 - 100	Sangat baik	Tidak perlu revisi
61 - 80	Baik	Tidak perlu revisi
51 - 60	Cukup	Revisi
21 - 40	Kurang	Revisi
0 - 20	Sangat kurang	Revisi

Evaluasi tahap ini dilakukan dengan menyerahkan instrumen penilaian kepada validator untuk menilai kelayakan produk berdasarkan standar indikator yang telah tercantum dalam bentuk angket. Kemudian validator menuliskan saran dan komentar mengenai bahan ajar untuk dijadikan acuan perbaikan bagi peneliti sebelum menguji coba bahan ajar tersebut. Aspek-aspek yang dinilai antara lain dari aspek penampilan, dan aspek penyajian.

Analisis data dari aspek penampilan ada 6 pertanyaan dan aspek penyajian ada 8 pertanyaan. Data yang diperoleh dari angket kemudian dihitung dengan menggunakan skala linkert dari skala 1 sampai dengan 5. Untuk mengetahui skor maksimal peneliti mengalikan nilai bobot dari tiap kategori dengan jumlah keseluruhan responden dikali dengan banyaknya pertanyaan, yaitu nilai bobot dikali 1 responden dikali 14 pertanyaan. Adapun nilai maksimal skor yaitu:

Tabel 4.14
Kriteria Skor Validasi Ahli Media

Kriteria	Bobot	Skor maksimal
Sangat baik	5	57-70
Baik	4	43-56
Cukup	3	29-42
Kurang	2	15-28
Sangat kurang	1	0-14

Berikut adalah data hasil validasi produk oleh Ahli Media, produk pengembangan yang diserahkan kepada Ahli Media adalah Modul Puasa Wajib dan Sunnah serta Makanan Minuman Halal

dan Haram untuk kelas VIII SMP yang diajukan melalui variabel angket. Adapun variabelnya terdiri dari aspek penampilan dan aspek penyajian.

1) **Revisi 1**

Tabel 4.15
Penilaian Ahli Media pada Modul Puasa Wajib dan Sunnah
serta Makanan Minuman Halal dan Haram revisi 1

No	Indikator	Skor	Kriteria	Ket
A. Aspek Penampilan				
1.	Penampilan cover modul menarik	3	Cukup	Revisi
2.	Modul menyajikan konsep secara berurutan	3	Cukup	Revisi
3.	Gambar terlihat menarik perhatian siswa	3	Cukup	Revisi
4.	Jenis dan ukuran huruf mudah dipahami siswa	2	Kurang	Revisi
5.	Bentuk dan ukuran huruf konsisten	3	Cukup	Revisi
6.	Ketepatan bahasa yang digunakan	3	Cukup	Revisi
B. Aspek Penyajian				
7.	Modul menyajikan ilustrasi sesuai dengan materi	2	Kurang	Revisi
8.	Kemampuan modul dalam menyajikan tabel, gambar, dan tampilan	3	Cukup	Revisi
9.	Modul menyajikan teks, tabel, dan gambar berdasarkan rujukan atau sumber yang relevan	3	Cukup	Revisi
10.	Kemampuan modul dalam menyajikan daftar pustaka	3	Cukup	Revisi
11.	Kemampuan modul dalam menyajikan rangkuman	2	Kurang	Revisi
12.	Kemampuan modul dalam menyajikan lembar latihan siswa	2	Kurang	Revisi

13.	Petunjuk penggunaan modul bagi siswa dan guru	2	Kurang	Revisi
14.	Menggunkan EYD dalam penyajian materi	3	Cukup	Revisi
Jumlah				37
Kriteria				Kurang

Berdasarkan analisis pada tabel 4.15, dapat diketahui bahwa modul secara umum memiliki kriteria “Kurang” maka perlu di revisi baik dari aspek penampilan dan penyajian. Hal ini ditunjukkan dari persentase yang diperoleh dari data penelitian. Skor yang didapatkan adalah 37 dengan skor maksimal 70. Berdasarkan konversi skala 5 masuk dalam kriteria “Kurang” maka bahan ajar perlu direvisi.

Berdasarkan data kualitatif yang diperoleh dari kritik dan saran ahli Materi/ Guru PAI, perlu dilakukan perbaikan mengenai *pertama*, mencantumkan sumber pengambilan gambar. *Kedua*, tulisan yang menggunakan bahasa Arab harus disesuaikan fontnya dengan yang ada. *Ketiga*, glosarium perlu ditambahkan lagi. *Keempat*, Daftar Pustaka diperbaiki dan disesuaikan. *Kelima*, layout diperbaiki dan diberi warna. *Keenam*, cover disesuaikan dengan perkembangan siswa. Berdasarkan saran dan masukan dari ahli media peneliti melakukan beberapa perbaikan diantaranya adalah sebagai berikut :

a) Cantumkan sumber pengambilan gambar
Sebelum perbaikan

Makanan Minuman Halal dan Haram



Sumber: Google
 Gambar 1.1 : Foto minuman keras dan Buah-buahan

Haram

- o Wujudnya/jenisnya haram
- o Cara mendapatkannya haram
- o Proses mengolahnya haram

Mendapatkan manfaat dan dampak positif untuk tubuh, jiwa dan akal

Halal

- o Jenis/wujudnya halal
- o Cara mendapatkannya halal
- o Proses mengolahnya halal

Berdampak negatif untuk, jiwa dan akal

Membiasakan diri mengonsumsi makanan dan minuman yang halal dan menjauhi makanan dan minuman yang haram

MODUL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS VIII SEMESTER II

Setelah perbaikan

Makanan Minuman Halal dan Haram



Sumber: Diction Id dan food.detik.com
 Gambar 1.1 : Foto minuman keras dan Buah-buahan

Mari kita perhatikan peta konsep berikut ini

Haram

- o Wujudnya/jenisnya haram
- o Cara mendapatkannya haram
- o Proses mengolahnya haram

Mendapatkan manfaat dan dampak positif untuk tubuh, jiwa dan akal

Halal

- o Jenis/wujudnya halal
- o Cara mendapatkannya halal
- o Proses mengolahnya halal

Berdampak negatif untuk, jiwa dan akal

Membiasakan diri mengonsumsi makanan dan minuman yang halal dan menjauhi makanan dan minuman yang haram

MODUL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS VIII SEMESTER II

b) Tulisan yang menggunakan bahasa Arab sesuaikan fontnya

Sebelum perbaikan

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ: (إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى طَيِّبٌ لَا يَقْبَلُ إِلَّا طَيِّبًا وَإِنَّ اللَّهَ أَمَرَ الْمُؤْمِنِينَ بِمَا أَمَرَ بِهِ الْمُرْسَلِينَ فَقَالَ: (يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ كُلُوا مِنْ الطَّيِّبَاتِ وَاعْمَلُوا صَالِحًا) (لِلْمُؤْمِنُونَ: الآيَة 172) ، وَقَالَ: (يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُلُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ) (البقرة: الآيَة 172) ثُمَّ ذَكَرَ الرَّجُلُ يُطِيلُ السَّفَرَ أَشْعَثَ أَغْبَرَ، يَدُّ يَدَيْهِ إِلَى السَّمَاءِ، يَا رَبِّ يَا رَبِّ، وَمَطْعَمُهُ حَرَامٌ، وَمَشْرَبُهُ حَرَامٌ، وَعُذْيِي بِالْحَرَامِ فَأَنَّى يُسْتَجَابُ لِذَلِكَ

Bersumber dari Abu Hurairah Ra. berkata, Rasulullah SAW bersabda, "Sesungguhnya Allah Mahabaik dan tidak menerima kecuali yang baik. Dia memerintahkan orang-orang Mukmin sama seperti yang diperintahkan kepada para Rasul

Setelah perbaikan

"Maka makanlah yang halal lagi baik dari rezeki yang telah diberikan Allah kepadamu; dan syukurilah nikmat Allah, jika kamu hanya menyembah kepada-Nya." (Q.S. An-Nahl ayat 114).

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ: (إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى طَيِّبٌ لَا يَقْبَلُ إِلَّا طَيِّبًا وَإِنَّ اللَّهَ أَمَرَ الْمُؤْمِنِينَ بِمَا أَمَرَ بِهِ الْمُرْسَلِينَ فَقَالَ: (يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ كُلُوا مِنْ الطَّيِّبَاتِ وَاعْمَلُوا صَالِحًا) (لِلْمُؤْمِنُونَ: الآيَة 51) ، وَقَالَ: (يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُلُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ) (البقرة: الآيَة 172) ثُمَّ ذَكَرَ الرَّجُلُ يُطِيلُ السَّفَرَ أَشْعَثَ أَغْبَرَ، يَدُّ يَدَيْهِ إِلَى السَّمَاءِ، يَا رَبِّ يَا رَبِّ، وَمَطْعَمُهُ حَرَامٌ، وَمَشْرَبُهُ حَرَامٌ، وَعُذْيِي بِالْحَرَامِ فَأَنَّى يُسْتَجَابُ لِذَلِكَ

Bersumber dari Abu Hurairah Ra. berkata, Rasulullah SAW bersabda, "Sesungguhnya Allah Mahabaik dan tidak menerima kecuali yang baik. Dia memerintahkan orang-orang Mukmin sama seperti yang diperintahkan kepada para Rasul.

c) Glosarium perlu ditambah

Sebelum perbaikan

Glosarium

Amal Shaleh	:	Perbuatan yang sungguh-sungguh dalam menjalankan ibadah atau menunaikan kewajiban agama seperti perbuatan baik terhadap sesama manusia.
Halaal	:	Diizinkan (tidak dilarang oleh syarak)
Haram	:	Terlarang (oleh agama Islam); tidak halaal
Iman	:	Kepercayaan (yang berkenaan dengan agama); keyakinan dan kepercayaan kepada Allah, malaikat, Kitab-kitab, para Rasul, hari kiamat, qada dan qadar
Puasa	:	Menghindari makan, minum dengan sengaja (terutama bertalian dengan keagamaan); salah satu rukun Islam berupa ibadah menahan diri atau berpantang makan, minuman, dan segala yang membatalkannya mulai terbit fajar sampai terbenam matahari
Puasa sunnah	:	Puasa yang tidak diwajibkan, tetapi dianjurkan (missal puasa Syawal, yaitu puasa enam hari dalam bulan Syawal, puasa pada hari Senin dan Kamis
Puasa wajib	:	Puasa yang harus dikerjakan

Setelah perbaikan

Glosarium

Amal Shaleh	:	Perbuatan yang sungguh-sungguh dalam menjalankan ibadah atau menunaikan kewajiban agama seperti perbuatan baik terhadap sesama manusia.
Detoks	:	Cara untuk membersihkan tubuh dari racun.
Halaal	:	Diizinkan (tidak dilarang oleh syarak)
Haram	:	Terlarang (oleh agama Islam); tidak halaal
Hormone Endorfin	:	Zat kimia seperti morfin yang diproduksi sendiri oleh tubuh, endorphin memiliki efek mengurangi rasa sakit dan memicu perasaan senang, tenang, atau bahagia.
Iman	:	Kepercayaan (yang berkenaan dengan agama); keyakinan dan kepercayaan kepada Allah, malaikat, Kitab-kitab, para Rasul, hari kiamat, qada dan qadar
Imun	:	System kekebalan yang berbentuk sel-sel dan banyak struktur biologis lainnya yang bertanggung jawab atas imunitas, yaitu pertahanan pada organisme untuk melindungi tubuh terhadap serangan dari luar.
Mumayiz	:	Anak yang telah mencapai usia 7 tahun sehingga sudah dapat membedakan antara hal bermanfaat dan hal berbahaya bagi dirinya.
Puasa	:	Menghindari makan, minum dengan sengaja (terutama bertalian dengan keagamaan); salah satu rukun Islam berupa ibadah menahan diri atau berpantang makan, minuman, dan segala yang membatalkannya mulai terbit fajar sampai terbenam matahari
Puasa sunnah	:	Puasa yang tidak diwajibkan, tetapi dianjurkan (missal

d) Daftar pustaka diperbaiki dan disesuaikan

Sebelum perbaikan

e)

Daftar Pustaka

- Aziz,Minarul, 2017, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Untuk Kelas VIII SMP, Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Arifin, Zainul. 2013. *Fussa Sunnah Yang Paling Dianjurkan*. Jakarta: Agromedia Pustaka.
- Az-Zuhaili, Wahbah. 2010. *Fiqh Islam Waadilatuhu*. Jakarta. Gema Insani Darulfikir.
- Departemen Agama RI. 2009. *Al-Qur'an dan Tafsirnya- Edisi yang disempurnakan*. Jakarta: CV. Duta Grafika.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Kemdiknas. 2007. *Permendiknas RI No. 20 Tahun 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan*. Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional.
- P. Solong, Najamuddin. 2014. *Pengembangan Materi Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta : Teras.
- Rasyid, Sulaiman. 2002. *Fiqh Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Sanjaya,Wina. 2009. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Setiawan,Denni,dkk. 2012. *Pengembangan bahan Ajar*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Supiana,dkk. 2012. *Materi Pendidikan Agama islam*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Wiani,Novan,Ardi. 2013. *Desain Pembelajaran Pendidikan : Tata Rancang Pembelajaran Menuju Pencapaian Kompetensi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz media.

Setelah perbaikan

Daftar Pustaka

- Aziz,Minarul, 2017, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Untuk Kelas VIII SMP, Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Arifin, Zainul. 2013. *Fussa Sunnah Yang Paling Dianjurkan*. Jakarta: Agromedia Pustaka.
- Az-Zuhaili, Wahbah. 2010. *Fiqh Islam Waadilatuhu*. Jakarta. Gema Insani Darulfikir.
- Departemen Agama RI. 2009. *Al-Qur'an dan Tafsirnya- Edisi yang disempurnakan*. Jakarta: CV. Duta Grafika.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Kemdiknas. 2007. *Permendiknas RI No. 20 Tahun 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan*. Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional.
- Najamuddin P. Solong. 2014. *Pengembangan Materi Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta : Teras.
- Sulaiman Rasyid. 2002. *Fiqh Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Wina Sanjaya. 2009. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Setiawan,Denni,dkk. 2012. *Pengembangan bahan Ajar*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Supiana,dkk. 2012. *Materi Pendidikan Agama Islam*. Bandung PT. Remaja Rosda Karya.
- Wiani,dkk. 2013. *Desain Pembelajaran Pendidikan : Tata Rancang Pembelajaran Menuju Pencapaian Kompetensi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz media.

e)Layout diperbaiki dan diberi warna.

Sebelum perbaikan

KATA PENGANTAR

Puji Syukur saya panjatkan kehadirat Allah Swt. Yang telah memberikan Rahmat, nikmat serta hidayah-Nya sehingga saya bisa menyelesaikan tugas Modul ini yang berjudul "**Puasa Wajib dan Sunnah Serta Makanan Minuman Halal dan Haram**". Shalawat dan salam semoga tetap dilimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Saya juga mengucapkan terima kasih kepada dosen yang telah membimbing serta memberi arahan kepada saya dalam menyusun dan menyelesaikan Modul ini.

Modul ini disusun berdasarkan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di sekolah. Dengan demikian, Modul pembelajaran ini merupakan Modul Pembelajaran sesuai kurikulum Pendidikan Agama Islam yang berlaku di SMP, dengan tujuan untuk memudahkan proses pembelajaran di kelas karena kekurangan ketersediaan buku-buku materi pokok, khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi **Puasa Wajib dan Sunnah Serta Makanan Minuman Halal dan Haram** dalam proses pembelajaran.

Saya berharap Modul ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan menambah pemahaman serta wawasan kita tentang "**Puasa Wajib dan Sunnah Serta Makanan Minuman Halal dan Haram**". Saya menyadari bahwa Modul ini masih terdapat kekurangan, oleh karena itu kepada semua pembaca dan pakar dimohonkan dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan Modul ini.

Kepada semua pihak yang telah memberikan saran dan kritik demi sempurnanya Modul ini kami ucapkan terimakasih. Semoga Modul ini dapat bermanfaat. Amin Ya Rabbal 'Alamin.

Palangkaraya , April 2020
Penulis

SITI FATIMAH

Setelah perbaikan

KATA PENGANTAR

Puji Syukur saya panjatkan kehadirat Allah Swt. Yang telah memberikan Rahmat, nikmat serta hidayah-Nya sehingga saya bisa menyelesaikan tugas Modul ini yang berjudul "**Puasa Wajib dan Sunnah Serta Makanan Minuman Halal dan Haram**". Shalawat dan salam semoga tetap dilimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Saya juga mengucapkan terima kasih kepada dosen yang telah membimbing serta memberi arahan kepada saya dalam menyusun dan menyelesaikan Modul ini.

Modul ini disusun berdasarkan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di sekolah. Dengan demikian, Modul pembelajaran ini merupakan Modul Pembelajaran sesuai kurikulum Pendidikan Agama Islam yang berlaku di SMP, dengan tujuan untuk memudahkan proses pembelajaran di kelas karena kekurangan ketersediaan buku-buku materi pokok, khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi **Puasa Wajib dan Sunnah Serta Makanan Minuman Halal dan Haram** dalam proses pembelajaran.

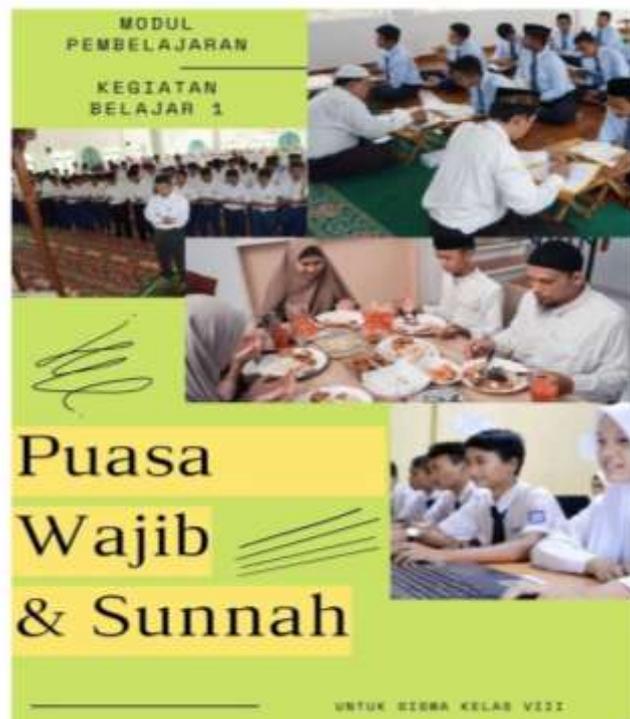
Saya berharap Modul ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan menambah pemahaman serta wawasan kita tentang "**Puasa Wajib dan Sunnah Serta Makanan Minuman Halal dan Haram**". Saya menyadari bahwa Modul ini masih terdapat kekurangan, oleh karena itu kepada semua pembaca dan pakar dimohonkan dan kritik yang bersifat membangun

f) Cover disesuaikan dengan perkembangan usia siswa kelas VIII

Sebelum perbaikan



Setelah perbaikan



2) Revisi 2

Tabel 4.16
Penilaian Ahli Media pada Modul Puasa Wajib dan Sunnah
serta Makanan Minuman Halal dan Haram revisi 2

No	Indikator	Skor	Kriteria	Ket
A. Aspek Penampilan				
1.	Penampilan cover modul menarik	4	Baik	Tidak perlu revisi
2.	Modul menyajikan konsep secara berurutan	5	Sangat Baik	Tidak perlu revisi
3.	Gambar terlihat menarik perhatian siswa	4	Sangat Baik	Tidak perlu revisi
4.	Jenis dan ukuran huruf mudah dipahami siswa	3	Baik	Revisi
5.	Bentuk dan ukuran huruf konsisten	4	Baik	Tidak perlu revisi
6.	Ketepatan bahasa yang digunakan	4	Baik	Tidak perlu revisi
B. Aspek Prnyajian				
7.	Modul menyajikan ilustrasi sesuai dengan materi	4	Sangat Baik	Tidak perlu revisi
8.	Kemampuan modul dalam menyajikan tabel, gambar, dan tampilan	4	Baik	Tidak perlu revisi
9.	Modul menyajikan teks, tabel, dan gambar berdasarkan rujukan atau sumber yang relevan	4	Baik	Tidak perlu revisi
10.	Kemampuan modul dalam menyajikan daftar pustaka	4	Baik	Tidak perlu revisi
11.	Kemampuan modul dalam menyajikan rangkuman	3	Cukup	Revisi

12.	Kemampuan modul dalam menyajikan lembar latihan siswa	4	Baik	Tidak perlu revisi
13.	Petunjuk penggunaan modul bagi siswa dan guru	5	Sangat Baik	Tidak perlu revisi
14.	Menggunakan EYD dalam penyajian materi	3	Cukup	Revisi
Jumlah				55
Kriteria				Baik

Berdasarkan analisis pada tabel 4.16, dapat diketahui bahwa modul secara umum sudah “Baik” dari aspek penampilan dan penyajian. Hal ini ditunjukkan dari skor yang diperoleh dari data penelitian. Skor yang didapatkan adalah 55 dengan skor maksimal 70. Berdasarkan konversi skala 5 masuk dalam kriteria “Baik”. Meskipun telah masuk ke dalam kriteria baik ada beberapa indikator yang masih perlu di perbaiki karena memperoleh skor 3 yang berarti revisi. Indikator tersebut yaitu jenis dan ukuran huruf mudah dipahami siswa, kemampuan modul dalam menyajikan rangkuman, dan menggunakan EYD dalam penyajian materi.

Berdasarkan data kualitatif yang diperoleh dari kritik dan saran ahli Materi/ Guru PAI, perlu dilakukan perbaikan mengenai *pertama*, kunci jawaban dilampirkan. *Kedua*, layout kata pengantar diperbaiki. *Ketiga*, daftar isi diperbaiki. *Keempat*, tambahkan indikator dan tujuan pembelajaran. *Kelima*, perhatikan EYD dan *keenam* bahasa disesuaikan dengan bahasa modul. Berdasarkan

saran dan masukan dari ahli media peneliti melakukan beberapa perbaikan diantaranya adalah sebagai berikut :

a) Kunci jawaban dilampirkan

Sebelum perbaikan

h)

Ridha	:	Refa, suka, senang hati.
Thayyib	:	Sesuatu yang benar-benar baik.



Setelah perbaikan

Ridha	:	Refa, suka, senang hati.
Thayyib	:	Sesuatu yang benar-benar baik.



**Kunci jawaban
Tes Formatif 2**

Tes formatif 2

1. A	6. D
2. D	7. D
3. B	8. C
4. B	9. D
5. C	10. A

b)Layout kata pengantar diperbaiki

Sebelum perbaikan

KATA PENGANTAR

Puji Syukur saya panjatkan kehadiran Allah Swt. Yang telah memberikan Rahmat, nikmat serta hidayah-Nya sehingga saya bisa menyelesaikan tugas Modul ini yang berjudul "**Puasa Wajib dan Sunnah Serta Makanan Minuman Halal dan Haram**". Shalawat dan salam semoga tetap dilimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW .Saya juga mengucapkan terima kasih kepada dosen yang telah membimbing serta memberi arahan kepada saya dalam menyusun dan menyelesaikan Modul ini.

Modul ini disusun berdasarkan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di sekolah. Dengan demikian, Modul pembelajaran ini merupakan Modul Pembelajaran sesuai kurikulum Pendidikan Agama Islam yang berlaku di SMP, dengan tujuan untuk memudahkan proses pembelajaran di kelas karena kekurangan ketersediaan buku-buku materi pokok, khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi **Puasa Wajib dan Sunnah Serta Makanan Minuman Halal dan Haram** dalam proses pembelajaran.

Saya berharap Modul ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan menambah pemahaman serta wawasan kita tentang "**Puasa Wajib dan Sunnah Serta Makanan Minuman Halal dan Haram**". Saya menyadari bahwa Modul ini masih terdapat kekurangan, oleh karena itu kepada semua pembaca dan pakar dimohonan dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan Modul ini.

Kepada semua pihak yang telah memberikan saran dan kritik demi sempurnanya Modul ini kami ucapkan terimakasih. Semoga Modul ini dapat bermanfaat. Amin Ya Rabbal 'Alamin.

Palangkaraya , April 2020

Setelah perbaikan

KATA PENGANTAR

Puji Syukur saya panjatkan kehadiran Allah Swt. Yang telah memberikan Rahmat, nikmat serta hidayah-Nya sehingga saya bisa menyelesaikan tugas Modul ini yang berjudul "**Puasa Wajib dan Sunnah Serta Makanan Minuman Halal dan Haram**". Shalawat dan salam semoga tetap dilimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW .Saya juga mengucapkan terima kasih kepada dosen yang telah membimbing serta memberi arahan kepada saya dalam menyusun dan menyelesaikan Modul ini.

Modul ini disusun berdasarkan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di sekolah. Dengan demikian, Modul pembelajaran ini merupakan Modul Pembelajaran sesuai kurikulum Pendidikan Agama Islam yang berlaku di SMP, dengan tujuan untuk memudahkan proses pembelajaran di kelas karena kekurangan ketersediaan buku-buku materi pokok, khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi **Puasa Wajib dan Sunnah Serta Makanan Minuman Halal dan Haram** dalam proses pembelajaran.

Saya berharap Modul ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan menambah pemahaman serta wawasan kita tentang "**Puasa Wajib dan Sunnah Serta Makanan Minuman Halal dan Haram**". Saya menyadari bahwa Modul ini masih terdapat kekurangan, oleh karena itu kepada semua

c) Daftar isi diperbaiki

Sebelum perbaikan

DAFTAR ISI

	Hal
Halaman Judul	1
Pengantar Penulis	2
Daftar Isi	3
Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar	4
Pendahuluan	4
Petunjuk Belajar	5
KEGIATAN BELAJAR 1	5
Latihan	12
Rangkuman	12
Tes Formatif 1	13
Balikan Tindak Lanjut	15
DAFTAR PUSTAKA	16
GLOSARIUM	17

Setelah perbaikan

DAFTAR ISI

	Hal
Halaman Judul	1
Pengantar Penulis	2
Daftar Isi	4
Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar	5
Pendahuluan	5
Indikator	6
Tujuan Pembelajaran	6
Petunjuk Belajar	6
KEGIATAN BELAJAR 1	7
PUASA WAJIB DAN SUNNAH	8
Latihan	14
Rangkuman	14
Tes Formatif 1	16
Balikan Tindak Lanjut	18
DAFTAR PUSTAKA	19
GLOSARIUM	20
KUNCI JAWABAN	21

d) Tambahkan indikator dan tujuan pembelajaran

Sebelum perbaikan

DAFTAR ISI

	Hal
Halaman Judul	1
Pengantar Penulis	2
Daftar Isi	3
Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar	4
Pendahuluan	4
Petunjuk Belajar	5
KEGIATAN BELAJAR 1 Makanan Minuman Halal dan Haram	6
Latihan	12
Rangkuman	12
Tes Formatif 1	13
Balikan Tindak Lanjut	15
DAFTAR PUSTAKA	16
GLOSARIUM	17

Setelah perbaikan

DAFTAR ISI

	Hal
Halaman Judul	1
Pengantar Penulis	2
Daftar Isi	4
Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar	5
Pendahuluan	5
Tujuan Pembelajaran	6
Petunjuk Belajar	7
KEGIATAN BELAJAR 1	8
Makanan Minuman Halal dan Haram	8
Latihan	18
Rangkuman	18
Tes Formatif 1	20
Balikan Tindak Lanjut	22
DAFTAR PUSTAKA	23
GLOSARIUM	24
KUNCI JAWABAN	25

e) Perhatikan EYD

Sebelum perbaikan

- 2) Puasa yang wajib karena suatu sebab, seperti puasa *kaffarah*.
- 3) Puasa yang wajib karena diwajibkan oleh seseorang terhadap dirinya sendiri, seperti puasa nadzar.

Puasa sunnah adalah salah satu bagian dari ibadah sunnah yang dilakukan untuk mendapat cinta atau kasih sayang Allah SWT, yang apabila dilaksanakan mendapat pahala dan apabila tidak dikerjakan tidak mendapat dosa. Adapun macam-macam puasa sunnah, antara lain :

- 1) Puasa enam hari dibulan Syawwal.
- 2) Puasa Sembilan hari pada awal bulan Dzulhijjah.
- 3) Puasa dibulan Muharam
- 4) Puasa dihari Arafah
- 5) Puasa Asyura'
- 6) Puasa di bulan Sya'ban
- 7) Puasa senin kamis
- 8) Puasa Dawud



Gambar: 1.3 Ilustrasi berbuka puasa dan zakat fitrah
Sumber: <http://subsehat.com>

Setelah perbaikan

utama dilaksanakannya ibadah puasa adalah untuk mendapatkan derajat takwa. Selain itu dengan kita berpuasa juga dapat membuat tubuh menjadi sehat.

Ibadah puasa terbagi menjadi dua macam yaitu puasa wajib dan puasa sunnah. Puasa wajib adalah puasa yang apabila dikerjakan dapat pahala dan apabila tidak dikerjakan mendapat dosa. Puasa wajib ada tiga macam, antara lain :

- 1) Puasa yang wajib karena zamannya (waktunya) itu sendiri, yaitu puasa di bulan Ramadhan.
- 2) Puasa yang wajib karena suatu sebab, seperti puasa *kaffarah*.
- 3) Puasa yang wajib karena diwajibkan oleh seseorang terhadap dirinya sendiri, seperti puasa nadzar.

Puasa sunnah adalah salah satu bagian dari ibadah sunnah yang dilakukan untuk mendapat cinta atau kasih sayang Allah SWT, yang apabila dilaksanakan mendapat pahala dan apabila tidak dikerjakan tidak mendapat dosa. Adapun macam-macam puasa sunnah, antara lain :

- 1) Puasa enam hari dibulan Syawwal.
- 2) Puasa Sembilan hari pada awal bulan Dzulhijjah.
- 3) Puasa di bulan Muharam
- 4) Puasa di hari Arafah
- 5) Puasa Asyura'
- 6) Puasa di bulan Sya'ban
- 7) Puasa senin kamis
- 8) Puasa Dawud



Gambar: 1.3 (Garis) Ilustrasi berbuka puasa dan zakat fitrah
Sumber: <http://subsehat.com>

f) Bahasa disesuaikan dengan bahasa modul

Sebelum perbaikan

1) Semua makanan yang langsung dinyatakan haram dalam Q.S Al-Maidah ayat 3 yakni bangkai, darah, daging babi, daging hewan yang disembelih atas nama selain Allah SWT, hewan yang mati karena tercekik, dipukul, terjatuh, ditanduk hewan lain, diterkam

- binatang buas, dan hewan yang disembelih untuk berhala.
- 2) Semua jenis makanan yang mendatangkan mudharat/bahaya terhadap kesehatan badan, jiwa, akal, moral, dan akidah.
- 3) Semua jenis makanan yang kotor dan menjijikkan (*khobais*).
- 4) Makanan yang didapatkan dengan cara *batil*.

Minuman haram adalah minuman yang memabukkan, minuman yang berasal dari benda najis atau benda yang terkena najis, dan minuman yang didapatkan dengan cara *batil* (tidak halal).



Sumber : Google

Gambar 1.5 : contoh makanan haram (burung elang, darah dan bangkai)

b. Manfaat mengonsumsi makanan dan minuman yang halal

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ تَعْنَى رَسُولِ اللَّهِ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ مُحَمَّدٍ ذِي تَمَبٍ مِنَ السَّبَاعِ وَ عَنْ مُحَمَّدٍ ذِي يَحْلَبٍ مِنَ الطَّيْرِ . رواه مسلم .

Artinya:

Dari Ibnu Abbas berkata Rasulullah SAW . melarang (memakan) tiap-tiap burung buas yang memiliki taring dan kukutajam. (H.R. Muslim: 3574).

Adapun hewan yang dimaksud pada kutipan hadist di atas adalah binatang buas dan bertaring contohnya harimau dan ular. Sedangkan burung yang berkuku tajam dan berparuh kuat contohnya adalah burung elang dan burung bangkai. Tahukah kamu, keberadaan predator puncak atau hewan pemangsa sangat berpengaruh pada ekosistem di lingkungan kita. Contohnya Ular yang ada disawah, apabila kita memburu hewan tersebut maka populasi tikus akan bertambah yang mana akan menjadi ancaman terhadap keberlangsungan padi yang ada di sana bahkan sampai gagal panen. Tentu akan merugikan petani bukan ?

Nah maka dari itu Allah melarang kita memakan makanan yang diharamkan, selain untuk menjaga kesehatan juga untuk menjaga lingkungan agar ekosistem rantai makanan tetap terjaga.



3) Revisi 3

Tabel 4.17
Penilaian Ahli Media pada Modul Puasa Wajib dan Sunnah
serta Makanan Minuman Halal dan Haram revisi 3

No	Indikator	Skor	Kriteria	Ket
A.Aspek Penampilan				
1.	Penampilan cover modul menarik	4	Baik	Tidak perlu revisi
2.	Modul menyajikan konsep secara berurutan	5	Sangat Baik	Tidak perlu revisi
3.	Gambar terlihat menarik perhatian siswa	5	Sangat Baik	Tidak perlu revisi
4.	Jenis dan ukuran huruf mudah dipahami siswa	4	Baik	Tidak perlu revisi
5.	Bentuk dan ukuran huruf konsisten	4	Baik	Tidak perlu revisi
6.	Ketepatan bahasa yang digunakan	4	Baik	Tidak perlu revisi
B. Aspek penyajian				
7.	Modul menyajikan ilustrasi sesuai dengan materi	5	Sangat Baik	Tidak perlu revisi
8.	Kemampuan modul dalam menyajikan tabel, gambar, dan tampilan	4	Baik	Tidak perlu revisi
9.	Modul menyajikan teks, tabel, dan gambar berdasarkan rujukan atau sumber yang relevan	4	Baik	Tidak perlu revisi
10.	Kemampuan modul dalam menyajikan daftar pustaka	5	Sangat Baik	Tidak perlu revisi
11.	Kemampuan modul dalam menyajikan rangkuman	4	Baik	Tidak perlu revisi

12.	Kemampuan modul dalam menyajikan lembar latihan siswa	5	Sangat Baik	Tidak perlu revisi
13.	Petunjuk penggunaan modul bagi siswa dan guru	5	Sangat Baik	Tidak perlu revisi
14.	Menggunkan EYD dalam penyajian materi	4	Baik	Tidak perlu revisi
Jumlah				62
Kriteria				Sangat Baik

Berdasarkan analisis pada tabel 4.17, dapat diketahui bahwa modul secara umum sudah baik dari aspek penampian dan penyajiannya. Hal ini ditunjukkan dari persentase yang diperoleh dari data penelitian. Skor yang didapatkan adalah 62 dengan skor maksimal 70. Berdasarkan konversi skala 5 masuk dalam kriteria “Sangat Baik” maka bahan ajar tidak perlu revisi.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan Hasil Pengembangan

Berdasarkan hasil dari proses penelitian pengembangan dengan judul

“Pengembangan Bahan Ajar Modul Materi PAI dan Budi Pekerti Kelas VIII Semester II Jenjang SMP maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Pengembangan bahan ajar ini telah menghasilkan produk berupa modul pembelajaran materi Puasa Sunnah dan Wajib serta Makanan Minuman Halal dan Haram kelas VIII dan sudah dikembangkan dengan tahapan-tahapan yang dilakukan dengan pengembangan model Dick and Carey. Adapun tahapan pengembangan dalam model Dick and Carey adalah sebagai berikut:
 - a. Tahap pengembangan, pada proses pengembangan meliputi mengidentifikasi tujuan pembelajaran, menganalisis tujuan pembelajaran, menganalisis karakter siswa, merumuskan tujuan khusus pembelajaran, mengembangkan instrument penilaian, mengembangkan strategi pembelajaran dan mengembangkan serta memilih materi pembelajaran.
 - b. Pada tahap pengembangan, hal yang pertama dilakukan oleh peneliti adalah membuat kerangka modul, selanjutnya memasukkan materi dan gambar, membuat soal latihan, dan

membuat rangkuman.

- c. Tahap terakhir yang dilakukan ketika proses pengembangan telah selesai dan produk siap untuk divalidasi baik dari aspek tampilan dan penyajian oleh ahli desain media yang dilakukan oleh dosen IAIN P.Raya yaitu bapak Setria Utama Rizal M.Pd. Setelah produk dinyatakan layak untuk digunakan dan direvisi berdasarkan saran dan masukan, peneliti pun menyerahkan bahan ajar tersebut kepada validator ahli materi untuk di validasi dari aspek penulisan, konsep, bahasa, penyajian, dan kelengkapan.

2. Kelayakan bahan ajar modul berdasarkan hasil uji coba pada pengembangan bahan ajar modul materi Puasa Wajib dan Sunnah serta Makanan Minuman Halal dan Haram memiliki tingkat kelayakan yang cukup tinggi berdasarkan tanggapan dan penilaian dari ahli media maupun ahli materi/guru PAI dan Budi Pekerti kelas VIII SMP Negeri 7 Palangkaraya sebagai pengguna modul yaitu sebagai berikut:

- a. Tanggapan penilaian ahli media pembelajaran terhadap hasil pengembangan bahan ajar modul memiliki tingkat kelayakan dan kemenarikan yang cukup tinggi, berdasarkan penilaian dosen ahli media terhadap semua komponen skor yang didapatkan adalah 62 dengan skor maksimal 70. Berdasarkan konversi skala 5 masuk dalam kriteria “Sangat Baik”
- d. Tanggapan penilaian ahli materi pembelajaran terhadap hasil pengembangan bahan ajar modul memiliki tingkat kelayakan dan

kemenarikan yang cukup tinggi, berdasarkan penilaian dosen ahli media terhadap semua komponen skor yang didapatkan adalah 86 dengan skor maksimal 95. Berdasarkan konversi skala 5 masuk dalam kriteria “Sangat Baik”

B. Saran-saran

Adapun mengenai saran yang peneliti berikan yakni saran pemanfaatan, diseminasi dan pengembangan produk tindak lanjut adalah sebagai berikut:

3. Saran pemanfaatan

Peneliti menyarankan agar bahan ajar modul materi Puasa wajib dan Sunnah serta Makanan Minuman Halal dan Haram yang peneliti buat hendaknya dikembangkan lagi tidak hanya dari 2 Bab pelajaran saja, namun juga dilengkapi dengan materi pada Bab selanjutnya.

4. Diseminasi

Guru PAI SMP harus mulai belajar dan memiliki kompetensi serta keterampilan dalam mengolah bahan ajar yang bersifat interaktif serta mengembangkannya sesuai dengan pokok bahasan.

5. Pengembangan Produk Tindak Lanjut

Bahan ajar modul materi Puasa Wajib dan Sunnah serta Makanan dan Minuman Halal dan Haram yang peneliti buat belum sampai pada tahap ujicoba kepada siswa karena pada saat peneliti membuat

penelitian pengembangan ini sedang dalam kondisi pandemic Covid-19. Sehingga diharapkan kedepannya produk pengembangan ini dapat disempurnakan lagi dan dapat di gunakan dalam proses belajar mengajar disekolah.



DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Sofyan dan Iif Khoiru Ahmadi, 2010, *Konstruksi Pengembangan Pembelajaran Pengaruhnya Terhadap Mekanisme dan Praktik Kurikulum*, Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Arifin, Zainal, 2011, *Evaluasi Pembelajaran Prinsip, teknik, prosedur*, Bandung: PT. Remaja RosdaKarya.
- Arsyat,Azhar, 2011, *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Aziz,Minanul, 2017, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Untuk Kelas VIII SMP*, Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Departemen Agama RI. 2012. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bekasi: Cipta Bagus Segara.
- E.Small Dino, Syahron. 2011. *Teknologi Pembelajaran dan Media untuk Belajar*, Jakarta: Kencana.
- Fitriana,A. D, 2015, *Pengembangan Modul Fiqih Sebagai Bahan Ajar Untuk Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri*, Skripsi tidak diterbitkan, Kalijaga Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Hadi,Sutrisno. 1994, *Metodologi Research Jilid II*, Yogyakarta: Andi Off Set.
- Hamid,Hamdani. 2013. *Pengembangan Sistem pendidikan di Indonesia*, Bandung: Pustaka Setia.
- Jurjani,M.B, 2016,*Pengembangan Bahan Ajar Modul Akidah Kelas IX Semester Genap di SMP Muhammadiyah 1 Klaten*, Skripsi tidak diterbitkan, Kalijaga Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Hamdani, 2011, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung :CV. Pustaka Setia.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2017, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII*, Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- Khotimah,N. 2017.*Pengembangan Bahan Ajar Cetak Leaflet Materi KhotbahTbalig dan Dakwah Kelas XI Jenjang SMA*. Skripsi tidak diterbitkan. Palangkaraya: IAIN Palangkaraya.

- Kustandi,Cecep dan Sutjipto,Bambang. 2013. *Media Pembelajaran : Manual dan Didital*, Bogor: Ghalia Indonesia.
- Mahdalina, M. 2018.*Pengembangan Media Bagan pada Materi Zakat Fitrah dan Zakat Mal di SMP Kelas IX*, Skripsi tidak diterbitkan. Palangkaraya: IAIN Palangkaraya.
- Marlina,E. 2012, *Motivasi Berpuasa Ramadhan dan Moralitas remaja*, Bandung, Jurnal: UIN Sunan Gunung Djati.
- Mudlofir, Ali dkk.*Desain Pembelajaran Inovatif Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Musfiqon, M. 2012. *Pengembangan media dan Sumber pembelajaran*. Jakarta: PT. Prestasi Pustaka Raya.
- Muslich, Masnur. 2010.*TEXT BOOK WRITING*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.
- Prastowo,Andi. 2011.*Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sunan Kalijaga.
- Prawiradilaga,dkk. 2008.*Prinsip Desain Pembelajaran (Instruksional the Design Principles)*. Jakarta: kencana.
- Prahara, Yudi Erwin. 2009.*Materi Pendidikan Agama Islam*. Ponorogo: STAIN Po PRESS.
- P. Solong, Najamuddin, 2014.*Pengembangan Materi Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta : Teras.
- Sanjaya,Wina. 2009. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Setiawan,Denni,dkk. 2012.*Pengembangan bahan Ajar*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Setyo Sari,Punaji, 2013. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Shiddiq,Sapiudin. 2016. *Fiqih Kontemporer*. Jakarta: Kencana.
- Sugiono,2016.*Metode penelitian KuantitatifKualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Supiana,dkk. 2012.*Materi Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

Taniredejja,Tukiran,. 2011. *Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar)*. Bandung: Alfa Beta.

Tim Penyusun, 2017.*Pedoman Penulisan Skripsi FTIK*. Palangkaraya: IAIN Palangkaraya Press.

Warsita,Bambang. 2008. *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Wiani,Novan,Ardi. 2013. *Desain Pembelajaran Pendidikan: Tata Rancang Pembelajaran Menuju Pencapaian Kompetensi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz media.

